



Majalah Ilmiah

KKN-Tematik LPPM UPR



**SEMANGAT KKN-T
LPPM UPR**

DITENGAH PANDEMI COVID-19

**Peningkatan Keterlibatan Masyarakat
Dalam Upaya Pencegahan Kebakaran
Lahan dan Hutan, Penyebaran Covid-19
Dan Pengembangan Ketahanan Pangan**

UNIVERSITAS PALANGKA RAYA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
(LPPM)
JL. ENDRUS TIMANG KAHU US UPR TUNJUNGGAL
PALANGKA RAYA - KALIMANTAN TENGAH

Kata Pengantar



Pembaca

Kuliah Kerja Nyata Tematik adalah bagian dari proses pendidikan yang merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik (mahasiswa) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan agar mau dapat melaksanakan peranannya di masa mendatang sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, Kuliah Kerja Nyata Tematik merupakan proses pendidikan untuk mengamalkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni secara melembaga, langsung kepada masyarakat yang akan menikmati manfaatnya. Serta merupakan sebagian penting dari kurikulum pendidikan tinggi dan bersifat intrakurikuler, karenanya KKN-T adalah bagian dari proses pendidikan dan merupakan persyaratan bagi setiap mahasiswa program Strata-1 (S1).

Ide awal Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) merupakan usaha kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Namun mengingat permasalahan pembangunan sangat kompleks dan saling berkaitan, maka perlu penanganan secara nyata. Untuk itu diperlukan yang dapat melatih mahasiswa sebagai calon sarjana untuk bekerja sama dan menangani permasalahan secara langsung.

Majalah Ilmiah KKN-T LPPM UPR ini memuat kegiatan mahasiswa melakukan KKN-T ditiap kelompok. Berisi berbagai macam solusi yang dilakukan mahasiswa KKN-T UPR dalam Membantu masyarakat mengatasi kekurangan yang ada di daerah tempat kelompok tersebut diterjunkan.

Harapan kami, solusi yang dilakukan mahasiswa KKN-T UPR ini dapat bermanfaat bagi masyarakat tersebut serta menjadi pemicu semangat kita semua dalam bekerja untuk mengayomi masyarakat dengan lebih baik.

Selamat membaca.

Salam Redaksi

Majalah Ilmiah KKN-T LPPM UPR

Diterbitkan Oleh :

1. LPPM UPR

Penanggung Jawab :

1. Dr. Ir. Aswin Usup, M.Sc
2. Prof. Dr. Kuwing Baboe, Msi
3. Dr.Ir. Miar, SE., M.Si

Pimpinan Redaksi :

1. Dr. Ir. Wilson Daud, M.Si

Editor Ahli :

1. Ariesta Lestari, S.Kom., M.Cs., PhD
2. Dr. Uras Tantulo, M.Sc
3. Rini Dwiastuti, S.Hut., M.Si
4. Dra. Tampung N. Saman, M.Lib
5. Khusnul Delimawati, S.Kom

Anggota Redaksi :

1. Weniati, SP, M.Si
2. Sungkiat, SE
3. Susmiaty, SE

Kontributor :

1. Staf Prodatin

Fotografer/Illustrator :

1. Nidya, A.Md

Finishing/Layout :

1. Srwan, S.Pd

Distribusi :

1. Sri Mumpung, S.Hut

Alamat Penerbit dan Redaksi :
Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada
Masyarakat
Universitas Palangka Raya – LPPM UPR
Jl. H. Timang Palangka Raya

Telp/fax : 0536-3241115

Email : informasi@lppm.upr.ac.id

Web : lppm.upr.ac.id

Buletin Majalah Ilmiah KKN-T LPPM UPR dapat
di download melalui website :
lppm.upr.ac.id

TEMA: PENGEMBANGAN PROTOKOL PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19

KELOMPOK 01 - MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN MELALUI KAMPANYE "STOP COVID-19"	1 - 2
KELOMPOK 02 - UPAYA DALAM MENINGKATKAN KEWASPADAAN MASYARAKAT TERHADAP PENYEBARAN COVID-19 DI KELURAHAN PETUK KATIMPUN	3 - 4
KELOMPOK 07 - OPTIMALISASI PERAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19 DI KELURAHAN HABARING HURUNG	5 - 6
KELOMPOK 08 - SOSIALISASI DAN EDUKASI COVID-19 MELALUI PROGRAM KKN-T UPR UNTUK MEWUJUDKAN KELURAHAN MARANG SIGAP, CERDAS, DAN SEHAT	7 - 8
KELOMPOK 09 - MENINGKATKAN PERAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN, PENCEGAHAN COVID-19 DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN MARANG LAMA	9 - 10
KELOMPOK 10 - KURANGNYA KEDISIPLINAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DI KELURAHAN BUKIT TUNGGAL RT 06/RW 03, KECAMATAN JEKAN RAYA KOTA PALANGKA RAYA	11 - 12
KELOMPOK 14 - PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM ANTISIPASI PENYEBARAN COVID-19 DI KELURAHAN MENTENG KECAMATAN JEKAN RAYA KOTA PALANGKA RAYA	13 - 14
KELOMPOK 17 - UPAYA PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DI KELURAHAN TUMBANG TAHAI, KECAMATAN BUKIT BATU, KOTA PALANGKA RAYA	15 - 16
KELOMPOK 22 - KONTRIBUSI PADA MASYARAKAT DALAM PENANGANAN COVID-19, KARHUTLA, KETAHANAN PANGAN, HINGGA KEPENTINGAN UMUM GUNA KEMASLAHATAN BERSAMA	17 - 18
KELOMPOK 25 - UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENYEBARAN VIRUS COVID-19 PADA KELURAHAN KAMELOH BARU KOTA PALANGKA RAYA	19 - 20
KELOMPOK 53 - HIMBAUAN KEPADA MASYARAKAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN COVID – 19 DI DESA SAKA KAJANG KECAMATAN JABIREN RAYA KABUPATEN PULANG PISAU	21 - 22
KELOMPOK 45 - MENINGKATKAN PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DI KELURAHAN PAGER	23 - 24

TEMA: PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN

KELOMPOK 03 - PENGAPLIKASIAN SISTEM AQUAPONIK SEDERHANA SEBAGAI TEKNOLOGI TEPAT GUNA PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI KELURAHAN BANTURUNG KECAMATAN BUKIT BATU KOTA PALANGKA RAYA	25 - 27
KELOMPOK 13 - PEMANFAATAN DAUN PEPAYA SEBAGAI PESTISIDA NABATI PADA TANAMAN HORTIKULTURA DI TRANSMIGRAN-38, KELURAHAN SEI GOHONG KECAMATAN BUKIT BATU, PALANGKA RAYA	28 - 29
KELOMPOK 16 - PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DENGAN AKUAPONIK UNTUK MENUNJANG KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN TANGKILING, BUKIT BATU, PALANGKA RAYA, KALIMANTAN TENGAH	30 - 31
KELOMPOK 18 - PEMANFAATAN KUNYIT SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DAN KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN TUMBANG TAHAI KECAMATAN BUKIT BATU KOTA PALANGKA RAYA	32 - 33
KELOMPOK 19 - PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN WARGA KELURAHAN BERENG BENGKEL, KOTA PALANGKA RAYA	34 - 35

Daftar Isi

Halaman

KELOMPOK 26 - MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT KAMELOH BARU TENTANG BAHAYANYA VIRUS COVID-19	36 - 37
KELOMPOK 28 - PEMANFAATAN PEKARANGAN UNTUK KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA DENGAN CARA HIDROPONIK DI RT 04/ RW 01	38 - 39
KELOMPOK 29 - PARTISIPASI MAHASISWA KKN-T PERIODE II UPR DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN KERENG BANGKIRAI RT04/RW02 KECAMATAN SEBANGAU KOTA PALANGKA RAYA	40 - 41
KELOMPOK 30 - SINERGI ANTARA MAHASISWA KKN-T UPR DAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KETAHANAN PANGAN DI RW 03 KELURAHAN KERENG BANGKIRAI KECAMATAN SEBANGAU KOTA PALANGKA RAYA	42 - 43
KELOMPOK 33 - PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN RUMAH DAN LAHAN KOSONG UNTUK Mendukung KETAHANAN PANGAN KELUARGA DI ERA <i>NEW NORMAL</i>	44 - 45
KELOMPOK 36 - PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA TANAM POLYBAG DAN PENGGUNAAN PESTISIDA NABATI	46 - 47
KELOMPOK 39 - PENERAPAN BUDIDAYA PERTANIAN SISTEM VERTIKULTUR GUNA MENUNJANG KETAHANAN PANGAN KELUARGA DI KELURAHAN PANARUNG, KOTA PALANGKA RAYA	48 - 49
KELOMPOK 44 - PENGEMBANGAN KETAHANAN PANGAN SECARA HIDROPONIK SEMI MODERN DENGAN MEMANFAATKAN PEKARANGAN RUMAH WARGA DI KELURAHAN TUMBANG RUNGAN	50 - 51
KELOMPOK 48 - PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH DALAM MENGEMBANGKAN KETAHANAN PANGAN DENGAN BUDIDAYA TANAMAN MEDIA AQUAPONIK DI DESA PETUK LITI KABUPATEN PULANG PISAU	52 - 53
TEMA: PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DAN KECIL (UMK)	
KELOMPOK 05 - DAMPAK COVID-19 TERHADAP PERKEMBANGAN SEKTOR USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN BANTURUNG KECAMATAN BUKIT BATU KOTA PALANGKA RAYA	54 - 55
KELOMPOK 11 - STRATEGI PENGEMBANGAN UMK DALAM PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KELURAHAN SEI GOHONG KECAMATAN BUKIT BATU KOTA PALANGKA RAYA	56 - 57
KELOMPOK 37 - STRATEGI PENINGKATAN USAHA MIKRO DAN KECIL KERUPUK AMPLANG IKAN GABUS "KYS" DI DESA SEBANGAU MULYA KECAMATAN SEBANGAU KUALA KABUPATEN PULANG PISAU	58 - 59
TEMA: PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN KEBAKARAN LAHAN DAN HUTAN	
KELOMPOK 06 - PENINGKATAN KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN KEBAKARAN LAHAN DAN HUTAN DI KELURAHAN HABARING HURUNG	60 - 61
KELOMPOK 21 - KEBAKARAN LAHAN, PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DAN KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN KALAMPANGAN, KECAMATAN SABANGAU, KOTA PALANGKARAYA	62 - 63
KELOMPOK 40 - PERAN SERTA MASYARAKAT KELURAHAN PANARUNG TERHADAP PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	64 - 65
KELOMPOK 55 - PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN GAMBUT MELALUI SOSIALISASI DAN PEMBAHASAN HUTAN DI DESA HENDA, KECAMATAN JABIREN RAYA, KABUPATEN PULANG PISAU	66 - 67

**PENGEMBANGAN PROTOKOL
PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19**



Kelompok 07



Kelompok 08



Kelompok 17



Kelompok 53



Kelompok 45

01 Januari 2021						
Jumadil Ula 1442 - Jumadil Tsania 1442 Jumadil Awal 1954 - Jumadil Akhir 1954						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
الأحد	الاثنين	الثلاثاء	الأربعاء	الخميس	الجمعة	السبت
27	28	29	30	31	1 ¹⁷ 17 PAHING	2 ¹⁸ 18 PON
3 ¹⁹ 19 WAGE	4 ²⁰ 20 KLIWON	5 ²¹ 21 LEGI	6 ²² 22 PAHING	7 ²³ 23 PON	8 ²⁴ 24 WAGE	9 ²⁵ 25 KLIWON
10 ²⁶ 26 LEGI	11 ²⁷ 27 PAHING	12 ²⁸ 28 PON	13 ²⁹ 29 WAGE	14 ³⁰ 30 KLIWON	15 ¹ 1 LEGI	16 ² 2 PAHING
17 ³ 3 PON	18 ⁴ 4 WAGE	19 ⁵ 5 KLIWON	20 ⁶ 6 LEGI	21 ⁷ 7 PAHING	22 ⁸ 8 PON	23 ⁹ 9 WAGE
24 ¹⁰ 10 KLIWON	31 ¹¹ 11 PAHING	25 ¹² 12 LEGI	26 ¹³ 13 PAHING	27 ¹⁴ 13 PON	28 ¹⁵ 14 WAGE	29 ¹⁶ 15 KLIWON
						30 ¹⁷ 16 LEGI

1 Januari : Tahun Baru 2021

02 Februari 2021						
Jumadil Tsania 1442 - Rajab 1442 Jumadil Akhir 1954 - Rejeb 1954						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
الأحد	الاثنين	الثلاثاء	الأربعاء	الخميس	الجمعة	السبت
31	1 ¹⁹ 18 PON	2 ²⁰ 19 WAGE	3 ²¹ 20 KLIWON	4 ²² 21 LEGI	5 ²³ 22 PAHING	6 ²⁴ 23 PON
7 ²⁵ 24 WAGE	8 ²⁶ 25 KLIWON	9 ²⁷ 26 LEGI	10 ²⁸ 27 PAHING	11 ²⁹ 28 PON	12 ³⁰ 29 WAGE	13 ¹ 1 KLIWON
14 ² 2 LEGI	15 ³ 3 PAHING	16 ⁴ 4 PON	17 ⁵ 5 WAGE	18 ⁶ 6 KLIWON	19 ⁷ 7 LEGI	20 ⁸ 8 PAHING
21 ⁹ 9 PON	22 ¹⁰ 10 WAGE	23 ¹¹ 11 KLIWON	24 ¹² 12 LEGI	25 ¹³ 13 PAHING	26 ¹⁴ 14 PON	27 ¹⁵ 15 WAGE
28 ¹⁶ 16 KLIWON	1	2	3	4	5	6

12 Februari : Tahun Baru Imlek

03 Maret 2021						
Rajab 1442 - Syaban 1442 Rejeb 1954 - Ruwah 1954						
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
الأحد	الاثنين	الثلاثاء	الأربعاء	الخميس	الجمعة	السبت
28	1 ¹⁷ 17 LEGI	2 ¹⁸ 18 PAHING	3 ¹⁹ 19 PON	4 ²⁰ 20 WAGE	5 ²¹ 21 KLIWON	6 ²² 22 LEGI
7 ²³ 23 PAHING	8 ²⁴ 24 PON	9 ²⁵ 25 WAGE	10 ²⁶ 26 KLIWON	11 ²⁷ 27 LEGI	12 ²⁸ 28 PAHING	13 ²⁹ 29 PON
14 ³⁰ 30 WAGE	15 ¹ 1 KLIWON	16 ² 2 LEGI	17 ³ 3 PAHING	18 ⁴ 4 PON	19 ⁵ 5 WAGE	20 ⁶ 6 KLIWON
21 ⁷ 7 LEGI	22 ⁸ 8 PAHING	23 ⁹ 9 PON	24 ¹⁰ 10 WAGE	25 ¹¹ 11 KLIWON	26 ¹² 12 LEGI	27 ¹³ 13 PAHING
28 ¹⁴ 14 PON	29 ¹⁵ 15 WAGE	30 ¹⁶ 16 KLIWON	31 ¹⁷ 17 LEGI	1	2	3

11 Maret : Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

14 Maret : Hari Raya Nyepi



MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MENERAPKAN PROTOKOL KESEHATAN MELALUI KAMPANYE “STOP COVID-19”

Kelompok 01

Dosen Pembimbing Lapangan : Dr. Ir. Yanarita, MP

Pada awal tahun 2020, World Health Organization (WHO) telah mengumumkan kemunculan penyakit baru yang mewabah keseluruh dunia dan disebabkan oleh penyebaran virus (Utomo, 2020) yang dikenal virus SARS-CoV-2 (*Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*). Akibat merebaknya wabah virus secara masif ke seluruh dunia, jumlah kasus COVID-19 mengalami peningkatan setiap hari. Dalam konteks Indonesia, pemerintah telah membuat kebijakan berupa upaya preventif untuk meminimalkan penyebaran virus Corona. Beberapa kebijakan telah terlaksana, antara lain meniadakan kegiatan tatap muka di sekolah dan perguruan tinggi, menutup tempat-tempat hiburan yang berpotensi mengumpulkan massa, menerapkan *Work From Home* dan membuat berbagai protokol kesehatan di tempat umum. Terlebih, untuk memperketat protokol kesehatan, beberapa pemerintah daerah melakukan pen disiplinan kepada warga yang tidak patuh, salah satunya mendenda warga yang tidak mengenakan masker atau alat pelindung wajah (Kompas, 2020). Melihat keseriusan pemerintah menangani situasi ini, kesadaran masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan merupakan hal yang sangat penting untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Akan tetapi, mendorong kesadaran seluruh masyarakat masih menjadi tantangan karena masyarakat Indonesia berasal dari latar belakang dan pengetahuan yang berbeda. Seperti halnya di RW 02 Kelurahan Pahandut Seberang, ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat tidak menerapkan protokol kesehatan dengan benar. Untuk memperoleh data tentang permasalahan warga secara spesifik, angket disebar. Dari hasil respon 25 orang responden yang mengembalikan angket, hasil survey menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat untuk menerapkan protokol COVID-19 masih minim. Oleh karena itu program kerja yang dilaksanakan dalam KKN ini adalah kampanye “Stop COVID-19.” Pelaksanaannya dilakukan bertahap melalui lima subprogram, yaitu :

(1) Pengunggahan Video Edukasi Bahaya COVID-19 Karya Kelompok 01; (2) Penyuluhan Protokol COVID-19 melalui Media Publikasi; (3) Sosialisasi Pembuatan Masker Kain; (4) Sosialisasi Hand Sanitizer Alami; (5) Sosialisasi Face Shield Murah dan Sederhana.

Waktu dan Tempat Kampanye Stop COVID-19

Kampanye ini dilaksanakan selama 2 minggu, tepatnya dari tanggal 20 Agustus – 4 September di RT 01-05/RW 02 Kelurahan Pahandut Seberang.

Pelaksanaan Program Kerja

Pada tahap ini, kelima subprogram dalam kampanye “Stop COVID-19” dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus sampai 2 September 2020 secara semi-daring. Linimasa penyelenggaraannya diuraikan sebagai berikut:

- Subprogram *Pengunggahan Video Edukasi Bahaya COVID-19 Karya Kelompok 01* dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2020. Video tersebut disebar melalui beberapa media sosial, yaitu kanal YouTube *Kelompok 01 KKN-T Periode II*, akun Facebook *KKN-T UPR (Kelompok Pertama)* dan grup WhatsApp. Video tersebut di tandai dan dikirim ke akun media sosial aktif milik subyek penelitian.
- Subprogram kedua *Penyuluhan Protokol COVID-19 melalui Media Publikasi* dilaksanakan tanggal 23 dan 23 Agustus 2020. Terdapat dua kegiatan yang dilaksanakan yaitu (1) Pemasangan spanduk protokol kesehatan dasar COVID-19 di Jl. Cemara Labat RT 01; (2) Penempelan poster protokol kesehatan di tempat dan fasilitas umum, seperti di beberapa pasar tradisional, warung, gereja, dan mesjid/langgar.



Gambar 1. Poster cegah penyebaran virus corona

- Subprogram ketiga *Sosialisasi Pembuatan Masker Kain* dilaksanakan pada tanggal 25-28 Agustus 2020. Dalam pelaksanaannya, sosialisasi dilaksanakan secara daring melalui kanal YouTube *Kelompok 01 KKN-T Periode II*, akun Facebook *KKN-T UPR (Kelompok Pertama)* dan grup WhatsApp dan *door to door*. Kegiatan sosialisasi *door to door* meliputi pemberian tontonan video pelatihan pembuatan masker kain secara langsung dan pendistribusian masker sesuai stok kepada subyek penelitian, khususnya yang tergolong kategori usia 46-55 dan kategori 56-65 tahun.

- Subprogram keempat *Sosialisasi Hand Sanitizer Alami* dilaksanakan pada tanggal 29 dan 30 Agustus 2020. Dalam pelaksanaannya, sosialisasi dilaksanakan secara daring melalui media social dan *door to door*. Kegiatan sosialisasi *door to door* seperti yang terlihat pada gambar meliputi pemberian tontonan video pelatihan pembuatan *hand sanitizer* secara langsung dan pendistribusian *hand sanitizer* alami sesuai stok kepada masyarakat, khususnya yang tergolong kategori usia 46-55 dan kategori 56-65 tahun.



Sosialisasi *hand sanitizer* alami

- Subprogram kelima *Sosialisasi Face Shield Murah dan Sederhana* dilaksanakan pada tanggal 1 dan 2 September 2020. Kegiatan dilakukan secara daring dan *door to door*. Sosialisasi secara daring dilakukan kepada subyek penelitian yang merupakan pengguna aktif media sosial. Kegiatan sosialisasi daring meliputi penyebaran video pelatihan pembuatan *Face Shield Murah dan Sederhana* melalui kanal YouTube *Kelompok 01 KKN-T Periode II*, akun Facebook *KKN-T UPR (Kelompok Pertama)* dan grup WhatsApp.



Gambar 3. Cuplikan Video Pembuatan Face Shield

Video tersebut ditandai dan dikirim ke akun aktif media sosial milik subyek penelitian. Selanjutnya, sosialisasi secara *door to door* dilakukan ke subyek penelitian yang tidak memiliki media sosial. Kegiatan sosialisasi *door to door* meliputi pemberian tontonan video pelatihan pembuatan *Face Shield Murah dan Sederhana* secara langsung, khususnya kepada subyek yang tergolong kategori usia 46-55 dan kategori 56-65 tahun.

Refleksi

- (1) Program Kampanye “Stop COVID-19” terbukti efektif meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan protokol kesehatan COVID-19 karena mendorong masyarakat ikut serta menyebarkan dan menciptakan sendiri produk-produk untuk mencegah penularan COVID-19.
- (2) Program Kampanye “Stop COVID-19” membantu masyarakat lebih paham tentang informasi informasi mengenai COVID-19; (3) Kegiatan semi daring pada program Kampanye “Stop COVID-19” tergolong baru, sehingga membuat masyarakat dari berbagai kalangan antusias berpartisipasi aktif secara daring dan luring.





UPAYA DALAM MENINGKATKAN KEWASPADAAN MASYARAKAT TERHADAP PENYEBARAN COVID-19 DI KELURAHAN PETUK KATIMPUN

Kelompok 2

Dosen Pembimbing Lapangan : Dr. Desti Haryani, M.Pd

Pada pelaksanaan KKN-T Periode II tahun 2020, Kelompok 03 melaksanakan program kerja terkait penanggulangan penyebaran COVID-19 di Kelurahan Petuk Katimpun. Kelurahan Petuk Katimpun berada dikecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Kelurahan Petuk Katimpun mempunyai luas wilayah 5.975 Ha, adapun batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Marang sebelah selatan Kelurahan Tumbang Rungan, sebelah barat Kelurahan Bukit Tunggal dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pulang Pisau. Dengan luas 5.975 Ha, kelurahan Petuk Katimpun dihuni oleh 672 KK atau 2.120 jiwa, yang terdiri dari laki-laki, 1.012 jiwa dan perempuan 1.108 jiwa.

Metode dasar pengumpulan data pelaksanaan kegiatan KKN-T Periode II Universitas Palangka Raya Tahun 2020, menggunakan metode Empiris, yaitu kami langsung terjun ke lokasi KKN-T di Kelurahan Petuk Ketimpun, Kecamatan Jekan Raya, Kalimantan Tengah. Dalam penulisan ini metode yang dilakukan yaitu tinjauan pustaka. Metode ini merupakan sebuah studi literature jurnal dari internet.

Hasil penyelenggaraan program KKN-T UPR Periode II pada sub tema Pengembangan Protokol Pencegahan Penyebaran Covid-19, seperti kita tau bahwa di Petuk Ketimpun merupakan salah satu daerah yang rentan ter-dampak covid-19. Akan tetapi, kesadaran masyarakat akan bahaya Covid-19 masih kurang. Hal ini terlihat dari masih banyak warga atau masyarakat umum yang tidak menggunakan masker saat keluar rumah, artinya penerapan protokol kesehatan Covid-19 di Petuk Katimpun masih rendah dan sangat disayangkan masih ada tempat yang tidak menyediakan tempat cuci tangan.

Gambar 1.



Lokasi KKN, Kelurahan Petuk Bukit

Program Kerja yang Dilaksanakan



Gambar 1. Spanduk waspada Covid-1

Sehingga pada program ini kami melakukan sosialisasi pencegahan dan dampak virus covid-19 kepada masyarakat secara langsung dengan mendatangi rumah warga sekaligus membagikan masker secara gratis. Kemudian melakukan penyemprotan disinfektan di tempat umum yang sering dikunjungi masyarakat seperti gereja, dan masjid.

Selain itu kami melakukan pemasangan spanduk himbauan untuk selalu memakai masker dan melakukan pelatihan kepada masyarakat cara membuat masker kain dan face shield di rumah

menggunakan bahan yang sederhana.

Adapun kegiatan pelatihan yang kami lakukan dalam hal pencegahan penyebaran Covid-19, kami harap dapat dikembangkan lagi oleh pihak Kelurahan Petuk Katimpun maupun warganya, seperti cara pembuatan masker dengan bahan sederhana, cara pembuatan face shield, dan pembuatan hand sanitaizer. Dimana hal itu sangat membantu dan berperan dalam pencegahan penyebaran Covid-19 maupun memutuskan rantai penyebaran Covid-19.



Gambar 2.

Pelatihan membuat masker

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19 merupakan tanggung jawab bersama pemerintah, masyarakat, pihak swasta, lembaga keagamaan, tokoh agama, aparat penegak hukum, media sosial dan media elektronik untuk bersinergis saling bantu membantu, bahu membahu, saling mengingatkan satu sama lain, bekerja keras melawan Covid-19.



OPTIMALISAI PERAN MASYARAKAT DALAM UPAYA MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19 DI KELURAHAN HABARING HURUNG



Kelompok 07

Dosen Pembimbing Lapangan : Rita Sarlawa, S.E., M.Si.²

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) di Universitas Palangka Raya berbasis pada pemberdayaan masyarakat dan keunggulan lokal atau terjun langsung ke lapangan untuk mengabdikan ke masyarakat. Namun sejak adanya pandemic Covid-19, terjadi penyesuaian aturan sehingga program KKN di Universitas Palangka Raya (UPR) periode II tahun 2020 ini diarahkan pada KKN-T dengan sistem “semi online” yang artinya melakukan kegiatan KKN-T secara online dalam hal konsultasi dengan DPL dan juga turun langsung ke lapangan. Adapun tema yang dilakukan oleh kelompok 10 adalah “Optimalisasi Peran Masyarakat Dalam Upaya Mencegah Penyebaran Covid 19 di Kelurahan Habaring Hurung ”

Kelompok KKN-T 10 mendapatkan lokasi kegiatan di Kelurahan Habaring Hurung. Kelurahan ini merupakan zona hijau covid-19, sehingga masih relatif aman. Namun demikian, karena jarak antara kelurahan Habaring Hurung dengan Kota Palangka Raya yang relatif dekat kurang lebih hanya 30 km saja maka protokol kesehatan harus selalu diterapkan. Di kelurahan Habaring Hurung sendiri telah melaksanakan kegiatan penyemprotan disinfektan, pemeriksaan rapid test, pembagian masker hingga pembuatan masker dari bahan-bahan lokal.

Metode, Alat dan Bahan Metode

KKN-T Periode II ini dilaksanakan selama kurang lebih 5 minggu yang terbagi dalam tiga tahap yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap evaluasi. Tahap perencanaan

telah ditetapkan hal-hal sebagai berikut: tempat/ lokasi kegiatan ditetapkan di kelurahan habaring hurung Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. Jenis kegiatan yang akan dilakukan menggunakan panduan teknis yang telah diberikan oleh pihak LPPM dan disesuaikan dengan kondisi kelurahan Habaring Hurung.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan untuk membuat Disinfektan

- Tangki penyemprot
- Cairan Disinfektan
- Air

Alat dan bahan untuk membuat Masker

- Kain katun
- Gunting
- Benang
- Mesin jahit
- Karet
- Jarum jahit

Hasil Program Kerja

Penyemprotan cairan disinfektan ditempatkan umum Kelurahan Habaring Hurung

Kegiatan penyemprotan dilakukan pada Rabu, 12 Agustus 2020 pada tempat-tempat umum seperti tempat ibadah, Balai Basara, Sekolah, Kantor Kelurahan, Puskesmas pembantu, dan tempat umum lainnya. Keberhasilan program penyemprotan disinfektan ditempat-tempat umum ini tak lepas dari bantuan perangkat desa/kelurahan dalam peminjaman alat berupa tangki air yang digunakan sebagai alat untuk penyemprotan.



Gambar 1.

Penyemprotan disinfektan di tempat umum

Pembuatan Masker dan pembagian masker secara gratis untuk anak-anak SDN-1 Habaring Hurung



Kegiatan pembuatan masker dilaksanakan pada Kamis, 20 Agustus 2020 s.d. Sabtu, 22 Agustus 2020. Pada program pembuatan masker, kami dibimbing langsung oleh Ibu-ibu PKK Habaring Hurung. Bentuk pelaksanaan kegiatan ini, pertama kita mengumpulkan alat dan bahan, dilanjutkan dengan membuat desain dan ukuran masker, memotong kain sampai dengan menjahit dan memasang karet pengait. Dari kegiatan tersebut kami berhasil membuat 60 buah masker.

Gambar 2. Pembuatan Masker Kain

Pada Senin, 24 Agustus 2020, 60 masker yang telah dibuat kemudian dibagikan pada siswa-siswi di SDN-1 Habaring Hurung Saat membagikan masker, kami juga memberikan pengarahan tentang penerapan protokol kesehatan Covid-19. Dengan kegiatan yang telah dilaksanakan harapannya penyebaran covid-19 dapat dicegah. Ke-berhasilan kegiatan ini tak lepas dari peran kepala sekolah dan para guru yang telah memberikan izin atas kegiatan tersebut.



Gambar 2. Membagikan masker kepada siswa(i) SDN-1 Habaring Hurung

Masyarakat Kelurahan Habaring Hurung mendukung dengan penuh antusias selama kegiatan KKN-T berlangsung. Dukungan tersebut terbukti dengan peran masyarakat dalam berbagai kegiatan, membantu koordinasi program kerja serta dalam penyediaan alat-alat yang dibutuhkan. Salah satu dampak positif dari program pengembangan protokol covid-19 di Kelurahan Habaring Hurung, Sampai pelaksanaan kegiatan KKN-T di Kelurahan Habaring Hurung berakhir, Kelurahan Habaring Hurung masih merupakan zona hijau covid-19.

SOSIALISASI DAN EDUKASI COVID-19 MELALUI PROGRAM KKN-T UPR UNTUK MEWUJUDKAN KELURAHAN MARANG SIGAP, CERDAS, DAN SEHAT



Arintina Ghazella, Ayu Novita Berliani, Afriani Ningsih Simarmata, Aprilia Muly Hardianti, Ananda Putri Harahap, Cohyo Muthi, Irwin Hariz Suksestyo, Muhammad Indra Prayudha, Nor Laila, Ronaldo Rajakiku, Ramulia Sigi, Ucok Setiawan Lubis, Viona Violetta Maden, Wardatul Janah

Kelompok 08

Dosen Pembimbing : Rita Yuanita Toendan, SE., M.Si

Email: Lailanor061@gmail.com

■ Pendahuluan

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam menanggulangi penyebaran Covid-19, namun penambahan kasus positif Covid-19 di Indonesia semakin bertambah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pandemi yang berimplikasi terhadap minimnya kesadaran masyarakat sehingga penanganan (pencegahan bagi yang tidak terinfeksi dan atau pengobatan terhadap yang terkena wabah) kurang terintegrasi interkoneksi dalam sistem pemerintahan di negara kita. Dari pusat sampai bagian paling bawah, yaitu Kelurahan (kampung). Hal ini sangat berbahaya karena penyebaran Covid-19 sangat rentan tertular melalui mata, hidung, dan mulut (WHO, 2020).

RT 01, 02 dan 03 RW 01 Kelurahan Marang Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah merupakan tempat tinggal jarang penduduk. Lokasi tersebut sering dilalui orang-orang yang berasal dari daerah luar karena dekat dengan jalan raya. Hal ini menjadi rawan akan terjadinya penyebaran Covid-19 apabila tidak adanya pemahaman dan protokol kesehatan dalam penanganan Covid-19 (Shodiqin, dkk 2020).

Oleh karena ini kegiatan KKN-T yang dilakukan oleh kelompok kami adalah sosialisasi dan edukasi di masyarakat RT 01, 02 dan 03 RW 01 Kelurahan Marang Kecamatan Bukit Batu Kota

Palangka Raya Kalimantan Tengah. Adapun sosialisasi dan edukasi diberikan berupa pelatihan dan pemahaman tentang Covid-19 pentingnya penggunaan masker saat berpergian, pentingnya memakai *hand sanitizer* saat berada di luar rumah dan pentingnya mencuci tangan yang benar. Dalam rangka membantu masyarakat dalam membasmi Covid-19 diadakan penyemprotan disinfektan di lingkungan Kelurahan Marang.

■ Metode, Alat dan Bahan

Adapun tahapan yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut :

1. **Tahap Persiapan**
Mengunjungi lokasi untuk mengetahui profil Kelurahan Marang dan menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.
2. **Tahap Pelaksanaan**
Memberikan sosialisasi, edukasi dan pelatihan terkait pencegahan penyebaran covid-19 mengenai Covid-19
3. **Alat dan Bahan yang digunakan**
 - Pembuatan masker: jarum, gunting, kain, benang, karet
 - Pembuatan hand sanitizer: panci, kompor, saringan, botol spray, air, daun sirih, jeruk nipis

- Face shield: gunting, pensil, penggaris, staples, spon, karet, cover jilid plastic, double tape.

Hasil Program Kerja yang Dilaksana-kan

1. Edukasi dan Sosialisasi

Pada KKN-T ini edukasi dan sosialisasi berfokus pada masyarakat RT 01, 02 dan 03 RW 01 Kelurahan Marang Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah. Kegiatan ini dilakukan menggunakan sosial media dan poster.



Gambar 1.
Edukasi Covid-19 melalui Zoom

2. Pelatihan Pembuatan Hand sanitizer

Pelatihan pembuatan *hand sanitizer* berbahan lokal seperti daun sirih dan jeruk nipis kepada masyarakat Kelurahan Marang.



Gambar 2.
Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer

3. Pelatihan Pembuatan Masker Kain

Pelatihan pembuatan masker kain dengan cara konvensional kepada masyarakat Kelurahan Marang. Penggunaan masker kain merupakan salah satu upaya pencegahan Covid-19. Di tengah pandemi Covid-19, masker kain sangat diperlukan jika masyarakat akan berpergian.



Gambar 3.
Pelatihan Pembuatan Masker Kain

4. Penyaluran Protokol Kesehatan Kepada Masyarakat

Produk masker kain, *hand sanitizer*, dan *face shield* yang dibuat bersama masyarakat kemudian akan disalurkan kepada masyarakat sebagai protokol kesehatan yang perlu digunakan di tengah pandemi Covid-19.



Gambar 4.
Penyaluran Face Shield

Kegiatan KKN di lingkungan RT 01, 02 dan 03 RW 01 Kelurahan Marang, Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah, selama bulan Agustus-September 2020 telah berhasil dilakukan. Kegiatan dilakukan untuk memberikan pelatihan, sosialisasi, dan edukasi mengenai pencegahan Covid-19 dan pentingnya penggunaan protokol kesehatan guna menanggulangi Covid-19.. Edukasi dan sosialisasi dimaksudkan agar masyarakat dapat memahami pentingnya menerapkan protokol kesehatan saat melakukan aktivitas di luar rumah.

MENINGKATKAN PERAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN, PENCEGAHAN COVID-19 DAN PENGEMBANGAN KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN MARANG LAMA



Anselinda Bella Arkefa, Ananda Noviana, Susinta Agmelika, Deni Indra Wijaya, Dina Mariana, Indra Kristianto, Jecky, Jefri Nata Kusuma, Laura Antenita Agustin, Meltiana, Oktavia Natasha, Rahma Aulia, Rahmawati, Tambun Binsar Tua Sinaga

Kelompok 09

Dosen Pembimbing Lapangan : Rini Oktavia, SE., M.Si

Latar Belakang

KKN yaitu salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh mahasiswanya di bawah bimbingan dosen dan pimpinan pemerintah daerah. Pengertian pengabdian kepada masyarakat ialah pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi secara ilmiah dan melembaga langsung kepada masyarakat untuk mensukseskan pembangunan dan pengembangan manusia pembangunan menuju tercapainya manusia yang maju, adil dan sejahtera berdasarkan Pancasila, serta meningkatkan pelaksanaan misi dan fungsi Perguruan Tinggi.

Permasalahan yang ditemukan yaitu di Kelurahan Marang Lama adalah:

- Penanganan Covid-19. Di Kelurahan Marang Lama masih minim kesadaran untuk mengikuti protokol kesehatan seperti menggunakan masker, penyediaan tempat cuci tangan, menggunakan hands sanitizer serta menerapkan social distancing. Masih banyak pula masyarakat yang tidak mengetahui ciri, gejala dan bahaya pada Covid-19. Sehingga mereka berpikir Covid-19 hanyalah virus yang tidak perlu di waspadai.
- Ketahanan Pangan dan Budidaya Ikan, Permasalahan ketahanan pangan yang ada di-

Kelurahan Marang lama ini adalah kondisi tanah yang kurang subur sehingga dalam penanaman tanaman kurang efisien. Selain itu kondisi air Sungai Rungan yang memiliki kondisi pH yang tinggi sehingga beberapa spesies ikan air tawar yang sulit berkembang di keadaan Sungai Rungan ini, seperti ikan patin, kerapu, nila, dan ikan mas. Sehingga ikan yang dibudidayakan di Kelurahan Marang lama ini lebih dominan ikan baung, karena ikan baung dapat bertahan dan tumbuh dengan normal dalam keadaan kondisi sungai di Marang lama ini.

- Kebakaran Hutan dan Lahan, selama ini tidak ada permasalahan dalam Karhutla di Marang lama karena masyarakat sekitar disini tidak melakukan pembakaran hutan dan lahan hal itu disebabkan Marang lama bertepatan disekitar Sungai Rungan. Masyarakat pun sadar akan bahaya karhutla, walaupun dari mereka tidak bekerja di ladang tetapi mereka mengerti akan bahayanya jika membakar ladang perlu adanya pengawasan sehingga api tidak merambah menjadi kebakaran besar. Di Marang lama juga sudah ada tim dari kelurahan yang namanya TSAK yaitu Tim Serbu Api Kelurahan.

Waktu dan Lokasi Kegiatan KKN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelurahan Marang. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama satu bulan yaitu mulai bulan Agustus 2020-September 2020.

Hasil Pelaksanaan Program Kerja

Adapun hasil dan pembahasan dengan judul “Meningkatkan Peran Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Karhutla, Pencegahan Covid-19 Dan Pengembangan Ketahanan Pangan Di Kelurahan Marang Lama” dengan 4 sub tema yaitu:

- a) Covid-19, sosialisasi tentang pencegahan Covid-19 dan pengaruhnya terhadap perekonomian, membuat hand sanitizer yang berbahan lokal, membuat tempat dan menyediakan sabun cuci tangan, membagikan masker, penempelan tahapan pencucian tangan di depan rumah warga;



Gambar 1.

Praktek cuci tangan sesuai protokol kesehatan

- b) kebakaran lahan dan hutan, sosialisasi cara pencegahan kebakaran lahan dan hutan, penempelan maklumat tentang kebakaran hutan dan lahan, teknik penyiraman lahan guna pencegahan kebakaran lahan;

Gambar 2.

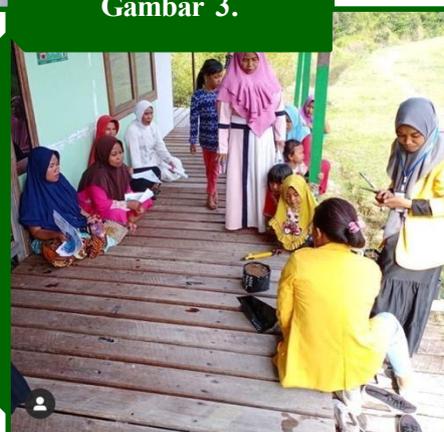


Belajar melakukan teknik penyiraman lahan yang terbakar

- c) Keterlibatan ketahanan pangan, sosialisasi mengajak masyarakat untuk menanam Apotek mandiri di pekarangan rumah dan berbudidaya ikan air tawar;



Gambar 3.



Melakukan sosialisasi budidaya ikan air tawar dan menanam apotek mandiri

- d) Pengembangan usaha mikro dan kecil, melakukan indentifikasi potensi UMK pada desa marang, mengajak masyarakat untuk mengelola hasil alam menjadi produk baru sehingga memberikan nilai tambah.



Gambar 4.

Proses pembuatan kripik bayam



KURANGNYA KEDISIPLINAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DI KELURAHAN BUKIT TUNGGAL RT 06/RW 03, KECAMATAN JEKAN RAYA KOTA PALANGKA RAYA

Kelompok 10

Dosen Pembimbing Lapangan : Dr. Debora, M.Pd

Email: kkntuprkelompok10@gmail.com

Pada pelaksanaan KKN-T Periode II Tahun 2020, Kelompok 10 telah melaksanakan sub tema wajib yaitu Pengembangan Protokol Covid-19 di Perdesaan di Desa/Kelurahan Bukit Tunggal khusus nya di RT 06 / RW 03. Adapun permasalahan yang kami temukan setelah melakukan observasi yaitu kurangnya kedisiplinan masyarakat dalam pencegahan penyebaran Covid-19 di Kelurahan Bukit Tunggal RT 06 RW 03 serta masih adanya masyarakat yang masih belum menggunakan masker di Era New Normal saat ini. Hal ini tentunya memberikan potensi yang sangat besar terhadap penularan Virus Covid-19.

Seperti yang diketahui bersama Virus Corona atau *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah jenis baru dari corona virus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan.

Dalam menghadapi penyebaran Virus Covid-19 masyarakat terkhususnya di Kelurahan Bukit Tunggal RT 06 RW 03 di harapkan untuk dapat menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat baik dalam lingkungan Keluarga maupun lingkungan sosial masyarakat. PHBS merupakan strategi yang dapat mencegah penyebaran Covid-19. Masyarakat terus dihimbau untuk meningkatkan prilaku hidup bersih dan sehat dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19, karena perilaku masyarakat sangat berperan penting dalam penurunan angka penyebaran Covid-19.

Metode, Alat dan Bahan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Periode II Tahun 2020 Universitas Palangka Raya ini di lakukan di RT 06 RW 03 Kelurahan Bukit Tunggal Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya pada jangka waktu 07 Agustus - 7 September tahun 2020 dengan judul pendekatan yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara dengan Aparat Pemerintahan RT 06 RW 03 Kelurahan Bukit Tunggal.

Adapun Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini, yakni masker, hand sanitizer, tong air plastik, sabun pencuci tangan, meja, spanduk, pamflet, dan materi penyuluhan. Bahan yang digunakan yaitu daun sirih dan jeruk nipis.

Hasil dari Program Kerja yang Dilaksanakan

Kegiatan yang telah diprogramkan oleh mahasiswa/i kelompok 10 di RT 06 RW 03 Kelurahan Bukit Tunggal telah terlaksana pada tanggal 10 Agustus 2020. Adapun program yang telah terlaksana yaitu sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat di RT 06 RW 03 tentang penyebaran Virus Covid-19.

Oleh karena itu, dalam menghadapi penyebaran covid-19 ini perlu adanya sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat terkhususnya di RT 06 RW 03 Kelurahan Bukit Tunggal mengenai bahayanya covid-19 dan cara penanganannya dimana dengan tetap menjaga pola hidup bersih dan sehat dengan tetap menjaga jarak, menggunakan masker saat berada di luar rumah, mencuci tangan menggunakan air yang mengalir dan sabun, tidak hanya itu mahasiswa juga memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk membuat hand sanitizer dari bahan-bahan lokal serta memberikan masker

kepada masyarakat. Kegiatan yang dilakukan ini sudah menjadi salah satu pencegahan dini bagi masyarakat di tengah menghadapi pandemik Covid-19 saat ini.

■ Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan program penyuluhan dan sosialisasi yang kami lakukan di Kelurahan Bukit Tunggal RT 06 RW 03 disambut baik oleh masyarakat setempat. Kendati demikian, dalam pelaksanaan program kerja yang di laksanakan oleh kelompok mahasiswa KKN-T tentu adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam program kerja ini. Adapun faktor pendukung dan penghambat program kerja adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan program kerja yang ada adalah masyarakat itu sendiri. Mahasiswa KKN-T berusaha untk berbaur dengan masyarakat dan menyampaikan program kerja yang sudah direncanakan kepada aparat pemerintahan Kelurahan Bukit Tunggal RT 06 RW 03. Masyarakat setempat juga memiliki rasa solidaritas yang baik dan kompak sehingga kegiatan-kegiatan yang sudah dirancang dapat terlaksana dengan lancar dan penuh dukungan dari masyarakat

RT 06 RW 03 Kelurahan Bukit Tunggal khususnya warga di Jalan Alson.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan KKN-T yang di laksanakan di RT 06 RW 03 Kelurahan Bukit Tunggal yaitu keterbatasan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan program kerja, kurang lengkapnya perlengkapan kerja, kurangnya sarana transportasi, dan tidak tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan program kerja.

Dari pelaksanaan kegiatan program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) yang berlangsung di kelurahan Bukit Tunggal RT 06/ RW 03 selama 30 hari yaitu, mulai dari tanggal 10 Agustus hingga 5 September 2020, maka penjabaran Tri Dharma Perguruan Tinggi kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Melalui pelaksanaan KKN-T periode 2 ini kami dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat di bangku kuliah dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Bukit Tunggal RT 06 / RW 03. Selain itu KKN – T juga mendidik mahasiswa untuk senantiasa meningkatkan dan menjaga kerjasama dan tingkat kepedulian sosial yang tinggi untuk mewujudkan suatu program kerja yang akan dicapai.



PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM ANTISIPASI PENYEBARAN COVID-19 DI KELURAHAN MENTENG KECAMATAN JEKAN RAYA KOTA PALANGKA RAYA



Ahmad Raffi, Putri Sion Hutagalung, Agnes Aurora, Aloisius Gonzaga, Ano Wiranto, Basti Rolin Yesika, Desrie Aurelia, Irma Yanti, Okta Fransdikka, Rada Putri Anggara, Roy Ronald Rolandio, Sarah Claudia, Sasa, Siska Fitria Ningsih, Syaiful Nur Arif

Kelompok 14

Dosen Pembimbing Lapangan: Dr. Yossita Wisman, SE. M.Pd

■ Latar Belakang

Pemerintah Indonesia melonggarkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan menerapkan *New Normal* sebagai upaya perhatian akan kerugian negara dari segala aspek. Pada awal tahun 2020 *World Health Organization* (WHO) telah mengumumkan penyakit baru yang mewabah keseluruhan dunia dan disebabkan oleh penyebaran virus (Utomo, 2020). Penularan utama penyakit jenis ini disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (*Severe acute respiratory Syndrome Coronavirus 2*) yakni batuk atau bersin yang dikeluarkan oleh penderita. Penularan melalui udarapun juga bisa memicu terjangkitnya penyakit ini.

Kuliah kerja nyata tematik (KKN-T) Periode II Universitas Palangka Raya memiliki orientasi program kegiatannya terfokus pada bidang tertentu sesuai dengan permasalahan kemasyarakatan dan arah kebijakan pembangunan yang diselenggarakan pemerintah pada wilayah tertentu (Kabupaten/Provinsi). Dalam menengahi situasi sekarang ini, program kegiatan kelompok menteng I menyelaraskan dengan kondisi sekarang di Kota Palangka Raya. Masih mewabahnya pandemik covid-19 yang tidak hanya di kota palangka raya saja akan tetapi semua provinsi di Indonesia bahkan negara tetangga terserang wabah covid-19 ini. Pemerintah Kota Palangka Raya sudah mengimplementasikan pembatasan social berskala besar (PSBB) sebagai upaya meminimalisir penyebaran covid-19.

Namun, PSBB yang sudah diterapkan tersebut tidak memberikan efek henti penyebaran covid-19 di langsir data penyebaran covid-19 di Kalimantan Tengah. Oleh karena itu mahasiswa KKN-T Periode II kelompok 14 untuk memberikan edukasi terkait pencegahan covid-19 dilokasi KKN. Adapun lebih tepatnya lokasi di Kelurahan menteng kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya.

■ Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu yang digunakan untuk pelaksanaan KKN-T ini pada saat tanggal yang sudah ditentukan sesuai jadwal KKN yang telah dikeluarkan dimulai pada tanggal 7 Agustus 2020 dan selama 1 bulan. Sedangkan tempat pelaksanaan KKN-T bertempat di Kelurahan Menteng Kecamatan Jekan Raya yang mencakup wilayah RW 1, RW 2, RW 3, RW 4, dan RW 5.

■ Alat dan Bahan

Alat yang digunakan membuat *hand sanitizer*; (1). Pisau, (2). Sendok, (3). Blender (4). Corong, (5). Mangkok, (6). Saringan. Adapun Bahan yang digunakan untuk pembuatan *hand sanitizer* adalah: (1) Alkohol (2) Lidah Buaya (3) minyak zaitun (4) botol.

■ Hasil Program Kerja yang Dilaksanakan

Kegiatan sosialisasi diawali dengan mengunjungi ketua RW 1 Kelurahan Menteng yang ber-

tujuan untuk meminta izin lokasi sosialisasi Covid-19. Sebelum melaksanakan kegiatan, kami mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada sosialisasi yaitu berupa tempat cuci tangan dan bahan pembuatan *Handsanitezer* sebagai objek sosialisasi. Sosialisasi yang kami laksanakan itu melibatkan masyarakat di wilayah RW 1 kelurahan Menteng sebagai sasaran sosialisasi pencegahan Covid-19 (Gambar 1).



Gambar 1.
Sosialisasi mengenai protokol kesehatan

Selanjutnya, kegiatan yang dilakukan adalah mengecat ember tempat cuci tangan, uji coba pembuatan *hand sanitezer* (Gambar 2) serta mempersiapkan ruangan tempat sosialisasi agar sasaran sosialisasi dapat mengerti apa yang kami sampaikan pada saat sosialisasi.

Gambar 2.



Uji coba pembuatan *hand sanitizer*

Faktor Pendorong Kegiatan Sosialisasi

Beberapa faktor yang mendorong kegiatan pengabdian ini bisa terlaksana adalah peserta terutama warga RW 1 kelurahan menteng antusias menerima sosialisasi yang kami berikan kegiatan ini menfokuskan masyarakat untuk dapat membuat sendiri *handsanitezer* serta menerapkan protocol kesehatan seperti mencuci tangan yang benar menurut WHO, menggunakan masker dengan benar, dan masyarakat dilingkungan RW 1 sangat bersemangat dan menerima kegiatan sosialisasi yang kami lakukan. Dalam sosialisasi ini kami lebih mefokuskan pada kesadaran masyarakat atas dampak penyebaran Covid-19 tersebut dan mengajarkan masyarakat cara pembuatan *hand-sanitezer* dengan bahan yang sederhana dan mudah didapatkan.

Gambar 3.



Demonstrasi cara cuci tangan yang benar

Berdasarkan pada program KKN-T Periode II yang sudah dilakukan di RW I s.d RW V di Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, kesimpulannya adalah:

1. Dalam program sosialisasi langsung kepada masyarakat mengenai penyebaran covid-19, nampaknya berjalan dengan cukup baik dengan kategori berhasil. Ini dilihat dari telah terlaksananya program tersebut dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19 (penggunaan masker yang baik dan benar, cara cuci tangan menurut WHO, Jaga jarak, dan selalu taat protocol kesehatan). Hal lain yang membuktikan program ini berhasil adanya keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses sosialisasi dan implementasi di lingkungannya.



**UPAYA PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN
PENYEBARAN COVID-19 DI KELURAHAN TUMBANG TAHAI, KECAMATAN BUKIT
BATU, KOTA PALANGKA RAYA**

Kelompok 17

Dosen Pembimbing Lapangan : Ir. Nuwa, MP

E-mail: yunielzandrato@gmail.com

Tahun 2020 pandemic Covid-19 menjadi tantangan baru yang dihadapi oleh negara Indonesia. Virus corona atau Covid-19 adalah keluarga besar virus yang dapat menginfeksi burung dan mamalia, termasuk manusia. Menurut *World Health Organization* (WHO), virus ini mengakibatkan penyakit mulai dari flu ringan hingga infeksi pernapasan yang lebih parah seperti MERS-CoV dan SARS-CoV (alodokter, 2020).

Hingga sampai saat ini, hampir semua daerah di Indonesia mengalami pandemic Covid-19 ini termasuk daerah Provinsi Kalimantan Tengah. Kelurahan Tumbang Tahai yang berada di Kota Palangka Raya merupakan salah satu kelurahan yang terkena dampak dari pandemic Covid-19. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di Kelurahan Tumbang Tahai untuk pencegahan penyebaran Covid-19. Sosialisasi merupakan salah satu hal yang solutif untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang Covid-19 serta akibat yang ditimbulkan bagi kehidupan manusia dan berperan penting bersama semua pihak terkait.

Berdasarkan pemaparan di atas, program KKN-T tahun 2020 periode II Universitas Palangka Raya kelompok 17 mengangkat judul yakni “*Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Kelurahan Tumbang Tahai, Kota Palangka Raya*” sebagai pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Tumbang Tahai, Kota Palangka Raya. Dengan berbagai upaya-upaya yang dilakukan diharapkan masyarakat di Kelurahan Tumbang Tahai, Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangka Raya semakin meningkatkan kesadaran dalam pencegahan penyebaran Covid-19 di tatanan masyarakat.

■ Waktu dan Tempat

Waktu pelaksanaan KKN-T Periode II Tahun 2020 dilaksanakan selama 5 (lima) minggu yang dilaksanakan dari tanggal 7 Agustus 2020 sampai 7 September 2020. Tempat pelaksanaan KKN-T yaitu di Kelurahan Tumbang Tahai, Kecamatan Bukit, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

■ Metode Dasar Pelaksanaan

Metode dasar dalam program KKN-T tahun 2020 periode II Universitas Palangka Raya kelompok 17 adalah:

- **Metode Observasi/Pengamatan**

Data yang diperlukan dalam metode pengamatan ini adalah, mengamati secara langsung di lokasi, pelaksanaan proses dan kegiatan-kegiatan seputar penyebaran Covid-19 di Kelurahan Tumbang Tahai.

- **Metode Interview**

Metode ini disebut juga dengan metode wawancara. Dalam wawancara secara mendalam ini dilakukan oleh peneliti terhadap informan yang menjadi obyek dari pengabdian ini yaitu Kepala Kelurahan Tumbang Tahai serta Ketua RT setempat,.

- **Metode Dokumentasi**

Dokumen yang diperlukan dalam pengabdian dan sarana yang ada di Kelurahan Tumbang Tahai.

■ Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang diperlukan dalam pengabdian ini antara lain sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|----------------|
| 1. Masker | 5. Disinfektan |
| 2. Handsanitizer | 6. Tong Air |
| 3. Poster New Normal | 7. ATK |
| 4. Alkohol | |

Hasil Program Kerja yang Dilaksanakan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok 17 adalah dengan mengedukasi masyarakat, mensosialisasikan tentang budaya *New Normal*, pembagian masker dan handsanitizer, melakukan penyemprotan dan membantu dalam kegiatan rapid test di kelurahan. Kegiatan ini bermaksud untuk memberi kesadaran kepada masyarakat tentang budaya hidup sehat di tengah pandemic Covid-19 sehingga penyebaran Covid-19 dapat ditangani. Berikut kegiatan yang dilakukan:

1. Membantu Kegiatan Rapid Test di Kelurahan

Kegiatan rapid test yang dilakukan oleh kelurahan ini adalah kegiatan yang bekerja sama dengan Kawal Covid di Kota Palangka Raya dengan melakukan rapid test ke masyarakat. Gambar 1 memperlihatkan kelompok 17 pada saat membantu kelurahan dalam mengarahkan ma-



Gambar 1.
Kegiatan Rapid Test di Kelurahan

2. Sosialisasi Budaya New Normal dengan menggunakan poster

Kelompok 17 juga melakukan sosialisasi di masyarakat dengan menempelkan poster cara-cara beraktivitas di masa *New Normal* dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan (Gambar 2). Kegiatan pemasangan poster ini berfokus pada kampung Covid-19 yang ada di kelurahan Tumbang Tahai dan tempat-tempat umum, misal tempat-tempat ibadah dan sekolah. Harapan dari kegiatan ini adalah adanya edukasi dan kesadaran dari masyarakat tentang budaya hidup sehat di masa pandemi ini.

Gambar 2.
Sosialisasi Budaya *New Normal* dengan menggunakan media poster



3. Penyemprotan Disinfektan

Penyemprotan cairan disinfektan oleh kelompok 17 dilakukan di Kantor Kelurahan Tumbang Tahai, tempat-tempat ibadah dan sekolah yang ada di Kelurahan Tumbang Tahai (Gambar 3). Kegiatan ini bermaksud untuk mencegah penyebaran Covid-19 di tempat-tempat umum yang menjadi tempat kerumunan masyarakat dan memiliki potensi penyebaran.

Gambar 3.
Kegiatan Penyemprotan Cairan Disinfektan



4. Pembagian Masker dan Handsanitizer

Budaya *New Normal* mengharuskan masyarakat untuk tetap memakai masker saat beraktivitas di luar rumah serta membawa handsanitizer. Seperti yang terlihat pada Gambar 4, kelompok 17 melakukan pembagian masker dan handsanitizer untuk masyarakat sekaligus untuk menyadarkan masyarakat pentingnya menggunakan masker di kondisi sekarang. Harapan dari kegiatan ini adalah tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya protocol kesehatan seperti penggunaan masker dan handsanitizer semakin meningkat.

Gambar 4..
Kegiatan Membagi Handsanitizer dan Masker di Masyarakat



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, pelaksanaan pengabdian masyarakat terkait upaya peningkatan kesadaran masyarakat dalam pencegahan penyebaran Covid-19 di Kelurahan Tumbang Tahai, Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangka Raya adalah menempelkan poster di tempat umum seperti mesjid, gereja, pos kamling, sekolah, warung warga yang berisi himbauan tentang pencegahan penularan Covid-19, pembagian masker dan handsanitizer kepada perwakilan masyarakat serta penyemprotaan disinfektan di area sekitar kelurahan Tumbang Tahai. Penanganan Covid-19 yang menjadi fokus utama dalam program kerja adalah menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam mematuhi protocol Covid-19 di Kelurahan Tumbang Tahai.

KONTRIBUSI PADA MASYARAKAT DALAM PENANGANAN COVID-19, KARHUTLA, KETAHANAN PANGAN, HINGGA KEPENTINGAN UMUM GUNA KEMASLAHATAN BERSAMA



Andree Irawan Rajagukguk, Annisa Amalia Sabella, Anzari Julianto, Darmawan A, Desfriani Natalia, Elia Bastanta Purba, Fahrizal Haikal, Hesti Sari Ritonga, Juliyan Noor, Mahenson Sianturi, Putri Wahyuni, Solehudin, Sri Hartini, Tiya Firsta Milenia, Widayanti

Kelompok 22

Dosen Pembimbing : Desi Riani, ST., MT

Latar belakang

Lokasi Kelurahan Kalamancangan berada di arus trans Palangkaraya-Banjarmasin. Kelurahan Kalamancangan dapat ditempuh dari Kota Palangka Raya sekitar 30 menit dengan menggunakan transportasi darat, dengan kecepatan rata-rata 60 Km/Jam dengan jarak tempuh +28 KM dengan kondisi jalan yang cukup baik sehingga hambatan untuk menuju Kelurahan kalamancangan relatif tidak ada.

Kegiatan KKN kelompok 25 di Kelurahan Kalamancangan adalah sosialisasi pencegahan kebakaran hutan dan covid-19, ketahanan pangan dan membantu sarana promosi UMKM budidaya ternak lebah dan madu. Serta meningkatkan kemampuan produk yang dihasilkan oleh masyarakat agar dapat bersaing dalam pemasaran.

Pihak-pihak yang Terlibat

Dalam pelaksanaan KKN-T Periode II di Kelurahan Kalamancangan, pihak yang terlibat dalam pelaksanaan, yaitu sebagai berikut:

1. Perangkat desa/kelurahan
Perangkat desa/kelurahan yang terlibat dalam pelaksanaan KKN-T Periode II tahun 2020 ini yaitu adanya Lurah sebagai perangkat desa yang memberikan arahan serta informasi terkait rencana pengembangan wilayahnya.
2. Petani dan Peternak
Petani yang terlibat dalam pelaksanaan KKN-

T Periode II tahun 2020 ini adalah petani yang memiliki atau sedang mengembangkan tanaman petai dan peternak yang terlibat dalam pelaksanaan KKN-T Periode II tahun 2020 ini adalah peternak yang juga memiliki dan sedang mengembangkan ternak lebah madu. Petani dan peternak yang mengembangkan tanaman jagung belanda dan pare serta lebah madu dapat memberikan informasi terkait lahan yang dikelola melalui wawancara secara langsung oleh mahasiswa peserta KKN-T.

Hasil Program Kerja yang Dilaksanakan

1. Membuat spanduk, dan poster tentang bahayanya kebakaran hutan dan lahan, serta mengikuti sosialisasi pencegahan karhutla bersama Dinas Kehutanan (Gambar 1).



Gambar 1.

Demonstrasi penggunaan sumur bor untuk pemadaman kebakaran hutan

2. Membuat poster cara pembuatan disinfektan dan cara mencuci tangan yang baik dan benar berdasarkan anjuran WHO, memberikan masker kepada masyarakat kalampangan serta melakukan pembersihan di tempat umum, contohnya ditempat ibadah.



Gambar 2.

Penempelan poster Covid 19



3. Memperluas pemasaran hasil budidaya lebah madu dan hasil petani sayur-sayuran dan membantu peternak dan petani lebah madu untuk menjual madu dan membagikan brosur agar dapat menarik perhatian masyarakat.

Gambar 3.

Pembagian flyer pemasaran hasil budidaya lebah madu

4. Membantu petani menanam jagung belanda dan pare untuk tanaman sayur. Kegiatan ini kami lakukan untuk meringankan pekerjaan petani, agar kami dapat mengetahui cara bercocok tanam yang baik dan benar.



Gambar 4.

Membantu petani menanam jagung belanda dan pare

Dari berbagai kegiatan oleh kelompok 22 dalam KKN-T Periode II diharapkan dapat meningkatkan keuntungan ekonomi, ekowisata dan sosial secara langsung untuk para petani dan peternak di Kelurahan Kalampangan.





UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN PENYEBARAN VIRUS COVID-19 PADA KELURAHAN KAMELOH BARU KOTA PALANGKA RAYA

Kelompok 25

Dosen Pembimbing Lapangan : Evi Nurleni, M.Si

Email : kamelohbaru32@gmail.com

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Periode II Universitas Palangka Raya Tahun 2020 memiliki tema Peningkatan Keterlibatan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan, Penyebaran Covid-19 dan Pengembangan Ketahanan Pangan. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik ini, hendaknya mampu memberikan pengalaman empiris kepada tiap-tiap mahasiswa untuk memecahkan permasalahan yang ada pada masyarakat dan memenuhi tuntutan tematik yang telah disediakan oleh pihak LPPM pada daerah tempat yang ditugaskan. Dalam hal ini, laporan ini dibuat guna untuk memaparkan perkembangan kegiatan kelompok 25 pada lokasi kegiatan di Kelurahan Kameloh Baru sebagai bagian dari tugas Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Periode II Tahun 2020.

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan KKN-T Periode II tahun 2020 ini, dibagi menjadi 2 (Dua) tujuan yaitu Umum dan Khusus, sebagai berikut :

1. Tujuan Umum ;
 - Terbentuknya alumni UPR yang mampu memetakan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dalam pembangunan desa.
 - Menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang peduli terhadap fenomena sosial.
 - Mendekatkan Universitas Palangka Raya kepada masyarakat.
 - Membantu pemerintah dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Tujuan Khusus :
Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan penyebaran covid -19.

Metode, Alat dan Bahan

Adapun metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam program upaya pencegahan dan penanggulangan penyebaran Covid-19 ini yakni dengan sosialisasi, penyuluhan, foster dan edukasi kepada masyarakat, yang dilakukan door to door atau kerumah-rumah.

Tabel 1. Alat dan Bahan yang Dibutuhkan

Agenda	Alat dan Bahan
Penyemprotan disinfektan	<ul style="list-style-type: none"> • Pompa Sprayer 15 Liter • Sendok Makan • Wipol • Vixal
Penyuluhan Tentang Covid-19 di Kelurahan Kameloh Baru	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • Printer • Spanduk
Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Laptop • Printer • Tinta Printer • Kertas Sticker • Spanduk
Pembagian Masker	<ul style="list-style-type: none"> • Masker Kain
Pembuatan Tempat Cuci Tangan	<ul style="list-style-type: none"> • Kayu • Cat • Kuas • Selang • Tong Air • Corong • Paku • Palu • Gergaji

Agenda	Alat dan Bahan
Edukasi Cara Pembuatan Hand Sanitizer	<ul style="list-style-type: none"> • Alkohol • Babay oil • Botol

Hasil Program kerja

- Melakukan Penyemprotan Disinfektan.

Penyemprotan Desinfektan dilakukan sebagai salah satu pencegahan meluasnya virus Corona serta usaha meningkat kebersihan untuk mencegah penyebaran virus Corona/Covid-19 di kelurahan Kameloh Baru terutama di RT 04 dan RT 05.



Gambar 1. Penyemprotan disinfektan

- Penyuluhan tentang Covid-19 di Sekolah.

Penyuluhan dilakukan untuk mengedukasi ke murid sekolah terhadap bahaya wabah Covid-19. Selain itu, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bagaimana cara pencegahannya, meminimalisir menyebar luasnya Covid-19 dan mengajak untuk menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah Dinas Kesehatan terutama pada saat pandemi ini.



Gambar 2. Penyuluhan di Sekolah Dasar

- Pembagian masker kain

Pembagian masker bertujuan untuk meminimalisir penyebaran Covid-19 dan juga sebagai alat pencegahan pertama pada saat melakukan aktivitas di luar rumah.

- Pembuatan tempat cuci tangan

Tempat cuci tangan dibuat sebagai salah satu alat pencegahan menyebar luasnya Covid-19 yang

dapat digunakan masyarakat untuk pencegahan pertama. Selain itu, ditempat cuci tangan tersebut disertakan cara/tahap cuci tangan dengan baik dan benar.

- Pembuatan Handsanitizer

Pembuatan handsanitizer yang dilakuan bersama masyarakat sekitar Kameloh Baru bertujuan sebagai salah satu alat pencegahan pertama dan untuk mengatasi jika terjadinya kelangkaan handsanitizer sehingga masyarakat Kameloh Baru dapat membuatnya sendiri dan sederhana. Serta dapat juga dibawa pada saat melakukan aktivitas di luar rumah.



FOTO KEGIATAN



HIMBAUAN KEPADA MASYARAKAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN COVID – 19 DI DESA SAKA KAJANG KECAMATAN JABIREN RAYA KABUPATEN PULANG PISAU



Rachmad Persada, Siswanto, Seli Sepiyanty, Nofriza Ismerella Simarmata, Kasepta Agrapta, Purnama Sari, Ahmad Yusdi Fahrizal, Sandria Samosir, Bella Septriana, Singgih Pranowo, Pija Ramadani, Evriandy, Dian Meliani Kusuma Dewi, Titi Nor Amalia, Shepri Ranggara.¹

Kelompok 53

Dosen Pembimbing Lapangan : Whendy Trissan ST, M,Sc.

Latar Belakang

KKN Tematik adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN-T) yang orientasi program kegiatannya terfokus pada bidang tertentu sesuai dengan permasalahan kemasyarakatan dan arah kebijakan pembangunan yang diselenggarakan pemerintah wilayah tertentu (Kabupaten/Kota). KKN-T berbasis Problem Solving untuk memecahkan masalah dengan tema tertentu sehingga kegiatan mahasiswa terfokus untuk mengatasi masalah tertentu dan untuk mencapai target tertentu.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik COVID-19 adalah Program Pengabdian guna membentuk kepedulian dalam memberdayakan dan mengedukasi masyarakat untuk mencegah penyebaran Corona Virus Disease 19 (Covid 19) dengan tetap mematuhi protokol kesehatan Covid yaitu menjaga jarak fisik (Physical Distancing) dan memakai masker. Mahasiswa yang mengikuti program KKN dibimbing oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang proses pembimbingan dan monitoring menggunakan sistem daring.

Pelaksanaan kegiatan KKN Tematik Covid-19 yaitu di Desa Saka Kajang. Desa Saka Kajang adalah desa di kecamatan Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah.

Tujuan KKN adalah agar mahasiswa mampu menghayati dan menanggulangi masalah-masalah yang muncul dimasyarakat khususnya didesa Saka Kajang.

Metode, Alat dan Bahan

Adapun metode dalam penyusunan laporan akhir ini terbagi kebeberapa bagian, yaitu:

1. Metode Interview/Wawancara

Metode ini adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung dan tidak langsung dengan sumber data melalui informan dan telepon. Wawancara dilakukan dengan Kepala Desa dan masyarakat di Desa Saka Kajang.

2. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya.

4. Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan berdasarkan tema antara lain sebagai berikut:

1. Aksi peduli Covid-19 (dengan memberikan arahan protokol kesehatan)
 - a. 2 lembar Spanduk Pencegahan Covid-19
 - b. 20 buah Masker kain
 - c. 15 buah face shield

- d. 3 botol sabun cuci tangan
- e. 30 lembar poster pencegahan covid-19
- f. ¼ kg paku
- g. 12 batang Kayu

PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Pembuatan Hand Sanitizer

Minggu Pertama tanggal 7-14 kami menyelesaikan program kerja Covid-19, adapun program kerjanya yaitu pembuatan dan pembagian masker, pembuatan dan pembagian hand sanitizer, pembuatan dan penyemprotan disinfektan, kemudian pembuatan face shield. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Gambar 1.
Pembuatan Hand Sanitizer



Pada kegiatan pembuatan Hand Sanitizer alami bahan yang diperlukan adalah Daun Sirih, Jeruk Nipis, dan Air Bersih. Sedangkan untuk alat yang digunakan adalah panci yang digunakan untuk merebus daun sirih dengan air, lalu ada pisau dan gunting yang digunakan untuk memotong daun sirih yang akan direbus. Selanjutnya ada saringan yang digunakan untuk menyaring hasil Hand Sanitizer yang sudah dibuat. Setelah itu hasil penyaringan Hand Sanitizer dimasukan ke dalam Botol Spray yang digunakan sebagai tempat Hand Sanitizer.

2. Pembagian Masker

Setelah kegiatan pembuatan Hand Sanitizer maka diadakan pembagian Hand Sanitizer sekaligus Masker pada acara Posyandu bulanan. Pembagian Hand Sanitizer dan masker ini bertujuan untuk mengingatkan masyarakat Desa Saka Kajang agar tetap waspada terhadap Covid-19 dengan tetap menjaga kebersihan tangan serta mengurangi resiko terpapar virus melalui area wajah. Dokumentasi kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 2.
Pembagian Masker dan Hand Sanitizer

3. Pemasangan Poster dan Spanduk tentang himbauan Covid-19

Kegiatan pada Subtema Covid-19 yang dilaksanakan berikutnya adalah pemasangan poster

Covid-19. Pada poster dan spanduk tersebut dijelaskan mengenai bagaimana cara mencegah untuk tidak terjangkit Covid-19 dan juga bagaimana gejala yang terjadi saat terjangkit Covid-19. Spanduk tersebut dipasang di pemukiman rumah warga dan poster ditempel di warung warung sehingga dapat dengan mudah dibaca oleh warga. Dokumentasi kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 3.
Pemasangan Spanduk Waspada Covid-19



Gambar 4.
Pemasangan Poster Waspada Covid-19

4. Penyemprotan Disinfektan

Selanjutnya setelah pemasangan poster dan spanduk himbauan waspada Covid-19, kegiatan yang dilaksanakan adalah penyemprotan disinfektan pada rumah ibadah yang ada di Desa Saka Kajang. Dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.



Gambar 6.
Proses Pembuatan Disinfektan



Gambar 5.
Penyemprotan Disinfektan

5. Kampanye himbauan Covid-19

Setelah itu kegiatan yang dilaksanakan adalah kampanye waspada Covid-19. Kampanye tersebut dilaksanakan dengan berkeliling Desa Saka Kajang dan menyerukan kata kata ajakan untuk mengikuti Protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran lebih luas Covid-19. Dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.



Gambar 7. Kampanye Waspada Covid-19



MENINGKATKAN PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DI KELURAHAN PAGER

Kelompok 45

Dosen Pembimbing Lapangan : Dr. Batrixia Barbara, SP., M.Si

Latar Belakang

Desa Pager Kelurahan Pager terletak 65 km sebelah utara Kota Palangkaraya, Provinsi Kalimantan Tengah. Kelurahan ini terdiri dari 130 kepala keluarga (KK) dan 643 jiwa yang terletak di area seluas lebih dari 19.335 ribu hektar, merupakan daerah pedesaan yang berhasil. Keberhasilan Kelurahan Pager di tunjang dengan kondisi alam yang memberi ruang kepada masyarakat untuk dapat bercocok tanam, dan melakukan aktivitas lainnya guna memenuhi kebutuhan hidup. Kondisi alam yang masih dapat di katakan luas memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk dapat berkarya dengan cara memanfaatkan lahan yang tersedia. Jika di lihat, kelurahan pager ini merupakan kelurahan yang memiliki fasilitas hidup yang cukup maju. Kelurahan pager menjadi salah satu lokasi KKN-T periode II tahun 2020. Dengan pengembangan empat tema utama yaitu “Peningkatan Keterlibatan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan, Pengembangan Ketahanan Pangan, Pengembangan Protokol Covid-19 dan Pengembangan Usaha Mikro/Kecil”. Dari keempat program atau tematik yang sudah ditentukan oleh pihak Panitia KKN-T dan LPPM kami berfokus pada program Pengembangan Protokol Covid 19.

Pada program Pengembangan Protokol Covid 19, kami memprogramkan pembuatan handsanitizer, disinfektan, masker dan tempat cuci tangan. Karena masyarakat Pager kurang menyadari bahaya covid 19. Maka dari itu kami mengajak masyarakat agar lebih peduli terhadap kesehatan seperti melakukan sosialisasi mengenai bahaya covid dan cara

penanggulangannya, pembuatan hand sanitizer, disinfektan dan pembuatan masker secara manual dan menggunakan produk lokal.

Waktu dan Tempat Kegiatan

Waktu pelaksanaan KKN-T Periode II Tahun 2020 dilaksanakan selama 1 (satu) bula yang dilaksanakan dari tanggal 07 Agustus 2020 sampai 07 September 2020. Tempat pelaksanaan KKN-T yaitu di Kelurahan Pager, Kecamatan Rakumpit, Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah.

Metode Dasar Pelaksanaan

Salah satu tujuan pelaksanaan KKN-T di Kelurahan Pager adalah meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah melalui sosialisasi. Pencegahan bahaya Covid di kelurahan pager dilakukan dengan mengadakan sosialisasi Covid-19, melakukan kegiatan pembuatan disinfektan, hand sanitizer serta menyediakan tempat cuci tangan. mengajak masyarakat berpartisipasi dalam pembuatan masker secara manual dan memasang spanduk seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pemasangan spanduk pencegahan Covid-19

Alat dan Bahan yang Digunakan

Program	Bahan	Alat
Pembuatan hand sanitizer	Lidah buaya, alkohol dan jeruk nipis	Mangkok, sendok, pisau, dan saringan
Pembuatan disinfektan pembuatan tempat cuci tangan	Daun sirih, air, jeruk nipis	Panci, kompor, botol
Pembuatan masker	Kain	Gunting, jarum, dan benang

Bentuk Partisipasi Masyarakat

Keikutsertaan masyarakat dan perangkat kelurahan Pager dalam menyukseskan program pencegahan bahaya covid-19 yaitu dengan memanfaatkan bahan-bahan alami dalam pencegahan covid 19. Keberhasilan program pencegahan covid-19 menggunakan bahan dan alat yang sederhana seperti lidah buaya, daun sirih, air, jeruk nipis dan alkohol dalam pembuatan hand sanitizer dan disinfektan. Dengan bahan dan alat yang sederhana ini kelompok kami berhasil dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pencegahan covid-19



Gambar 2. Pembuatan hand sanitizer menggunakan bahan alami

Pelaksanaan Program Kerja KKN

Pelaksanaan pencegahan covid-19, keberhasilan dari program pencegahan covid-19 yang pertama yaitu sosialisasi bahaya covid-19, pembuatan hand sanitizer dan disinfektan dari bahan alami, pembuatan tempat cuci tangan dari bahan bekas serta pembuatan masker dari kain seperti yang terlihat pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 3.

Sosialisasi cara cuci tangan yang benar



Gambar 4. Tutorial membuat masker kain



TEMA

PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN



Kelompok 03



Kelompok 28



Kelompok 33



Kelompok 13

04 April 2021 Syabran 1442 - Ramadhan 1442 Ruwah 1954 - Poso 1954

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
الإثنين	الاثنين	الثلاثاء	الأربعاء	الخميس	الجمعة	السبت
28	29	30	31	1 ^{١٨} 18 PAHING	2 ^{١٩} 19 PON	3 ^{٢٠} 20 WAGE
4 ^{٢١} 21 KLIWON	5 ^{٢٢} 22 LEGI	6 ^{٢٣} 23 PAHING	7 ^{٢٤} 24 PON	8 ^{٢٥} 25 WAGE	9 ^{٢٦} 26 KLIWON	10 ^{٢٧} 27 LEGI
11 ^{٢٨} 28 PAHING	12 ^{٢٩} 29 PON	13 ^١ 1 WAGE	14 ^٢ 2 KLIWON	15 ^٣ 3 LEGI	16 ^٤ 4 PAHING	17 ^٥ 5 PON
18 ^٦ 6 WAGE	19 ^٧ 7 KLIWON	20 ^٨ 8 LEGI	21 ^٩ 9 PAHING	22 ^{١٠} 10 PON	23 ^{١١} 11 WAGE	24 ^{١٢} 12 KLIWON
25 ^{١٣} 13 LEGI	26 ^{١٤} 14 PAHING	27 ^{١٥} 15 PON	28 ^{١٦} 16 WAGE	29 ^{١٧} 17 KLIWON	30 ^{١٨} 18 LEGI	1

2 April : Wafat Yesus Kristus

05 Mei 2021 Ramadhan 1442 - Syawal 1442 Poso 1954 - Syawal 1954

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
الإثنين	الاثنين	الثلاثاء	الأربعاء	الخميس	الجمعة	السبت
25	26	27	28	29	30	1 ^{١٩} 19 PAHING
2 ^{٢٠} 20 PON	3 ^{٢١} 21 WAGE	4 ^{٢٢} 22 KLIWON	5 ^{٢٣} 23 LEGI	6 ^{٢٤} 24 PAHING	7 ^{٢٥} 25 PON	8 ^{٢٦} 26 WAGE
9 ^{٢٧} 27 KLIWON	10 ^{٢٨} 28 LEGI	11 ^{٢٩} 29 PAHING	12 ^{٣٠} 30 PON	13 ^١ 1 WAGE	14 ^٢ 2 KLIWON	15 ^٣ 3 LEGI
16 ^٤ 4 PAHING	17 ^٥ 5 PON	18 ^٦ 6 WAGE	19 ^٧ 7 KLIWON	20 ^٨ 8 LEGI	21 ^٩ 9 PAHING	22 ^{١٠} 10 PON
23 ^{١١} 11 WAGE	24 ^{١٢} 12 KLIWON	25 ^{١٣} 13 LEGI	26 ^{١٤} 14 PAHING	27 ^{١٥} 15 PON	28 ^{١٦} 16 WAGE	29 ^{١٧} 17 KLIWON

1 Mei : Hari Buruh

13 Mei : Kenaikan Isa Al Masih

13 - 14 Mei : Hari Raya Idul Fitri 1442 H

26 Mei : Hari Raya Waisak

06 Juni 2021 Syawal 1442 - Dzul Qaidah 1442 Syawal 1954 - Dulkaidah 1954

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
الإثنين	الاثنين	الثلاثاء	الأربعاء	الخميس	الجمعة	السبت
30	31	1 ^{٢٠} 20 PON	2 ^{٢١} 21 WAGE	3 ^{٢٢} 22 KLIWON	4 ^{٢٣} 23 LEGI	5 ^{٢٤} 24 PAHING
6 ^{٢٥} 25 PON	7 ^{٢٦} 26 WAGE	8 ^{٢٧} 27 KLIWON	9 ^{٢٨} 28 LEGI	10 ^{٢٩} 29 PAHING	11 ^{٣٠} 1 PON	12 ^١ 2 WAGE
13 ^٢ 3 KLIWON	14 ^٣ 4 LEGI	15 ^٤ 5 PAHING	16 ^٥ 6 PON	17 ^٦ 7 WAGE	18 ^٧ 8 KLIWON	19 ^٨ 9 LEGI
20 ^٩ 10 PAHING	21 ^{١٠} 11 PON	22 ^{١١} 12 WAGE	23 ^{١٢} 13 KLIWON	24 ^{١٣} 14 LEGI	25 ^{١٤} 15 PAHING	26 ^{١٥} 16 PON
27 ^{١٦} 17 WAGE	28 ^{١٧} 18 KLIWON	29 ^{١٨} 19 LEGI	30 ^{١٩} 20 PAHING	1	2	3

1 Juni : Hari Lahir Pancasila

PENGAPLIKASIAN SISTEM AQUAPONIK SEDERHANA SEBAGAI TEKNOLOGI TEPAT GUNA PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI KELURAHAN BANTURUNG KECAMATAN BUKIT BATU KOTA PALANGKA RAYA

Kelompok 03

Dosen Pembimbing Lapangan : Sophia Oktavia Balimulia, S.Psi., M.Si

Email : kelompokbanturung@gmail.com

Pada pelaksanaan KKN-T Periode II tahun 2020, Kelompok 03 Kelurahan Banturung mengangkat tema dengan judul “Pengaplikasian Sistem Aquaponik Sederhana Sebagai Teknologi Tepat Guna Pemanfaatan Lahan Pekarangan Di Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangka Raya.”

Permasalahan budidaya tanaman dan ikan memiliki keterbatasan sempitnya lahan pekarangan. Oleh sebab itu, usaha budidaya demikian sebaiknya melalui pendekatan yang tepat, baik dari aspek inovasi teknologi maupun pemilihan lokasi yang tepat. Apabila merujuk pada fakta saat ini, jenis lahan di yang potensial untuk digunakan dalam berbudidaya tanaman, ikan dan ternak adalah lahan tidur, ruang terbuka hijau (RTH) dan pekarangan. Model pengembangan pertanian dapat digolongkan menjadi dua, yakni model pengembangan berbasis lahan terbuka dan budidaya di pekarangan sempit. Model budidaya berbasis lahan, umumnya dilakukan pada bedengan-bedengan tanah di lahan yang dikelola sedemikian rupa sesuai dengan jenis tanaman yang ditanam. Model budidaya pada lahan atau pekarangan sempit, meliputi budidaya dalam pot, vertikultur, hidroponik, aquaponik dan model wall gardening.

Salah satu model budidaya tanaman yang cocok dan sesuai dengan kriteria kehidupan warga sekaligus dapat diandalkan dalam pemenuhan kebutuhan pangan adalah model budidaya sistem akuaponik. Teknologi akuaponik yang dikenal sebagai alternatif sistem pertanian terpadu tanpa memandang kondisi iklim maupun kondisi lahan yang ada. Akuaponik merupakan kombinasi sistem budidaya ikan dan budidaya tanaman tanpa ketergantungan terhadap tanah sebagai media

tanam-tanaman. Akuaponik belum banyak dikenal di masyarakat, berbeda dengan hidroponik yang sebagian orang sudah mengenalnya. Hidroponik hanya dikhususkan untuk tanaman sayuran atau bunga-bunga yang ditanam pada media non-tanah dan untuk pemenuhan nutrisi disuplai melalui pupuk cair atau zat-zat kimia sebagai nutrisinya. Akuaponik memperoleh nutrisi sayuran lebih ditekankan pada pemanfaatan sumber air dari budidaya ikan, karena pada air sisa kotoran dan pakan ikan dapat menjadi bahan nutrisi bagi sayuran sehingga dengan sistem ini dapat menghemat tempat, air bahkan biaya dan tentunya lebih sehat dengan menghasilkan

METODE, ALAT DAN BAHAN

Kegiatan ini dilakukan di Kelurahan Banturung, Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dilakukan di posko sedangkan sosialisasinya dilakukan di Jl. Pembataan, RT 03/ RW 03 Kelurahan Banturung.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang di unakan untuk membuat aquaponik sederhana adalah sebagai berikut :

- Ember bekas berukuran sedang/besar
- Cup minuman
- Kran air
- Solder/kaleng susu bekas
- Lem Paralon
- Cutter
- Arang sebagai media tanam
- Bibit ikan lele
- Akar kangkung/semaian bibit

Cara Kerja

Berikut langkah kegiatan pembuatan Aquaponik sederhana dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah yaitu :

- a. Persiapan Proses desain dan pembuatan sistem budidaya ikan.

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah memilih bak/ember yang akan digunakan kemudian pasang kran air pada bawah ember yang berfungsi untuk mengganti air pada bak atau ember tersebut isi air lalu buat media tanam menggunakan cup minuman yang sudah dibolongi bawahnya yang berfungsi sebagai jalur masuknya air lalu isikan arang didalamnya usahakan bak atau ember tadi memiliki tutup supaya memudahkan kita untuk meletakkan media tanam tadi supaya arang nanti terendam air dan juga bibit tanaman atau batang kangkung bila sudah kemudian sisakan lubang pada atas tutup ember tadi untuk lubang bernafas ikan dan juga sebagai tempat untuk member makan pada ikan tersebut.

- b. Persiapan media bibit persemaian Kangkung (*Ipomoea aquatica*) dan Ikan Lele (*Clarias*)
 Persiapan media bibit persemaian tanaman kangkung yaitu dengan melaku-kan persemaian sederhana menggunakan tisu yang dibasahkan. Dengan cara menyediakan baskom kecil dan menaruh tisu yang sudah dibasahkan lalu meletak-kan benih kangkung diatasnya. Menaruh ditempat yang tidak terkena sinar matahari secara langsung selama 5 hari. Bibit lele didiamkan didalam ember selama 5 hari agar dapat menyesuaikan dengan air yang tersedia.



Gambar 1. Pembuatan lubang pada tutup bak/ember dan cup minuman yang akan digunakan



Gambar 2. Melakukan pengisian arang dan semaian kangkung serta menambahkan bibit ikan lele.



FAKTOR PENGHAMBATAN KEGIATAN

- c. Penanam bibit tanaman Kangkung (*Ipomoea aquatica*) dan Ikan Lele (*Clarias*)
 Penanam persemaian bibit kangkung yang sudah 5 hari yang sudah memiliki akar dan panjang sekitar 10 cm dipindah tanamkan kedalam arang dan terendam air sedangkan bibit lele sudah bias dipindahkan pula.
- d. Pemeliharaan tanaman dan ikan
 Pemeliharaan tanaman dan ikan dilakukan secara berkala yang dimana ikan diberi makan pada pagi hari dan malam hari menggunakan pellet.

Adapun faktor yang mendukung kegiatan ini antara lain tersedunya jaringan internet, listrik, PDAM dan antusiasme masyarakat yang sangat tinggi. Sementara faktor penghambat, antara lain : lokasi yang jauh dari kota dan kurangnya sarana yang diperlukan masyarakat. Upaya mengatasi hambatan yang ada pada saat pelaksanaan kegiatan, kami menggunakan alat dan bahan yang sederhana yang mudah di jangkau oleh masyarakat. Misalnya jika tidak menemukan bak/ember besar dapat memanfaatkan bak kecil sedang dan bibit tanamanya dapat menggunakan yang berasal dari pasarnya yang sudah memiliki akar.



Gambar 3.

Melakukan Sosialisasi Cara Pembuatan Aquaponik sederhana kepada masyarakat yang berada di RT 03/RW 03 Kelurahan Banturung.



Gambar 4. Memberikan Satu buah media Aquaponik sederhana sebagai contoh kepada masyarakat yang berada di RT 03/RW 03 Kelurahan Banturung.

PEMANFAATAN DAUN PEPAYA SEBAGAI PESTISIDA NABATI PADA TANAMAN HORTIKULTURA DI TRANSMIGRAN-38, KELURAHAN SEI GOHONG KECAMATAN BUKIT BATU, PALANGKA RAYA

Kelompok 13

Dosen Pembimbing Lapangan : Dr. Ir. Asri Pudjirahaju, MP

Masyarakat Kelurahan Sei Gohong daerah Transmigrasi 38 mayoritas bekerja sebagai petani dengan jenis tanaman hortikultura seperti terong, kacang, cabai, tomat, dan lain-lain. Kendala mereka sebagai petani yaitu adanya serangan hama pada tanaman mereka seperti ulat grayak dan kutu daun. Pada saat dilakukan wawancara dengan salah satu warga yang merupakan petani bagaimana mengatasi serangan hama tersebut mereka menjawab menggunakan pestisida kimia untuk membasmi hama tersebut. Mayoritas warga tersebut menggunakan pestisida kimia dengan alasan lebih praktis. Akan tetapi penggunaan pestisida kimia ini menimbulkan kerusakan lingkungan masalah keracunan dan menyebabkan banyak penyakit pada manusia. Penggunaan pestisida nabati adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk permasalahan tersebut, tanpa memberikan dampak buruk terhadap lingkungan, serta murah, dan mudah dalam penggunaannya. Pestisida nabati yaitu pestisida yang terbuat dari bagian-bagian tumbuhan yang berfungsi sebagai zat penolak, pembunuh serta penghambat perkembangan organisme pengganggu tanaman. Pestisida nabati bersifat mudah terurai di alam sehingga tidak mencemari lingkungan (Nurawan, 2006). Dengan kata lain relatif aman untuk manusia dan makhluk hidup lainnya. Salah satu tumbuhan yang dapat dibuat pestisida nabati yaitu daun pepaya (*Carica papaya L.*), yang memiliki kandungan papain, flavonoid, tanin dan saponin dan berperan sebagai racun perut dimana senyawa-senyawa tersebut berperan sebagai antifertilitas dan penghambat pembentukan kutikula pada serangga (Sianturi, 2001).

Waktu dan tempat penelitian.

Penelitian ini dilakukan selama 1 Minggu dari tanggal 27 s.d 2 dan lahan masyarakat di kelurahan sei gohong RT 02 Kec. Bukit batu. Palangka Raya.

Alat yang digunakan

1. Ember
2. Penumbuk
3. Sendok
4. Saringan
5. Kain halus
6. Penyemprot

Bahan yang dibutuhkan

1. Air
2. Daun pepaya segar
3. Detergent

Cara Kerja

1. Menyiapkan alat dan bahan.
2. Mengumpulkan satu kg daun pepaya (sekitar satu tas plastik besar/satu ember besar).
3. Menumbuk daun pepaya hingga halus, dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1

Menghancurkan daun pepaya hingga halus



- Hasil tumbukan tumbukan/rajanan direndam di dalam dalam 10 liter air kemudian ditambahkan 2 sendok makan minyak tanah dan 30 gr detergen.

Gambar 2.



Manambah detergen pada rendaman tumbukan daun pepaya

- Hasil campuran, didiamkan semalam, menyaring larutan hasil perendaman dengan kain halus. Dan menyemprotkan larutan hasil saringan ke tanaman.

Gambar 3.



Menyaring hasil rendaman tumbukan daun pepaya



Gambar 7. Foto bersama salah satu warga yang ikut serta dalam pembuatan pestisida nabati

Pestisida alami merupakan pemecahan jangka pendek untuk mengatasi masalah hama dengan cepat. Pestisida alami harus menjadi bagian dari sistem pengendalian hama terpadu, dan hanya digunakan bila diperlukan (tidak digunakan jika tidak terdapat hama yang merusak tanaman). Pestisida alami dari ekstrak daun pepaya memiliki beberapa manfaat, antara lain: dapat digunakan untuk mencegah hama seperti aphid, rayap, hama kecil, dan ulat bulu serta berbagai jenis serangga.



Gambar 3.



Pengaplikasian pestisida nabati pada tanaman terong



PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DENGAN AKUAPONIK UNTUK MENUNJANG KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN TANGKILING, BUKIT BATU, PALANGKA RAYA, KALIMANTAN TENGAH

Kelompok 16

Dosen Pembimbing Lapangan : Dr. Ir. Johanna Maria Rotinsulu, M.P¹³⁾

Email : abdulrohim2312@gmail.com

Sempitnya lahan-lahan pekarangan di daerah kelurahan Tangkiling tidaklah menjadi hambatan untuk kegiatan budidaya, salah satunya budidaya sayur-sayuran. Sistem pertanian dengan ketersediaan lahan yang sempit, dapat dijalankan dengan usaha pengembangan teknologi pertanian yang hemat lahan (Nitisapto, 2000). Akuaponik memiliki prinsip utama untuk menghemat penggunaan lahan dan air, serta meningkatkan efisiensi usaha melalui pemanfaatan nutrisi dari sisa pakan dan metabolisme ikan sebagai nutrisi untuk tanaman. Sistem ini merupakan salah satu upaya sistem budidaya yang dinilai ramah lingkungan (Zidni et al. 2017). Oleh karena itu, dilakukan sistem pemanfaatan lahan dengan pembuatan Akuaponik untuk memanfaatkan lahan yang tersedia di lokasi tersebut. Selain itu kegiatan ini dilakukan dalam rangka pengabdian dari kelompok Mahasiswa Universitas Palangka Raya dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) periode II Tahun 2020 untuk masyarakat di Kelurahan Tangkiling.

■ Tempat dan Waktu

Pembuatan Akuaponik dilaksanakan di Kediaman Warga Kelurahan Tangkiling, Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangka Raya Kalimantan Tengah dari bulan Agustus hingga September 2020.

■ Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain: pompa air mini sebanyak 1 buah sebagai alat untuk resirkulasi air, gerinda (alat pemotong), bor (alat melubang), penggaris, pH meter, Terpal 6 x 8 meter, selang, Bekas Minuman Gelas 60 buah dan pipa PVC (ukuran 4, 1 ; $\frac{3}{4}$), Keran ($\frac{3}{4}$), Cetok, Kasut dan Kuas, Ember bekas Cat, Paku dan Palu.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : benih ikan Nila, dengan bobot rata-rata 0,5 gram dan panjang tubuh rata-rata 4 - 6 cm, semen 4 sak pasir 15 Arco, M4 Perikanan, daun Ketapang, arang, karung bawang, rockwool sebagai media tumbuh tanaman yang dipotong seperti dadu dengan ukuran 2 x 2 x 1,7 cm, pakan ikan uji berupa pelet komersial merk PF 1000 dengan komposisi protein 35%, lemak 3-5%, serta 4-6%, Lem Pipa dan Lakban.

■ Prosedur Pembuatan

Adapun prosedur pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan diantaranya adalah Persiapan Wadah, Persiapan Filter Air, Normalisasi Air, Persiapan Media Tanam dan penempatan benih tanaman.

Hasil Program Kerja yang Dilaksanakan

Kegiatan pengabdian Mahasiswa kepada masyarakat di Kelurahan Tangkiling, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah memiliki program yang salah satunya yaitu pemanfaatan Lahan Pekarangan. Tahapan kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan awal yaitu pemberian pemahaman kepada masyarakat sekitar tentang kondisi sosial dan ekonomi yang sedang menerpa khususnya masyarakat Tangkiling pada masa pandemi covid-19 ini. Setelah itu dilakukan sosialisasi mengenai cara pembuatan dan manfaat Akuaponik di Kantor kelurahan antara Mahasiswa dan dihadiri oleh Pak Lurah Tangkiling, staf kelurahan dan beberapa masyarakat desa .



Gambar 1.
Sosialisasi tentang Pembuatan dan Manfaat dari Akuaponik

Rencana awal pembuatan kolam ikan dilakukan tanpa adanya penggunaan terpal untuk mempermudah dan menghemat biaya pengeluaran dalam pembuatan kolam akuaponik. Namun, saat air dimasukkan ke dalam kolam hanya selang beberapa jam air terkuras habis. Setelah ditelaah lebih jauh ternyata terjadinya pengurasan air ini diakibatkan oleh adanya lubang-lubang kecil yang ada di lantai dasar kolam. Oleh karena itu diadakan inisiatif dengan memasang terpal sehingga air dapat tertampung dengan baik. Hanya saja, kendala lain muncul saat pemasangan terpal. Tinggi air yang ditargetkan mencapai celah pengeluaran pada bagian atas tidak bisa tercapai karena tinggi dari terpal belum mencukupi.



Gambar 2.
Pemasangan terpal pada kolam

Pembuatan Akuaponik dengan panjang 8 m x lebar 5 m dan tinggi 1 m. membutuhkan biaya sekitar Rp. 2.400.000 dikarenakan kolam terbuat dari batako dan semen serta dilapisi terpal dengan daya tampung ikan sekitar 800 ekor. Biaya akan lebih murah jika dibuat hanya dengan rangka papan/kayu dan terpal, tetapi memiliki daya tahan yang relatif lebih singkat dibandingkan kolam ikan yang terbuat dari semen dan batako.

Untungnya sampai tahap akhir pembuatan kolam akuaponik kendala-kendala dapat teratasi dengan adanya kerja sama antara Mahasiswa yang bertugas dalam pembuatan kolam tersebut. Karena adanya batasan waktu dari kegiatan KKN yang tersedia, hasil akhir yang dapat dilihat dari pelaksanaan pembuatan kolam Akuaponik adalah saat Penempatan ikan ke dalam kolam. Berikut inilah gambaran sistem tanam akuaponik yang dapat terdokumentasi dari peserta KKN.



Gambar 2.
Hasil Pembuatan Akuaponik



Gambar 3.
Contoh Hasil Tanaman dari Sistem Pemanfaatan Lahan dengan Akuaponik

Gambar 3 memperlihatkan contoh dari sistem pemanfaatan lahan dengan Akuaponik. Kegiatan ini sebagai salah satu bentuk pengabdian Mahasiswa Universitas Palangka Raya selama kurang lebih satu bulan lamanya. Dari gambar dan pemaparan yang dilakukan harapan dari mahasiswa KKN-T agar masyarakat Tangkiling dapat termotivasi sehingga dapat dengan bijak memanfaatkan ketersediaan lahan yang ada.

PEMANFAATAN KUNYIT SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DAN KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN TUMBANG TAHAI KECAMATAN BUKIT BATU KOTA PALANGKA RAYA

Kelompok 18
Dosen Pembimbing Lapangan : Tri Yuliana Eka Shinta, SP., M.Sc
Email : kknkel18tumbangtahai2@gmail.com

Pandemi Covid-19 yang menyebar begitu cepat ke Indonesia, kini tidak hanya di kota-kota saja, namun juga telah menyebar ke desa-desa, salah satu desa yang terkena dampak dari pandemi ini yaitu Kelurahan Tumbang Tahai, Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Pandemi ini tidak hanya menyerang kesehatan, tetapi juga berdampak terhadap krisisnya ketahanan pangan di Indonesia. Tanaman obat sejatinya ada dilingkungan sekitar manusia, permasalahannya adalah kita tidak mengetahui cara dan fungsi dari masing-masing tanaman tersebut. Seperti halnya jahe dan kunyit merupakan tanaman sejenis umbi-umbian yang bagus dipergunakan sebagai sarana meningkatkan imunitas tubuh, meningkatkan kekebalan tubuh sehingga terhindar dari serangan penyakit.

Berbagai upaya pun telah dilakukan oleh masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID-19 untuk mencegah diri dari penyakit tersebut. Mulai dari cuci tangan dengan benar menggunakan sabun, membuat *hand sanitizer* sendiri hingga mengonsumsi vitamin dan makan makanan bergizi. Selain mengonsumsi makanan bergizi, jamu juga memiliki khasiat menyembuhkan penyakit maupun meningkatkan kesehatan tubuh. Tanaman kunyit yang biasa digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi bahan baku jamu dan obat herbal. Secara empiris kandungan (multi) senyawa kimia dari tanaman tersebut juga dinyatakan bermanfaat sebagai imunomodulator untuk menjaga daya tahan tubuh. Dalam kaitannya dengan Covid-19, penggunaan tanaman tersebut baik secara tunggal maupun gabungannya bisa membantu dalam meningkatkan daya tahan tubuh sebagai imunomodulator. Oleh karena itu pemanfaatan kunyit sebagai jamu, obat herbal terstan-

darankan, atau suplemen sebagai minuman adalah aman.

Maka dari itu, upaya program kegiatan yang telah kelompok ini laksanakan pada saat KKN-T Periode II Tahun 2020 yaitu memanfaatkan tanaman kunyit untuk ketahanan pangan menjadi rempah untuk bumbu dapur juga dapat diolah menjadi jamu untuk menjaga imunitas tubuh di Kelurahan Tumbang Tahai Kecamatan Bukit Batu Kota Palangkaraya (Gambar 1).

Gambar 1.

Produk Jamu Kunyit Asam



Metode, Alat dan Bahan

Bahan yang digunakan untuk membuat kunyit asam yaitu kunyit, gula aren, garam, asam jawa, dan air. Sedangkan alat yang digunakan yaitu *blender*, panci, kompor, corong, dan penyaring. Pengemasan menggunakan botol plastik dan ditempel stiker jamu kunyit asam. Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat lahan tanaman obat keluarga sebagai upaya ketahanan pangan yaitu cangkul, *chainsaw*, parang, bibit tanaman obat keluarga, dan pupuk.

Hasil Program Kerja yang Dilaksanakan

Dari program yang sudah dilaksanakan banyak hal yang sudah diterima masyarakat termasuk manfaat tersendiri bagi masyarakat sekitar. Seperti upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di pedesaan dan pemanfaatan lahan pekarangan antara lain :

1. Membantu masyarakat dalam mencegah penyebaran COVID-19 di RT 02 dengan membagikan masker, penyemprotan disinfektan, handsanitizer, dan tempat cuci tangan (Gambar 2).



Gambar 2.

Penyemprotan Disinfektan ke sekolah dan rumah ibadah

2. Melakukan sosialisasi tentang Protokol Covid untuk pencegahan penyebaran virus corona, membagikan brosur tentang tata cara pembuatan disinfektan, tata cara cuci tangan dengan benar di RT 02 (Gambar 3).

Gambar 3.

Pemasangan poster protocol kesehatan terkait Covid-19



3. Melakukan program UMKM dengan mencoba menjual jamu yang diberi merk kunyit asam (Gambar 4).



Gambar 4. Pemasangan label produk kunyit

4. Mengajarkan masyarakat setempat bagai-mana cara melakukan pemasaran melalui media sosial.
5. Melakukan sosialisasi bagaimana cara membuat disinfektan dengan menggunakan bahan senyawa sederhana ke masyarakat Kelurahan Tumbang Tahai.
6. Mengajak masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan yang kosong untuk bercocok tanam palawija dan holtikultura.

Dalam melaksanakan program kerja ini, terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, antara lain :

Faktor Penghambat

- Dalam cara pembuatannya dengan cara tradisional membutuhkan waktu lama di bandingkan dengan pembuatan modern, produk yang dihasilkan hanya 1 jenis yaitu kunyit asam.
- Kalah saing dengan produk jamu yang sudah ada karena harganya murah. Harga jual pun ditentukan dengan perkiraan / perbotol dan besar pengeluarannya tidak sesuai.
- Wilayah pemasaran hanya melalui promosi disekitar kedai / warung-warung setempat.

Faktor Pendukung

- Pemasarannya telah dilakukan pengenalan produk melalui kasiat jamu dari label stiker/merk, menggunakan laber tertera tanggal tidak karda luarsannya lagi sehingga aman dikonsumsi.
- Menggunakan kemasan higienis dan menarik.
- Harga jamu pun bisa ditentukan dengan cara per-liter jamu kunyit asam.

Kegiatan anggota kelompok KKN T-II Periode II Tahun 2020 yaitu memanfaatkan tanaman kunyit untuk ketahanan pangan menjadi rempah untuk bumbu dapur juga dapat diolah menjadi jamu untuk menjaga imunitas tubuh, namun banyak faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pengolahan atau cara pemasarannya. Produk jamu untuk pengobatan alami COVID-19 terutama untuk gejala ringan dan sedang, dalam kegiatan pengolahan jamu masyarakat bisa lebih sadar akan kesehatan dengan memproduksi jamu sendiri dari bahan rempah-rempah, apalagi mengingat bahwa daerah tempat kita juga kaya akan tanaman rempah-rempah sangat memudahkan dalam memproduksi dan mengkonsumsi jamu untuk meningkatkan imunitas tubuh setiap hari.



PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN WARGA KELURAHAN BERENG BENGKEL, KOTA PALANGKA RAYA

Kelompok 19

Dosen Pembimbing Lapangan : Okta Meilawaty, ST., MT

Email: Kknberengbengkell@gmail.com

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Periode II kelompok 19 berlokasi di Kelurahan Bereng Bengkel, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya yang mana wilayahnya didominasi oleh rawa-rawa yang rawan banjir setiap tahunnya saat musim penghujan. Namun saat musim kemarau tiba lahannya dapat digunakan untuk bercocok tanam.

Masyarakat Kelurahan Bereng Bengkel sering kali melakukan kegiatan bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tanaman tersebut antara lain Padi, Semangka, dan Mentimun. Dilihat dari sektor pertaniannya, Kelurahan Bereng Bengkel dapat dikatakan berpotensi dalam peningkatan ketahanan pangan di Kota Palangka Raya dikarenakan lahannya yang sangat subur. Karena wilayah yang rawan banjir dan tidak semua warga yang memiliki lahan yang luas untuk bercocok tanam, kelompok 19 memilih menanam tanaman hidroponik sebagai solusi pemanfaatan lahan pekarangan. Tanaman yang akan ditanam adalah tanaman sawi hijau yang mana masa tanam sampai masa panennya tidak memakan waktu yang lama.

cm dan dilubangi dengan lidi yang nantinya digunakan untuk media penyemaian benih sawi. Kedua, rockwool dimasukan ke dalam nampan dan dibasahi/direndam dengan air secukupnya. Ketiga, masukan benih ke dalam rockwool yang telah dilubangi. Keempat, semprot nutrisi sesuai dengan takaran. Terakhir, simpan semaian tersebut di tempat yang gelap agar benih tumbuh lebih cepat. Setelah itu proses pemeliharaan semaian benih. Jemur benih setiap 2 jam/hari pada pagi hari sembari disemprot cairan nutrisi. Tunggu semaian benih hingga berdaun 2 (dua) atau 3 (tiga) kurang lebih selama 10 hari.



Gambar 1. Proses penyemaian benih sawi

Metode, Alat dan Bahan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu dari tanggal 07 Agustus s/d 07 September 2020. Adapun salah satu program kerja yang dilaksanakan adalah program ketahanan pangan dalam memanfaatkan lahan pekarangan kosong di halaman salah satu warga Kelurahan Bereng Bengkel, Kota Palangka Raya.

Dalam pelaksanaan budidaya tanaman Hidroponik Sawi (*Brassica Juncea*) bahan – bahan yang digunakan adalah benih sawi, rockwool, cairan nutrisi AB Mix dan air. Sedangkan alat yang digunakan diantaranya nampan berukuran 20 x 15 cm, tali, sprayer, ember, jaring, plastik, kain panel, kamera ponsel dan kardus.

Kegiatan diawali dari penyemaian benih sawi, seperti yang terlihat pada Gambar 1. Langkah pertama ialah potong rockwool hingga berukuran 2x2

Kegiatan selanjutnya siapkan wadah penanaman tanaman hidroponik (Gambar 2). Pertama, lubangi pinggir ember agar talinya dapat dimasukan untuk menopang netpot tanam. Perhatikan jarak lubang dengan ukuran diameter netpot tanam. Kedua, masukan tali ke dalam lubang untuk menopang netpot tanam. Ketiga, buat penutup ember agar air di dalam ember tertutup dari sinar matahari. Tujuannya agar ember tidak berlumut dan menghambat pertumbuhan tanaman. Potong kardus sama seperti ukuran ember. Kemudian, lubangi kardus agar dapat diletakan netpot tanam. Terakhir, siapkan netpot tanam. Potong kain panel dengan lebar 2 cm dan panjang 10 cm lalu masukan ke lubang netpot tanam.



Gambar 2.
Pembuatan wadah penanaman

Kegiatan berikutnya, siapkan pondok/tempat tanaman hidroponik. Sesuaikan ukuran pondok dengan ukuran ember. Dalam hal ini kelompok 19 menggunakan 3 (tiga) ember berdiameter 60 cm. Jadi pondok yang dibuat berukuran 2x1 m dengan tinggi 2 m. Setelah kerangka selesai, pasang plastik bening sebagai atapnya agar tanaman memperoleh cahaya matahari yang cukup. Terakhir, pasang jaring sebagai dinding pondok agar tanaman terhindar dari hama/serangga yang dapat merusak dan mengganggu pertumbuhan tanaman.

Kegiatan keempat, proses penanaman tanaman hidroponik. Pertama, isi ember dengan air sebanyak 24 liter dan nutrisi sebanyak 48 ml. Kemudian, pindahkan bibit yang sudah berumur kurang lebih 10 hari ke netpot tanam dan letakan pada wadah atau ember tempat penanaman yang sudah berisi air dan nutrisi (Gambar 3). Setelah itu, pindahkan ember yang sudah berisi tanaman ke pondok/tempat tanaman hidroponik. Proses penanaman selesai, tunggu hingga tanaman siap dipanen kurang lebih berumur 30 hari.



Gambar 3.
Proses penanaman

Kegiatan terakhir, proses pemanenan. Ketika tanaman sudah berumur 30 hari, tanaman siap dipanen. Cara pemanenan cukup dengan memisahkan tanaman dari media tanam atau rockwool, seperti yang terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4.



Proses panen sawi

Tanaman Hidroponik merupakan solusi bagi masyarakat kelurahan Bereng Bengkel dalam pemanfaatan lahan pekarangan guna mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga. Proses penanaman tanaman hidroponik cukup mudah mulai dari masa tanam sampai dengan masa panen. Perawatan yang dilakukan hanya beberapa kali dalam sebulan. Tanaman hidroponik tidak perlu menggunakan pestisida jadi sehat dikonsumsi. Dalam kegiatan pendampingan untuk ketahanan pangan dan pemanfaatan lahan pekarangan kami hanya memberikan kepada orang yang berada disekitar posko yang diharapkan nantinya mereka dapat menerapkan apa yang telah kami sampaikan kepada mereka, mengingat sulitnya dalam mengumpulkan masa.



MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT KAMELOH BARU TENTANG BAHAYANYA VIRUS COVID-19



M. Syarwan Abu Bakar, Naomi Megacita, Melan Sandra, Calvin Tri Saputra, M. Aspiyani, Sumiyati, Heriana, Jon Arnol Rifli Sinaga, Ferens T. Sidabutar, M. Fadel Ayuandaru, Nopa Purba, Dyah Sinthya Dewi, Grenfiki Yongki Nugraha, Jeremy Lucas Sianturi, M. Zainul Nabil.

Kelompok 26

Dosen Pembimbing Lapangan : Dr. R. Sally M. Sihombing, S.IP., M.Si

Email: kkntupr26@gmail.com

■ Latar Belakang

Program KKN yang awalnya dilaksanakan dengan pola KKN Tematik (KKN-T) yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dan keunggulan lokal atau terjun langsung ke lapangan untuk mengabdikan ke masyarakat, mau tidak mau juga harus merubah pola program yang dilaksanakan setiap tahun tersebut dengan mengikuti penyesuaian aturan akibat kondisi Covid-19 sekarang. Karena tema yang diangkat oleh pihak universitas Palangka Raya salah satunya mengenai Covid-19, maka kami kelompok 26 pencegahan virus corona dengan judul "Meningkatkan kesadaran masyarakat kameloh baru tentang bahayanya virus Covid-19"

Percepatan penanganan Covid-19 harus dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan semua pihak termasuk perguruan tinggi. Melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Palangka Raya merumuskan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik, KKN Tematik merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik periode II Tahun 2020 mengangkat tiga tema yaitu Ketahanan Pangan, Pencegahan dan Penyebaran COVID-19 serta Kebakaran Hutan dan Lahan. Oleh karena itu, kami dari kelompok 26 melaksanakan kegiatan KKN-T Periode II Tahun 2020 di kelurahan Kameloh Baru, Kecamatan Sabangau, Palangka Raya yang disana masih minim

kesadaran mengenai bahaya pandemi COVID-19. Dan program yang kami buat yaitu sosialisasi pencegahan COVID-19 dan bantuan dengan memberikan masker, tempat mencuci tangan, dan poster waspada virus COVID-19 kepada masyarakat yang ada di Kelurahan Kameloh Baru.

■ Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Program kerja pengembangan protokol pencegahan Covid-19, hal yang dilakukan kelompok 26 kelurahan Kameloh Baru, adalah sebagai berikut :

1. Penyemprotan disinfektan di setiap rumah warga kelurahan Kameloh Baru.
2. Pembagian masker serta penyuluhan pembuatan masker kain kepada masyarakat dan pemasangan spanduk antisipasi Covid-19 di tempat umum (dermaga, kantor kelurahan, masjid, pos kamling, dan sekolah).
3. Siaran audio himbuan antisipasi Covid-19 kelompok 26 bersama SATGAS Covid Provinsi Kalimantan Tengah

■ Hasil Pelaksanaan Program Kerja KKN

Dalam rangka mencegah penyebaran virus Covid-19 serta meningkatkan kesadaran akan bahayanya virus Covid-19 di kelurahan Kameloh Baru, kecamatan Sabangau, Palangka Raya kami kelompok 26 menerapkan kegiatan yang berupa

pembagian masker, membuat tempat mencuci tangan dengan air bersih, membagikan poster-poster bahaya Covid-19, serta sosialisasi tentang bahayanya virus tersebut. Dengan adanya kegiatan tersebut kami berharap masyarakat kelurahan Kameloh Baru bisa menjaga kesehatan dan menjaga jarak selama pandemi ini berlangsung.

Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, kami kelompok 26 juga bekerjasama dengan SATGAS COVID-19 Provinsi Kalteng dengan melakukan siaran audio di kelurahan Desa Kameloh Baru tentang bahayanya Virus tersebut.

1. Penyemprotan Disinfektan, dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus dan 2 September 2020. Penyemprotan dilakukan di tempat umum, kantor kelurahan, SD Kameloh Baru yang terletak di bantaran sungai Kahayan dan warung milik warga seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1.

Penyemprotan disinfektan di tempat mobil

3. Membuat tempat cuci tangan portable, dilakukan pada tanggal 2 September 2020.



Gambar 2.

Pembuatan tempat cuci tangan portable

2. Pembagian masker, pada tanggal 13 Agustus 2020, melaksanakan pembagian masker kepada warga yang tinggal di daerah Kameloh Baru. Pada 30 Agustus 2020, melaksanakan pembagian masker bersama Satgas Covid-19 Provinsi Kalimantan Tengah.



Gambar 3. Pembagian masker ke masyarakat.

4. Membuat dan memasang spanduk kiat-kiat penanganan Covid-19. Pada tanggal 13 Agustus 2020 melakukan pemasangan spanduk di depan gerbang masuk Kelurahan Kameloh Baru, di depan masjid dan di depan kantor kelurahan.



Gambar 4.
Pemasangan spanduk Covid-19

5. Praktik penyuluhan pembuatan masker kain. Pada tanggal 28 Agustus 2020, melaksanakan pembuatan masker kain di rumah ibu Raimah salah seorang warga Kameloh Baru,

Gambar 5.
Praktik pembuatan masker kain



Kesimpulan

Pelaksanaan program kerja KKN-T Universitas Palangka Raya Periode II tahun 2020 di Kelurahan Kameloh Baru yang diselenggarakan selama satu bulan. Dari kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kendala yang dihadapi oleh Kelompok 26 dalam melaksanakan program kerja di tengah pandemi Covid-19 adalah pengumpulan data di lapangan terkait dengan laporan KKN-T Periode II Tahun 2020 tidak dapat dilakukan dengan maksimal karena harus mengikuti protokol kesehatan yang diberlakukan.
- b. Keberhasilan program-program KKN-T ini pada akhirnya akan memberikan manfaat yang saling menguntungkan antara masyarakat dan para mahasiswa. Dampak bagi mahasiswa adalah dengan langsung turun bekerja mengabdikan kepada masyarakat akan membentuk mental kami sebagai mahasiswa agar mandiri dan bisa diandalkan sesuai dengan bidang program studi yang kami tempuh serta memperluas wawasan. Sedangkan bagi masyarakat yaitu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan yang bersih dan menjaga pola kehidupan, keinginan untuk maju, sikap mental positif, pola pikir yang kritis dan pada akhirnya mampu mengembangkan pembangunan diri dan lingkungan serta merawat dan menjaga program pemerintah yang telah diberikan ke kelurahan untuk jangka waktu yang panjang.

PEMANFAATAN PEKARANGAN UNTUK KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA DENGAN CARA HIDROPONIK DI RT 04/ RW 01 KELURAHAN KERENG BANGKIRAI KECAMATAN SEBANGAU KOTA PALANGKA RAYA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



Rahmalia, Vieneser Victory Marbun, Muhammad Diaz Arya Putra, Olin, Rike Yukeni, Roni Andris Sitohang, Manado Panjaitan, Setri Nolla Pertiwi, Naftali Sinaga, Ola Oktodita, Sri Wulandri, Angel Lina Hutauruk, May Cynthia Sitompul, Abdhal Zikri, Syawal Silalahi

Kelompok 28

Dosen Pembimbing Lapangan: Ariesta Lestari, PhD

Latar Belakang

Pangan merupakan sesuatu yang sangat penting dan ketersediaannya harus selalu ada. Untuk memperoleh ketersediaan pangan yang cukup di perlukan pemanfaatan segala sumberdaya lahan yang ada secara baik dan terencana, termasuk lahan pekarangan. Pekarangan mempunyai peluang untuk di kembangkan sehingga secara optimal dapat menopang kehidupan masyarakat. Pada pengembangan potensi perkarangan perlu adanya program yang terencana.

Program yang terencana dalam memanfaatkan pekarangan bertujuan untuk memberikan manfaat bagi pengelola yang melaksanakan kegiatan tersebut. Pekarangan sebagai salah satu praktek sederhana, sangat dekat dengan kegiatan masyarakat sehari-hari dan dimanfaatkan oleh pemerintah untuk mengadakan TOGA atau dikenal dengan apotik hidup serta sebagai penyediaan bahan pangan rumah tangga.

Terkait dengan hal ini, pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan pangan rumah tangga merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan rumah tangga. Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal. Lahan ini jika dipelihara dengan baik akan memberikan lingkungan yang menarik, nyaman dan sehat, serta menyenangkan. Pekarangan rumah dapat dimanfaatkan dengan selera dan keinginan masing-masing sesuai kebutuhan apa yang dibutuhkan. Dengan menanam tanaman produktif di pekarangan maka akan mem-

beri keuntungan ganda, salah satunya adalah kepuasan jasmani dan rohani.

Metode, Alat dan Bahan

Pelaksanaan program “Pemanfaatan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Rumah Tangga Dengan Cara Hidroponik Di RT4/ RW 1 Kelurahan Kereng Bangkirai Kecamatan Sebagangau Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah”. Penelitian menggunakan metode dasar pelaksanaan:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melibatkan hubungan interaksi sosial antara peneliti dan informan dalam suatu latar penelitian (pengamatan objek penelitian di lapangan). Pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat semua peristiwa. Pada metode pengamatan ini, kelompok KKN-T 28 terjun langsung untuk mengamati lingkungan dan lahan pekarangan rumah warga di Kereng Bangkirai.

2. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara yaitu pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, melainkan sebagai data pendukung yang sangat dibutuhkan oleh peneliti.

Alat Dan Bahan Yang Digunakan:

- Benih kangkung, bayam, dan sawi
- Bibit cabai, tomat, terong, dan seledri
- Tanah
- Botol Aqua 1,5L
- Polibag
- Pupuk kompos
- Gunting
- Pisau
- Kain planel
- Palu
- Paku

Hasil Program Kerja yang Dilaksanakan

Program kerja yang telah di laksanakan pada Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) 2020 ini adalah Pemanfaatan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Rumah Tangga Dengan Cara Hidroponik di RT 04/ RW 01 Kelurahan Kereng Bangkirai Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. Program Kerja KKN-T bertujuan agar mahasiswa KKN-T 2020 dapat melakukan pengabdian kepada masyarakat di lokasi KKN-T.

Hasil dari program kerja yang telah di laksanakan pada Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) 2020 berupa tanaman hidroponik guna sebagai percontohan pemanfaatan pekarangan rumah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga kepada masyarakat di lokasi KKNT, yang kemudian oleh peserta KKNT dilakukan pelatihan kepada masyarakat sekitar untuk berbagi pengetahuan cara pembuatan hidroponik ini.



Gambar 2.

Contoh Tanaman Hidroponik



Gambar 1.

Proses Persiapan Pembuatan Hidroponik

Kesimpulan

Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan menggunakan tanaman hidroponik yang disusun di rak tanaman adalah salah satu alternatif untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang sempit, agar lahan tersebut bisa menjadi produktif yang dapat membantu dalam pemenuhan pangan rumah tangga. Pembagian Bibit Cabai kepada warga RT 4/ RW 1 Kereng Bangkirai membantu warga untuk meningkatkan kesadaran bercocok tanam. Pelatihan pembuatan hidroponik memberikan informasi kepada masyarakat secara langsung dalam memperkenalkan alat dan bahan apa saja yang dapat digunakan untuk pembuatan hidroponik Serta cara merawat tanaman Hidroponik.



PARTISIPASI MAHASISWA KKN-T PERIODE II UPR DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN KERENG BANGKIRAI RT04/RW02 KECAMATAN SEBANGAU KOTA PALANGKA RAYA

Kelompok 29

Dosen Pembimbing Lapangan: Enny Dwi Oktaviani,ST.,M.Kom

Email : kelompok29kkntupr@gmail.com

■ Latar Belakang

Masalah ketahanan pangan menjadi sangat penting sekaligus rentan bermasalah pada situasi bencana, termasuk bencana wabah penyakit seperti pandemi covid-19. Ketahanan pangan mengindikasikan pada ketersediaan akses terhadap sumber makanan sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar (Rosales & Mercado, 2020). Pada kondisi pandemi covid-19 ini menyebabkan kurangnya ketersediaan akses terhadap makanan dan diperparah kembali dengan semakin memburuknya keadaan ekonomi pada masyarakat dalam masa pandemi ini.

Masyarakat memiliki peluang untuk membangun kedaulatan dan kemandirian pangan, sehingga lebih mandiri, minimal untuk memenuhi kebutuhan pangannya sendiri. Ada banyak sekali cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam mempertahankan pangannya dengan cara melakukan penanaman mandiri seperti pembuatan hidroponik, pembuatan aquaponik, dan pemanfaatan polybag di lahan-lahan yang ada di pekarangan rumah.

■ Metode, Alat dan Bahan

Kegiatan ketahanan pangan ini dilaksanakan selama 3 minggu di kelurahan kereng bangkirai RT 04 RW 02. Jenis kegiatan ketahanan pangan yang dilakukan adalah pembuatan tanaman melalui media akuaponik, pembuatan kolam ikan lele dan penanaman tanaman palawija di polybag seperti sawi, kangkung, tauge, cabe, tomat, seledri, dan daun bawang. Kegiatan ini di mulai dari penanaman sampai panen.

Adapun alat yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ketahanan pangan adalah kayu, terpal, paku, botol aqua gelas bekas, polybag, aqua gelas bekas, tali kriket, kain kasa, water pump aquarium, kabel, tali, jaring anti panas, pipa dan pipa. Sedangkan bahan yang digunakan adalah bibit ikan lele dumbo, kacang hijau, lem, bibit tanaman seledri, daun bawang, tomat, cabe, kangkung dan sawi.



Gambar 1.

Serah terima bibit ikan lele dengan Pak RT

■ Hasil Program Kerja Ketahanan Pangan

Aquaponik merupakan cara bercocok tanam yang menggabungkan akuakultur dan hidroponik yang memiliki tujuan untuk memelihara ikan serta tanaman dalam lingkungan yang tersirkulasi dan sistem yang saling terhubung. Interaksi antara ikan dan tanaman menghasilkan hubungan yang saling menguntungkan. Kotoran ikan memberikan nutrisi pada tanaman sedangkan tanaman berfungsi sebagai filter bagi ammonia dan senyawa nitrogen lainnya dari air, sehingga air yang tersirkulasi

kembali menjadi aman bagi ikan. Kelebihan dari akuaponik, yaitu:

- a) Sistem akuaponik berjalan dengan prinsip zero environmental impact, akuaponik menghasilkan pertumbuhan ikan yang baik dan tanaman organik tanpa pupuk kimia, tanpa herbisida maupun herbisida;
- b) Memanfaatkan air secara bijak. Penggunaan air pada sistem ini 90% lebih sedikit dibandingkan menanam tanaman dengan cara konvensional dan 97% lebih sedikit dari sistem akuakultur biasa;
- c) Sistem akuaponik serba guna dan mampu beradaptasi diberbagai tempat karena dapat dibangun dengan berbagai ukuran.

Adapun jenis ikan yang dibudidayakan pada program kerja ketahanan pangan ini adalah ikan lele. Hal ini dikarenakan ikan lele termasuk ikan yang tahan terhadap kualitas air yang minim atau kualitas air yang kurang baik bahkan ikan lele dapat hidup pada kondisi oksigen yang sangat rendah.

Gambar 2.



Kolam aquaponik yang dirancang

Sementara itu tanaman yang ditanam pada sistem aquaponic ini adalah kangkung darat (*Ipomea Reptans Poir*). Tanaman ini termasuk kelompok tanaman semusim dan berumur pendek dan tidak memerlukan areal yang luas untuk membudidayakan sehingga memungkinkan dibudidayakan di kota yang pada umumnya lahannya terbatas (Gambar 3).



Gambar 3.
Tanaman kangkung yang ditanam pada

Palawija merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan ketahanan pangan. Lahan yang biasa digunakan untuk ditanami palawija adalah lahan tidur yang tidak tergarap seperti lahan bekas hutan, lahan pekarangan rumah karena tanaman palawija pada dasarnya selama proses pertumbuhan tidak membutuhkan banyak air. Jenis tanaman palawija yang ditanam yaitu sawi, seledri, daun bawang, kangkung, cabe, tomat dan touge.



Gambar 4.
Tanaman palawija

Hasil kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Universitas Palangka Raya Periode II Tahun 2020 di Kelurahan Kereng Bangkirai RT04/RW02, Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah dalam mengembangkan ketahanan pangan adalah sistem aquaponik dengan kolam ikan yang berisikan ikan lele dengan jenis lele dumbo sebanyak 300 ekor, Menanam tanaman palawija antara lain sawi, kangkung, seledri, daun bawang, tomat, cabai, membuat kecambah dan dibagikan kepada masyarakat sekitar.



SINERGI ANTARA MAHASISWA KKN-T UPR DAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENGEMBANGAN KETAHANAN PANGANI DI RW 03 KELURAHAN KERENG BANGKIRAI KECAMATAN SEBANGAU KOTA PALANGKA RAYA



Alpandi Edison Pardede, Franciska Irma Sihite, Rahmah Oetami Ramadhani, Rogas, Deddy Saputra, Indri Egiana, Thania Ranira Novita Sari, Meila Kurniawati, Gompas Marnasib Situmorang, Iis Ariska, Atmi Mustika, Yulianur, Igo Harianto, Alit Pratama Putra, M. Khalilur Rahman

Kelompok 30

Dosen Pembimbing Lapangan: Nomerita, ST., M.Eng., Ph.D

■ Latar Belakang

Sayuran merupakan sumber gizi, vitamin dan mineral, selain itu sayuran berfungsi sebagai penambah ragam rasa, warna, dan tekstur makanan (Rubatzky dan Yamaguchi, 1998). Salah satu jenis sayuran daun yang dibudidayakan di Indonesia adalah pakcoy. Produksi tanaman pakcoy di Kalimantan Tengah tahun 2017 sebesar 173,72 Ton dan tahun 2018 turun menjadi 147,76 Ton (BPS, 2018). Salah satu penyebab rendahnya tingkat produktivitas tanaman ini adalah masih sedikitnya ketersediaan varietas unggul yang tahan terhadap penyakit berbahaya seperti busuk lunak dan bercak daun, serta masih sedikit sekali varietas yang tahan terhadap suhu panas. Selain itu, beralihnya fungsi lahan pertanian menjadi daerah perindustrian menyebabkan semakin sempitnya lahan pertanian yang potensial untuk bercocok tanam. Salah satu teknologi pertanian yang dapat digunakan adalah teknologi budidaya tanaman secara hidroponik. Menurut Subhan dan Dimiyati (2002), hidroponik merupakan satu teknologi budidaya tanaman yang tidak mengandalkan tanah sebagai media tanam. Dengan adanya sistem budidaya hidroponik tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas tanaman pakcoy. Hidroponik diterjemahkan dari bahasa asing hydroponics adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan beberapa cara bercocok tanam tanpa menggunakan tanah sebagai media tumbuh tanaman. Hydro artinya air dan ponics artinya pengerjaan. Istilah lain yang

digunakan adalah “bercocok tanam tanpa tanah”. Sistem tanam hidroponik memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah kebersihan lebih mudah terjaga, pengolahan media dan gulma lebih mudah dilakukan, penggunaan pupuk dan air sangat efisien, tanaman dapat diusahakan terus tanpa tergantung musim dan tanaman dapat berproduksi dengan kualitas tinggi (Suhardiyanto, 2002).

■ Permasalahan Umum Hidroponik dan Konvensional

Pada umumnya permasalahan umum yang terjadi dari ketahanan pangan yaitu:

1. Kendala pada penyemaian benih. Jika penyemaian benih dilakukan pada saat sinar matahari ditambah dengan kondisi bibit yang terlambat berkecambah, akan mengakibatkan bibit mengalami etiolasi.
2. Pertumbuhan tidak ideal. Hal ini disebabkan oleh kadar nutrisi yang diberikan tidak sesuai karena factor hujan.
3. Kadar pH yang salah. Melakukan kontrol kualitas air dalam instalasi hidroponik salah satunya dengan mengontrol pH
4. Serangan Hama. Salah satu faktor kendala yang diharapkan saat bercocok tanaman adalah serangan hama
5. Bedengan kurang tinggi. Bedengan yang kurang tinggi dapat mengakibatkan banjir

Metode, Alat dan Bahan

Sistem Wick (Sistem sumbu) ini merupakan metode hidroponik yang paling sederhana. Sistem ini bisa menggunakan bahan-bahan daur ulang seperti styrofoam sebagai wadah untuk nutrisi. Tanaman mendapatkan nutrisi yang diserap melalui sumbu atau kain flanel. Sistemnya seperti kompor minyak tanah. Tujuannya yaitu untuk menjelaskan bagaimana tumbuhan bertumbuh dan berkembang.

Sumbunya merupakan bagian penting dari sistem ini, karena tanpa penyerapan cairan yang baik, tanaman tidak akan mendapatkan kelembaban dan nutrisi yang dibutuhkan. Sumbu yang baik, selain sebagai penyerap cairan yang baik, juga tidak mudah rusak akibat pembusukan. Sumbu sebaiknya dicuci terlebih dahulu dengan air agar dapat meningkatkan kemampuannya untuk menyerap nutrisi. Jumlah sumbu disesuaikan dengan ukuran tanaman ketika bertumbuh untuk memastikan nutrisi yang diserap cukup memenuhi kebutuhan tanaman. Akar akan mampu mendapatkan oksigen dari ruang di dalam sistem, dan juga menyerap oksigen langsung dari cairan nutrisi.

Alat yang digunakan untuk program kerja diatas yaitu: styrofoam, kayu sebagai rak, gunting, palu, paku, dll. Bahan yang digunakan untuk program kerja diatas yaitu: Benih tanaman pakcoy, Netpot (wadah untuk tanaman), Rockwool (media tanam yang bersifat menyerap dan menyimpan air), Kain flannel (digunakan pada beberapa jenis sistem), Nutrisi A dan Nutrisi B.

Hasil Program Kerja Ketahanan Pangan

Pakcoy merupakan tanaman yang banyak mengandung air terutama pada bagian daun. Cahaya dan klorofil merupakan faktor penting dalam proses fotosintesis yang terjadi pada daun. Semakin besar luas daun maka penerimaan cahaya matahari juga akan lebih besar (Duaja, 2012). Tanaman pakcoy lebih diminati dalam kondisi segar. Luas daun yang semakin lebar diikuti pula dengan bobot segar yang tinggi pada tanaman Pakcoy. Parameter bobot segar total yang tinggi diikuti pula dengan bobot kering yang tinggi. Hasil bobot segar dan bobot kering menunjukkan bahwa selain tanaman mampu menyerap air secara optimal, serta menunjukkan bahwa kemampuan tanaman yang baik dalam menyerap nutrisi dan terakumulasi menjadi cadangan sumber energi. Bobot kering tanaman merupakan bobot sebenarnya dari tanaman tanpa kandungan air.



Gambar 1.

Jenis tanaman pakcoy

Nitrogen membantu memperbaiki pertumbuhan vegetatif tanaman, pertumbuhan tanaman yang kekurangan unsur nitrogen akan terhambat dan tanaman tampak kurus serta kedil. Penambahan nitrogen yang cukup pada tanaman selada akan mempercepat laju pembelahan dan pemanjangan sel, pertumbuhan akar, batang, dan daun berlangsung cepat (Aziz, 2006). Selain unsur nitrogen, tanaman juga membutuhkan unsur hara esensial lain seperti fosfor dan kalium.



Gambar 2.

Unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman



Gambar 3. Suasana panen pakcoy

Kesimpulan

Hidroponik adalah metode budidaya tanaman tanpa menggunakan media tanah, tetapi memanfaatkan air /larutan mineral bernutrisi yang diperlukan oleh tanaman sebagai pengganti media tanah. Tanaman yang digunakan adalah pakcoy yang hanya memerlukan satu bulan untuk menanamnya.

PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN RUMAH DAN LAHAN KOSONG UNTUK MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN KELUARGA DI ERA *NEW NORMAL*

Kelvin Enrico Novan Arimba Sitorus, Devi Ceritasari, Margarettha, Nia Watie, Bayu Manggala Sanjaya, Arynovebryana Br. Manihuruk, Sana Sinta Restuni, Diana Lestari, Oktariano. U, Vivin Liani, Ahmad Rifai, Hema Kartina Br. Purba, Hendro Pranoto, Muhammad Fajriannor.

Kelompok 33

Dosen Pembimbing Lapangan : Dr. Heriamariaty, SH., M.Hum

■ Latar Belakang

Kelurahan Sabaru merupakan bagian dari Kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah dengan luas wilayah 151,83 km². Secara Geografis Kelurahan Sabaru berbatasan langsung dengan Kelurahan Kalampangan dan Kelurahan Kereng Bangkirai. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung masyarakat Jl. Pelajar RT 04/RW 02, Kelurahan Sabaru, Kecamatan Sabangau, Palangka Raya, Kalimantan Tengah sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah sebagai PNS, pedagang, buruh harian lepas dan buruh petani. Terdapat beberapa permasalahan di Jl. Pelajar RT 04/RW 02, Kelurahan Sabaru khususnya yaitu memiliki lahan pekarangan rumah yang gersang karena kosong dan tidak dimanfaatkan menjadi lahan hijau dan juga kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan lahan kosong.

Pemanfaatan lahan pekarangan rumah dan lahan kosong di era *new normal* dapat dilakukan disela-sela kesibukan atau dapat menjadi kegiatan di waktu luang, dimana kegiatan yang dapat dilakukan yaitu tanam menanam, memanfaatkan barang bekas, sampah dapur dan lain-lain guna menciptakan pekarangan yang bermanfaat bagi kebutuhan pangan keluarga atau bahkan memiliki nilai jual. Dalam program kerja tematik ini kelompok 33 KKN-T II Universitas Palangka Raya mengangkat tema "Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah dan Lahan Kosong untuk Mendukung Ketahanan Pangan

Keluarga di Era *New Normal*".

Melihat dari tema yang diangkat dan potensi lahan pekarangan rumah serta lahan kosong yang ada di sekitar masyarakat setempat maka kegiatan yang dilakukan yaitu membuat rumah percontohan sekaligus ajang untuk memperkenalkan kepada warga masyarakat bagaimana mengolah lahan yang sempit sehingga mempunyai daya guna dan hasil yang dapat dinikmati untuk membantu kebutuhan pangan keluarga.

■ Metode, Alat dan Bahan

Kegiatan ini dilakukan di Jl. Pelajar RT 04/RW 02, Kelurahan Sabaru, Kecamatan Sabangau, Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Dimana kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan rumah dilakukan di posko atau rumah percobaan sedangkan pemanfaatan lahan kosong dilakukan di lahan milik salah satu warga seluas 10 x 20 m.

Alat yang digunakan pada pemanfaatan lahan pekarangan rumah diantaranya yaitu: rak kayu, paku, palu, gergaji, parang, plastik UV, box styrofoam, kain flanel, netpot, plastik pelapis dan polybag. Sedangkan alat yang digunakan pada pemanfaatan lahan kosong adalah cangkul, parang, kayu acir, selang, dan garu.

Bahan yang digunakan pada pemanfaatan lahan pekarangan rumah adalah tanah subur, sekam, pupuk kandang ayam, sekam, bibit kunyit, jahe, lengkuas, kencur, daun mint, seledri, serai, tomat, jeruk purut, nutrisi AB mix, benih pakcoy dan air.

Sedangkan bahan yang digunakan pada pemanfaatan lahan kosong adalah pupuk kandang ayam, kapur dolomit, pupuk NPK Mutiara 16:16:16, sekam, benih kangkung, bayam, air dan bibit cabai yang diperoleh dari UPT. Balai Pengembangan Produksi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura, km 3,5 JL. Tjilik Riwut Palangka Raya.

Langkah Kegiatan

Berikut langkah kegiatan KKN-T II di Jl. Pelajar RT 04/RW 02, Kelurahan Sabaru dalam memanfaatkan lahan pekarangan rumah dan lahan kosong:

- a. Persiapan tanaman TOGA dan tanaman pokcoy pada media hidroponik
 Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah memilih dan memilah tanaman TOGA dan hidroponik. Tanaman TOGA yang dipilih antara lain bibit kunyit, jahe, seledri, lengkuas, kencur, daun mint, serai, tomat dan jeruk purut. Sedangkan tanaman hidroponik adalah pokcoy.
- b. Persiapan media taman
 Persiapan media tanam yang dilakukan yang pertama adalah membuat rak vertikutur bertingkat dari kayu dan rak yang diberi atap plastik UV untuk hidroponik. Media tanaman yang digunakan untuk TOGA adalah campuran tanah subur, pupuk kandang ayam, dan sekam dengan perbandingan 7: 3: 3 yang dimasukkan ke dalam polybag dan diinkubasi selama 5 hari. Sedangkan media yang dipersiapkan untuk hidroponik adalah box styrofoam yang dilapisi plastik agar tidak bocor dan larutan nutrisi AB mix dalam 7 L air. Dimana setiap 1 liter air terdapat 5 ml nutrisi A dan nutrisi B.
- c. Penanam bibit dan tanaman
 Penanam TOGA dilakukan setelah masa inkubasi media tanam yaitu setelah 5 hari sedangkan pada tanaman hidroponik adalah setelah 10 hari setelah semai.
- d. Pemeliharaan tanaman
 Pemeliharaan tanaman TOGA dalam polybag diantaranya yaitu dengan menyiram tanaman setiap pagi dan sore dan pemantauan apabila ada hama atau penyakit yang menyerang tanaman.



Gambar 1.

Pembuatan media, penanaman TOGA dalam polybag dan disusun dalam sistem vertikutur bertingkat

Hasil Program Kerja yang Dilaksanakan

a. Sosialisasi, Pelatihan dan Praktik Secara Langsung

Setelah dilakukan survey lokasi dan potensi yang dapat dikembangkan, mahasiswa memberikan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan lahan pekarangan dengan penanaman tanaman dalam media hidroponik, pengenalan tanaman obat dan rempah keluarga yang ditanam dalam polybag dan disusun dengan sistem vertikutur bertingkat dan juga pemanfaatan lahan kosong yang ditanami tanaman kangkung, bayam dan ditumpangsarikan dengan cabai. Pelatihan diberikan mulai dari persiapan alat dan bahan, persiapan media, cara menanam, dan perawatan tanaman. Pelatihan dihadiri oleh ibu-ibu di wilayah tersebut yang tidak memiliki kesibukan berat, yang dilakukan pada pukul 16:00 WIB 22 Agustus 2020.

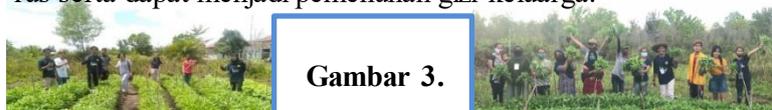


Gambar 2.

Sosialisasi dan pelatihan hidroponik dengan warga sekitar

b. Hasil Kegiatan

Hasil dari kegiatan ini adalah terciptanya pemanfaatan lahan pekarangan yang sempit di sekitar rumah dan lahan kosong yang terbengkalai, juga dapat memberikan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat sehingga masyarakat sadar dan mengetahui bagaimana cara memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang sempit namun dapat ditanami dengan berbagai macam tanaman yang disusun sedemikian rupa agar terlihat lebih rapi dan hemat tempat, sehingga akan menjamin ketersediaan pangan yang beraneka ragam secara terus menerus serta dapat menjadi pemenuhan gizi keluarga.



Gambar 3.

Pengolahan lahan kosong, pemeliharaan tanaman, tumpang sari dengan tanaman cabai dan panen bersama warga

c. Faktor Pendorong dan Penghambat Kegiatan

Faktor pendorong kegiatan ini diantaranya adalah antusiasme warga yang benar-benar ingin mengetahui pentingnya dan cara bagaimana memanfaatkan lahan yang sempit di rumahnya agar menjadi lebih hijau, lestari dan mempunyai nilai guna untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga.

Faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan ini adalah keterbatasan materi, waktu dan sarana pendukung. Sehingga tidak semua fasilitas dan potensi dapat ditunjukkan langsung kepada peserta pelatihan.

PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA TANAM POLYBAG DAN PENGGUNAAN PESTISIDA NABATI

Kelompok 36

Dosen Pembimbing Lapangan: Ummi Suraya, S.Pi., M.Si

e-mail: kel.36kknt2.2020@gmail.com

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar masyarakatnya bertopang pada sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian. Namun, ketahanan pangan Indonesia ini masih memprihatinkan meskipun kondisi lingkungan Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki lahan yang luas dan subur. Beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pembangunan ketahanan pangan ini adalah penyempitan luas lahan pertanian yang digunakan untuk lahan industri, pemukiman penduduk, keadaan iklim yang ekstrim dan peningkatan jumlah penduduk sehingga permintaan akan pangan menjadi semakin meningkat.

Satu hal yang menjadi perhatian menarik dan menambah polemik masalah isu ketahanan pangan Indonesia saat ini adalah adanya pandemi Covid-19, di Indonesia kasus Covid-19 menunjukkan tingkat kasus yang berbeda antar daerah baik di Kabupaten maupun Provinsi cenderung meningkat. Kasus ini menjadikan masalah ketahanan pangan menjadi sangat penting sekaligus rentan bermasalah pada situasi saat ini. Kondisi pandemi Covid-19 ini mengakibatkan ketersediaan akses terhadap terhadap makanan akan diperparah dengan semakin memburuknya keadaan pandemi saat ini. Pernyataan ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Burgui (2020), bahwa wabah suatu penyakit yang terjadi di dunia akan meningkatkan jumlah penduduk yang mengalami kelaparan dan malnutrisi.

RT 07 RW 25 yang memiliki luas lahan 76,43 Ha dengan jumlah 141 KK dan 372 jiwa setelah dilakukan survey ternyata masih banyak lahan pekarangan rumah warga yang belum dimanfaatkan dengan maksimal. Kebanyakan warga masih menggunakan pekarangan untuk tanaman

hias saja atau membuatnya menjadi lokasi padang rumput yang tidak dipelihara. Maka dari itu, penting untuk mengedukasi masyarakat untuk mampu menggunakan lahan pekarangan rumah tangga menjadi tempat yang bermanfaat untuk ketahanan pangan. Edukasi ini juga disertai dengan program pemeliharaan tanaman, mengandalkan bahan-bahan alami yang ramah lingkungan.

Metode, Alat dan Bahan

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari tanggal 18 Agustus – 1 September 2020, bertempat di salah satu kediaman warga yang berlokasi di jalan Yos sudarso ujung. Metode pelaksanaan dilakukan dengan penyuluhan dan pelatihan kepada warga untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan pekarangan. Adapun langkah pertama, penyuluhan kepada warga. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mendatangi rumah warga. Kedua, memberikan pelatihan penanaman dan perawatan dengan media tanam polybag dan pembuatan pestisida nabati. Pelatihan dengan langsung praktek cara penanaman dan perawatan tanaman melalui polybag, dan langkah ketiga yaitu melakukan kegiatan pendampingan pada warga. Alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan ini antara lain: polybag, cangkul, blender, pisau, sprayer, bahan yang digunakan yaitu: daun pepaya (*Carica papaya*), tanah subur, bibit tanaman cabai, dan benih tanaman kangkung.

Pemilihan polybag sebagai wadah tanam untuk budidaya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dimilikinya seperti harga murah, tahan karat, tahan lama, ringan bentuk seragam, tidak cepat kotor dan mudah diperoleh pada toko perlengkapan pertanian atau toko plastik. Selain itu polybag sangat baik untuk drainase, aerasi sehingga

tanaman dapat tumbuh subur seperti dilahan.

Hasil Program Kerja yang Dilaksanakan

Pada langkah pertama, dilakukan kegiatan sosialisasi langsung dengan cara mendatangi rumah warga yang berada di Jalan Yos Sudarso Ujung. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan untuk menambah wawasan dan ilmu bagi masyarakat setempat bahwa lahan pekarangan pada setiap rumah warga dapat dimanfaatkan menjadi areal pertanian sederhana, serta mendengarkan pendapat warga tentang penyebab kurangnya minat warga untuk menggunakan lahan pekarangan menjadi lahan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka sehari-hari.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

Setelah dilakukan sosialisasi, maka langkah selanjutnya yaitu mengadakan pelatihan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan untuk program pokok (pemberdayaan masyarakat). Adapun kegiatan pelatihan yang dilaksanakan yaitu pelatihan cara menanam cabai dan kangkung menggunakan media polybag seperti yang terlihat pada Gambar 2, serta cara pembuatan pestisida nabati menggunakan bahan yang mudah ditemukan disekitar pekarangan rumah warga.



Bersama ibu-ibu melakukan penanaman menggunakan media polybag

Langkah ketiga, melakukan kegiatan pendampingan pada warga dalam pengelolaan tanaman sayuran pada polybag. Pada kegiatan ini, mahasiswa kembali ketempat warga untuk memberikan pengarahannya bagaimana cara merawat tanaman sayuran yang berada di dalam polybag kegiatan pengarahannya meliputi cara penanggulangan gulma, pemberian pupuk serta penyiraman tanaman (Gambar 3).



Gambar 3. Memberikan contoh cara merawat tanaman dalam polybag

Mahasiswa kelompok 36 KKN-T Periode II Universitas Palangka Raya juga memberikan pengarahannya cara pembuatan pestisida nabati, dibuat juga leaflet selebaran cara pembuatan pestisida untuk dibagikan kepada warga agar dikemudian hari warga dapat membuatnya secara mandiri (Gambar 4). Pestisida nabati merupakan pestisida yang dapat menjadi alternatif untuk mengurangi penggunaan pestisida sintesis. Kelebihan yang dimiliki oleh pestisida nabati antara lain: a) Mencegah hama untuk memakan daun; b) Racunnya bekerja merusak perkembangan telur, larva, dan pupa; c) Dapat menghambat perkembangan reproduksi serangga betina; d) Dapat mengendalikan pertumbuhan jamur/bakteri.



Gambar 3. Leaflet pembuatan pestisida nabati

Manfaat pekarangan rumah untuk keluarga antara lain: 1) Pemenuhan gizi keluarga, ada beberapa tanaman, ternak dan ikan yang dapat dipelihara di pekarangan dan menghasilkan makanan yang dibutuhkan keluarga; 2) Seperti umbi-umbian sebagai sumber vitamin, sedangkan ternak dan ikan sebagai sumber protein dan lemak; 3) Sebagai lumbung ternak, hasil dari usaha pekarangan dapat diambil sewaktu-waktu dan tidak ada musim pacekliknya; 4) Apotik hidup, pekarangan dapat ditanami berbagai tanaman obat yang berkhasiat, jika anggota keluarga sewaktu-waktu sakit dapat ditanggulangi sementara dengan obat yang ada di pekarangan.

PENERAPAN BUDIDAYA PERTANIAN SISTEM VERTIKULTUR GUNA MENUNJANG KETAHANAN PANGAN KELUARGA DI KELURAHAN PANARUNG, KOTA PALANGKA RAYA

Dewi Anggrieni, Lesta Romalisa, Meiyalala, Fahrur Rozi'in, Theo Criscahyadi Tarigan, Yongki Candra, Fredi Wiguna, Agnes Alfiany Deby Floredama, Erika Wahyuningtyas, Esterlin Stevani, Yeti Ampung, Nova Sholehah, Joseph Ardi Harman, Imam Al Pazri Pagustian, Ugi Silalahi

Kelompok 39

Dosen Pembimbing Lapangan: Prof. Dr. Kuwing Baboe. M.Si

■ Latar Belakang

Kelurahan Panarung merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Kelurahan Panarung memiliki luas 23,50 km². Kondisi wilayah Kelurahan Panarung merupakan kawasan padat penduduk dimana hampir semua wilayahnya adalah kompleks perumahan yang saling berdekatan sehingga hampir setiap rumah yang berada di wilayah ini tidak memiliki pekarangan yang cukup luas untuk melakukan kegiatan bercocok tanam. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman obat-obatan, tanaman pangan, tanaman hortikultura, ternak dan ikan selain dapat memenuhi kebutuhan keluarga sendiri, juga berpeluang memperbanyak sumber penghasilan rumah tangga, apabila dirancang dan direncanakan dengan baik. Untuk itu perlu adanya upaya optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dan dukungan inovasi teknologi agar tercipta pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, serta peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Di perkotaan kendala yang dihadapi dalam upaya pemanfaatan lahan pekarangan adalah keterbatasan luas lahan. Salah satu teknik budidaya yang dapat diterapkan pada lahan terbatas adalah budidaya sayuran dengan teknik vertikultur. Vertikultur merupakan teknik bercocok tanam diruang/lahan sempit dengan memanfaatkan bidang vertikal sebagai tempat bercocok tanam yang dilakukan secara bertingkat. Tujuan jangka pendek dari kegiatan ini

adalah memperkenalkan teknologi budidaya tanaman secara terintegrasi di lahan pekarangan, sebagai nilai tambah menuju kelestarian lingkungan serta mencari model penataan dan pemanfaatan pekarangan dengan mengoptimalkan sumberdaya lokal dan berbasis kearifan lokal menuju ketahanan pangan yang berkelanjutan. Kedepan diharapkan dengan memanfaatkan pekarangan keterampilan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan di perkotaan maupun pedesaan untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran dan tanaman obat keluarga (toga). Terpenuhinya kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat secara lestari dalam suatu kawasan. Berkembangnya kegiatan ekonomi produktif keluarga dan terciptanya lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri.

■ Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan KKN-T UPR Periode II, dimulai pada tanggal 07 Agustus hingga 07 September 2020, bertempat di Kelurahan Panarung, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya.

■ Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *video based learning* yaitu penyampaian pengetahuan atau keterampilan dengan menggunakan video. Penyuluhan/sosialisasi dilakukan secara daring dengan membagikan video ke media sosial seperti YouTube dan Instagram yang kemudian link video ini akan dibagikan kemasyarakat Kelurahan Panarung melalui masing-masing ketua RT.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan untuk membuat rak vertikultur terdiri dari gergaji, palu, meteran, cutter, dan kuas cat (opsional). Sedangkan bahan yang digunakan yaitu kayu reng (ukuran 150 cm sebanyak 6 buah, ukuran 120 cm sebanyak 6 buah, ukuran 90 cm sebanyak 4 buah, ukuran 60 sebanyak 2 buah, dan ukuran 20 cm sebanyak 8 buah), kayu papan ukuran 100 cm sebanyak 3 buah, cat (opsional), botol bekas, polybag, bibit tomat, daun bawang, bawang dayak, benih sawi dan bayam.

Hasil Program Kerja yang Dilaksanakan

Pelaksanaan praktik budidaya tanaman hortikultura dan tanaman toga dengan sistem vertikultur dilakukan di Kantor Kelurahan Panarung, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya. Praktik budidaya ini dilakukan dengan menggunakan wadah tanam berupa rak bertingkat yang terbuat dari kayu. Sasaran kegiatan yaitu masyarakat yang berada di Kelurahan Panarung, sehingga pembuatan demplot budidaya tanaman hortikultura dan tanam-an toga diharapkan dapat menjadi contoh oleh masyarakat yang berkunjung ke Kantor Kelurahan Panarung. Praktik kegiatan budidaya vertikultur di-lakukan dengan melakukan beberapa tahap di-antaranya:

- 1) Persiapan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat wadah tanaman dalam sistem vertikultur seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pembuatan Rak sebagai Wadah Tanam Sistem Budidaya Vertikultur

- 2) Persiapan media tanam

Gambar 2.



Persiapan Media dan Wadah Tanaman untuk Budidaya Sistem Vertikultur

- 3) Pembibitan tanaman sayuran

Gambar 3.



Praktik Budidaya Sistem Vertikultur di Kelurahan Panarung

- 4) Pemeliharaan tanaman sayuran dalam sistem budidaya vertikultur. Penerapan sistem budidaya vertikultur memungkinkan masyarakat untuk bercocok tanam di daerah perkotaan dengan memanfaatkan lahan sempit secara efisien. Sekilas jika dilihat kegiatan bercocok tanam secara vertikultur terlihat rumit namun pada praktiknya sangatlah sederhana. Tingkat kesulitan dalam budidaya vertikultur tergantung pada model yang digunakan. Kelebihan budidaya dengan sistem vertikultur yaitu: (1) Efisiensi penggunaan lahan karena bibit yang ditanam jumlahnya lebih banyak dibandingkan sistem konvensional, (2) Meminimalisir penggunaan pupuk dan pestisida, (3) Dapat dipindahkan dengan mudah karena tanaman diletakkan dalam polybag, (4) Mempermudah monitoring/pemeliharaan tanaman.

Tujuan akhir dari kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat menerapkan teknik budidaya tanaman dengan sistem vertikultur guna memenuhi kebutuhan sayur-sayuran dalam skala rumah tangga sekaligus untuk mendukung perencanaan program Ketahanan Pangan oleh Pemerintah dalam masa pandemi Covid-19.

**PENGEMBANGAN KETAHANAN PANGAN SECARA HIDROPONIK SEMI MODERN
DENGAN MEMANFAATKAN PEKARANGAN RUMAH WARGA DIKELURAHAN
TUMBANG RUNGAN**



Yosa Prasetya, Senta Manita Br Ginting, Seneti Septiani, Lenni Katarina Siregar, Novianti Shinta, Formen Situmorang, Abimanyu Abdillah R., Eka Robenson, Simon P. Siburian, Tesya N. Br Simarmata, Ropi Sahyati, Risterianto As Nyagin, Lisna Anggraini, Puput Melati

Kelompok 44

Dosen Pembimbing Lapangan : Lesly Marta Cecilia Meka,S.S.,M.Pd.

Latar Belakang

Kelurahan Tumbang Rungan merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Pahandut yang ada di Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah dengan luas wilayah 23 km². Dari luas wilayah Kalimantan Tengah. Kelurahan Tumbang Rungan terdiri dari dua RT yaitu RT 01 dan RT 02. Kelurahan Tumbang Rungan terletak sejauh 12 KM dari kota Palangka Raya. Kelurahan Tumbang Rungan dipimpin oleh lurah bernama Purwanto.S.Sos.

Kelurahan Tumbang Rungan menjadi salah satu lokasi KKN-T periode II tahun 2020. Dengan pengembangan empat tema utama yaitu “Peningkatan Keterlibatan Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan, Pengembangan Ketahanan Pangan, Pengembangan Protokol Covid-19 dan Pengembangan Usaha Mikro/Kecil”. Dari keempat program atau tematik yang sudah ditentukan oleh pihak Panitia KKN-T dan LPPM kami berfokus pada program Ketahanan Pangan.

Pada program pengembangan Ketahanan Pangan, kami memprogramkan hidroponik semi modern karena wilayah Kelurahan Tumbang Rungan terdiri dari wilayah rawa dan berada tepat di pesisir sungai Kahayan. Tanaman yang menjadi pilihan kami adalah tanaman sawi dan cabai karena menjadi kebutuhan sehari-hari, serta membagikan bibit tanaman tersebut kepada warga kelurahan

Tumbang Rungan dalam rangka memenuhi ketahanan pangan keluarga selain membagikan bibit tanaman kami juga mengajak warga agar memanfaatkan pekarangan rumah yang sempit atau terbatas untuk tempat bercocok tanam, walaupun menggunakan polibek, pot tanaman dan barang bekas yang dijadikan tempat bercocok tanam.

Waktu dan Tempat

Waktu pelaksanaan KKN-T Periode II Tahun 2020 dilaksanakan selama satu bulan yang dilaksanakan dari tanggal 07 Agustus 2020 sampai 07 September 2020. Tempat pelaksanaan KKN-T yaitu di Kelurahan Tumbang Rungan, Kecamatan Pahandut, Kota Palangkaraya Kalimantan Tengah.

Metode Dasar Pelaksanaan

KKN-T di Kelurahan Tumbang Rungan adalah salah satu strategi pengembangan Kelurahan sebagai tempat pelaksanaan program KKN-T melalui penguatan potensi budaya masyarakat, pengembangan jasa lingkungan, pengolahan produk unggulan Kelurahan, dan keunikan Kelurahan lainnya. Promosi di Kelurahan Tumbang Rungan dapat dilakukan melalui pengembangan kesenian daerah, promosi produk unggulan. Pengelolaan dan penataan Kelurahan Tumbang Rungan dilakukan melalui program yang telah dirancang oleh mahasiswa dan diselaraskan dengan program pemerintah daerah.

Alat dan Bahan yang Digunakan

Program	Bahan	Alat
Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber ketahanan pangan rumah tangga.	Polibek	Gergaji Kayu
	Kayu Reng	Palu
	Papan Sibitan	Pisau
	Paku papan	Gunting
	Bibit Sawi	Gergaji Besi
	Bibit Cabai	Korek
	Karet Ban Dalam	
	Lilin	

Hasil Program Kerja yang Dilaksanakan

Pelaksanaan program ketahanan pangan, keberhasilan dari program ketahanan pangan yang pertama yaitu pembuatan tanaman hortikultura seperti tanaman sawi dan cabai. Kelompok kami berhasil menanam bibit sawi, lalu kelompok kami membagikan hasil bibit sawi kepada masyarakat guna pengembangan ketahanan pangan di Kelurahan Tumbang Rungan.



Gambar 1.

Penanaman bibit sawi

Gambar 2.



Penyemaian bibit tanaman sawi

Keberhasilan program ketahanan pangan yang kedua adalah pembuatan tanaman hidroponik semi modern yaitu dengan menggunakan bahan dan alat yang sederhana seperti bambu dan juga pipa paralon. Dengan bahan dan alat yang sederhana ini kelompok kami berhasil membuat tanaman hidroponik semi modern sawi dengan penggunaan lahan pekarangan yang seadanya dan hasilnya cukup memuaskan seperti yang terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3.

Tanaman hidroponik menggunakan pipa paralon



Kelurahan Tumbang Rungan terdiri dari wilayah rawa sehingga bercocok tanam bukan menjadi prioritas. Salah satu cara untuk mempertahankan ketahanan pangan yang dapat kami lakukan adalah dengan memanfaatkan lahan pekarangan yaitu menanam tanaman hortikultura seperti sawi dan cabai pada polibek dan membuat tanaman hidroponik dengan menggunakan paralon atau bambu dan gelas air mineral bekas sebagai wadahnya. Dengan bahan yang murah dan sederhana serta gampang di dapatkan. Teknik budidaya hortikultura dengan penerapan sistem hidroponik bahan yang mudah ditemui dimulai dari pemilihan lokasi, persiapan alat dan bahan, persiapan lahan yang terdiri dari (membersihkan lahan, pengukuran lahan, dan pembuatan tempat tumbuhan) pengadaan benih, persemaian, penanaman, serta pemeliharaan tumbuhan hortikultura.

PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH DALAM MENGEMBANGKAN KETAHANAN PANGAN DENGAN BUDIDAYA TANAMAN MEDIA AQUAPONIK DI DESA PETUK LITI KABUPATEN PULANG PISAU

Abit¹, Akhdiat Iqbal Maulana², Ardiansyah Pramana Putra Sembiring³, Asi Susanna Sinaga⁴, Erlina Yelie⁵, Gilang Rizki Syahputra⁶, Ima Apri Losari Silitonga⁷, Lailatul Maghfiroh⁸, Maylita Citra Dewi⁹, Muhammad Ilham Dwicahya¹⁰, Murisdanianto Ginther Najam¹¹, Natalia Lorensa¹², Novia Trysna Wati Perangin-Angin¹³, Rinaldi Aria Chandra¹⁴, Ritha Agustina¹⁵, Sri Putri Karolina Dewi¹⁶,

Kelompok : 48

Dosen Pembimbing Lapangan: Sakman, S.Pd., M.Pd

Latar Belakang

Dengan adanya wabah COVID-19, keluhan utama masyarakat ialah bagaimana menyambung hidup sehari - hari untuk keperluan pemenuhan pangan. Ketahanan pangan keluarga menyangkut tiga hal penting, yaitu ketersediaan, akses, dan konsumsi pangan. Aspek ketersediaan pangan tergantung pada sumber daya alam, fisik, dan manusia (Ali Khomsan, 2020). Ketersediaan pangan juga terkendala karena terbatasnya pilihan pangan di pasaran, berkurangnya tukang sayur keliling, dan banyaknya penjual makanan kaki lima yang tutup.

Berdasarkan permasalahan yang ada saat ini Badan Ketahanan Pangan memberikan solusi, salah satunya melalui kegiatan Perkarang Pangan Lestari (P2L). Kepala Badan Ketahanan Pangan Agung Hendriadi menyatakan bahwa program ini mereka kembangkan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga dan mengajak masyarakat memanfaatkan pekarangan dengan menanam aneka tanaman.

Salah satu metode yang dapat dimanfaatkan dan diterapkan dalam pemanfaatan pekarangan rumah dengan menggunakan media *Aquaponik*. *Aquaponik* adalah sistem pertanian berkelanjutan yang mengkombinasikan akuakultur dan hidroponik dalam lingkungan yang bersifat simbiotik (interaksi komponen lingkungan). *Aquaponik* memiliki beberapa keunggulan diantaranya bahan serta alat dapat ditemukan dengan mudah dilingkungan sekitar, menghemat lahan, dapat diadaptasi sesuai

dengan kebutuhan, lebih hemat air, lebih biaya dan sebagainya.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan percontohan penanaman menggunakan media *aquaponik* dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Agustus 2020 – 05 September 2020 di Desa Petuk Liti.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penanaman media *aquaponik*, yaitu: Cutter, solder/pisau, pulpen, mangkok, botol spray, suntik dan gunting. Sedangkan bahan yang digunakan dalam penanaman media *aquaponik*, yaitu: gelas aqua, *Styrofoam*, tanah subur, nutrisi AB Mix dan bibit kangkung.

Hasil Pelaksanaan Program Kerja KKN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Program Ketahanan Pangan dengan menggunakan media *Aquaponik* didesa Petuk Liti yaitu : dengan memanfaatkan lahan yang ada di depan Kantor desa yang sudah menjadi tempat dimana Ibu PKK sebelum nya bercocok tanam, yang terkait dengan melakukan penanaman kangkung menggunakan Media *Aquaponik* yang menyertakan Ibu PKK untuk berpartisipasi belajar juga menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam menanam menggunakan media *Aquaponik*. Hal ini bertujuan

agar masyarakat tetap dapat menjaga ketahanan pangan keluarga, dan memanfaatkan pekarangan rumah semaksimal mungkin apalagi dengan ada nya Covid-19.

Harapannya agar ibu-ibu PKK dapat melanjutkan penanaman menggunakan media aquaponik dan membagikan ilmu yang didapatkan kepada masyarakat Desa Petuk Liti untuk dikembangkan dan kedepannya dapat menjadi desa percontohan dalam bercocok tanam dengan menggunakan media aquaponik.



Gambar 1. Rak Aquaponik

Tahapan awal persiapan yaitu : melakukan penyemaian benih kangkung yang dilaksanakan pada Selasa 11 Agustus 2020 diposko KKN-T yang dilakukan di depan balai desa Petuk Liti. Setelah itu dilakukan persiapan media tanam dengan melubangi aqua gelas dan styrofoam, kemudian memasukkan aqua gelas yang sudah dilubangi ke styrofoam, selanjutnya merendam bibit selama 1 malam.

Tahapan kedua yaitu : bibit yang sudah di-remam selama 1 malam bibit disaring, selanjutnya merendam bibit selama 1 malam, kemudian hasil dari biji kangkung yang telah diperam di-pindahkan ke gelas aqua yang telah diisi dengan tanah subur.

Tahapan ketiga yaitu : memindahkan aqua gelas yang telah berisi benih kangkung ke tempat penyemaian yang telah disediakan setelah umur tanaman kangkung berusia 4 hari tanaman kangkung dipindahkan ke styrofoam yang telah dilubangi dan diisi air. Selanjutnya memindahkan tanaman kangkung ke pekarangan rumah yang terpapar sinar matahari untuk memberikan pertumbuhan yang baik bagi tanaman kangkung. Tahap selanjutnya perawatan tanaman pada setiap minggu hingga panen diberi nutrisi (AB Mix), tiap Styrofoam 1mm per 1 liter air dan dirawat sampai masa panen sekitar 25 hari.



Gambar 2. Pemberian nutrisi pada tanaman kangkung



PENGEMBANGAN USAHA MIKRO DAN KECIL (UMK)



Kelompok 11



Kelompok 37



07 Juli 2021							Dzul Qaidah 1442 - Dzul Hijjah 1442 Dulkaidah 1954 - Besar 1954	
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu		
الأحد	الاثنين	الثلاثاء	الأربعاء	الخميس	الجمعة	السبت		
27	28	29	30	1 21 PON	2 22 WAGE	3 23 KLIWON		
4 24 LEGI	5 25 PAHING	6 26 PON	7 27 WAGE	8 28 KLIWON	9 29 LEGI	10 30 PAHING		
11 1 PON	12 2 WAGE	13 3 KLIWON	14 4 LEGI	15 5 PAHING	16 6 PON	17 7 WAGE		
18 8 KLIWON	19 9 LEGI	20 10 PAHING	21 11 PON	22 12 WAGE	23 13 KLIWON	24 14 LEGI		
25 15 PAHING	26 16 PON	27 17 WAGE	28 18 KLIWON	29 19 LEGI	30 20 PAHING	31 21 PON		

20 Juli : Hari Raya Idul Adha 1442 H

08 Agustus 2021							Dzul Hijjah 1442 - Muharram 1443 Besar 1954 - Suro 1955	
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu		
الأحد	الاثنين	الثلاثاء	الأربعاء	الخميس	الجمعة	السبت		
1 22 WAGE	2 23 KLIWON	3 24 LEGI	4 25 PAHING	5 26 PON	6 27 WAGE	7 28 KLIWON		
8 29 LEGI	9 30 PAHING	10 1 PON	11 2 WAGE	12 3 KLIWON	13 4 LEGI	14 5 PAHING		
15 6 PON	16 7 WAGE	17 8 KLIWON	18 9 LEGI	19 10 PAHING	20 11 PON	21 12 WAGE		
22 13 KLIWON	23 14 LEGI	24 15 PAHING	25 16 PON	26 17 WAGE	27 18 KLIWON	28 19 LEGI		
29 20 PAHING	30 21 PON	31 22 WAGE	1	2	3	4		

10 Agustus : Tahun Baru 1443 H

17 Agustus : HUT Republik Indonesia

09 September 2021							Muharram 1443 - Shafar 1443 Suro 1955 - Sapar 1955	
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu		
الأحد	الاثنين	الثلاثاء	الأربعاء	الخميس	الجمعة	السبت		
29	30	31	1 23 KLIWON	2 24 LEGI	3 25 PAHING	4 26 PON		
5 27 WAGE	6 28 KLIWON	7 29 LEGI	8 30 PAHING	9 1 PON	10 2 WAGE	11 3 KLIWON		
12 4 LEGI	13 5 PAHING	14 6 PON	15 7 WAGE	16 8 KLIWON	17 9 LEGI	18 10 PAHING		
19 11 PON	20 12 WAGE	21 13 KLIWON	22 14 LEGI	23 15 PAHING	24 16 PON	25 17 WAGE		
26 18 KLIWON	27 19 LEGI	28 20 PAHING	29 21 PON	30 22 WAGE	1	2		

DAMPAK COVID-19 TERHADAP PERKEMBANGAN SEKTOR USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN BANTURUNG KECAMATAN BUKIT BATU KOTA PALANGKA RAYA



Iyan Abraham Kaharap¹, M. Riyan Fauzi², Dita Sabarina Br Barus³, Sintia Lilin Sucitra⁴, Ankin Natulisyahrani⁵, Aldi Arnando Phacino⁶, Dian Lusi Afriani⁷, Gita Josefhine Sitohang⁸, Yopi Ekonardi Tambunan⁹, Issa Septia Hawini¹⁰, Deddy Alphayet¹¹, Nindya Valencia Loren¹², Yanti¹³, Achmad Yani¹⁴, Joni Purwanto¹⁵

Kelompok 05

Dosen Pembimbing Lapangan : Ina Karuehni, SE., M.Si

Email: issaseptiaha09@gmail.com

■ PENDAHULUAN

Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) adalah penyakit menular yang menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga dapat menyebabkan kematian. Wabah Covid-19 merupakan virus yang proses penularan begitu cepat dalam kerumunan masyarakat. Covid-19 menyebar terutama ketika orang dalam kontak dekat dan satu orang menghirup tetesan kecil yang dihasilkan oleh orang yang terinfeksi (bergejala atau tidak) batuk, bersin, berbicara, atau bernyanyi.

Banyak bidang yang terdampak dari munculnya Covid-19 ini yakni dari bidang Pendidikan, Pemerintahan, UMKM dan lain sebagainya. Di Kelurahan Banturung memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang mayoritas memproduksi batu bata merah. Lokasi yang menjadi sentra produksi batu bata merah terletak sekitar 250 meter dari jalan Trans Kalimantan Tjilik Riwut KM. 32. Rata-rata besarnya produksi yang dilakukan yaitu sekitar 1.000 sampai 1.500 bata per hari yang dipasarkan kepada langganan. Pelanggan biasanya dari berbagai macam daerah seperti Palangka Raya, Tumbang Samba, Kereng Pangi, Katingan dan Kasongan.

Saat awal pandemi Covid-19 mulai terjadi penurunan sehingga barang tertumpuk di Gudang

sebanyak 100.000 bata, sehingga mereka menderita kerugian. Untuk menutup kerugian tersebut, banyak pengusaha batu bata memilih untuk memberhentikan karyawan dan membayar sisa pesangon dengan uang pribadi. Dari fenomena diatas, maka perlu dipertanyakan dampak yang terjadi diakibatkan oleh pandemic Covid-19 terhadap perkembangan sector Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.

■ Tujuan Penelitian

Penelitian ini adalah menguji kembali dampak yang terjadi diakibatkan oleh pandemic Covid-19 terhadap perkembangan sector Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Banturung Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya.

■ METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian secara kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen.

■ Tahapan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan mempersiapkan alat dan bahan serta pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan dampak yang diakibatkan oleh adanya pandemic Covid-19 terhadap UMKM masyarakat pemilik batu bata merah di Kelurahan Banturung. Kemudian melakukan wawancara langsung kepada pemilik UMKM yang terdapat di Kelurahan Banturung.

■ HASIL DAN PEMBAHASAN

■ Hasil Penelitian

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah usaha batu bata merah yang terdapat di Kelurahan Banturung. Berdasarkan kriteria sampel, maka terdapat 20 orang pemilik UMKM batu bata merah di Kelurahan Banturung. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan sebagai metode untuk mengetahui adanya dampak Covid-19 terhadap penjualan batu bata merah yang terdapat di Kelurahan Banturung. Skor atau penilaian dalam kuesioner memiliki nilai minimum 1.0 dan maksimum 3.0.

Dari hasil diagram di atas, diperoleh hasil dari kuesioner dengan sampel 20 responden pemilik UMKM batu bata merah adalah 80% setuju dengan hasil penjualan menurun selama masa Pandemic Covid-19, 5% tidak setuju dengan hasil penjualan menurun selama masa Pandemic Covid-19, dan 15% tidak pernah mengalami penurunan penjualan selama masa Pandemic Covid-19.

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, diketahui bahwa 80% pemilik UMKM setuju dengan adanya penurunan penjualan batu bata merah selama masa Pandemic Covid-19. Hal ini berarti bahwa tingkat dampak akibat Pandemic Covid-19 sangat tinggi terhadap UMKM batu bata merah di Kelurahan Banturung.

■ Pembahasan

Covid-19 merupakan salah satu kejadian yang keberadaannya relatif tidak terkontrol (*uncontrollable*) atau diluar kendali pemilik UMKM. Berdasarkan data yang diperoleh dalam kurun waktu penelitian terlihat bahwa Covid-19 berdampak pada penjualan batu bata merah di Kelurahan Banturung. Covid-19 juga berdampak pada pola kebiasaan aktivitas bisnis secara konvensional dalam bidang pemasaran dan keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan. Pada masa Pandemic Covid-19 masyarakat tidak dapat melakukan aktivitas seperti saat masa normal. Hal ini dikarenakan untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang semakin meluas dan meningkat sehingga diberlakukan *work from home* (WFH), social distance dan physical distance serta penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Sehingga penjualan batu bata merah mengalami penurunan yang drastis dan pemilik usaha mengalami kerugian.

■ KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pada masa pandemic Covid-19 rata-rata pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami penurunan angka penjualan batu bata merah di Kelurahan Banturung. Hal ini dikarenakan pada masa pandemic Covid-19 masyarakat tidak dapat melakukan aktivitas seperti saat masa normal. Ditetapkannya aturan untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang mengharuskan masyarakat membatasi kegiatan di luar rumah termasuk berinteraksi dengan orang lain, serta dilakukan penjagaan secara ketat dengan prosedur atau protocol kesehatan di setiap perbatasan daerah, sehingga konsumen yang mayoritas merupakan warga luar kota tidak dapat mengambil atau membeli batu bata merah ke Kelurahan Banturung.



Gambar 1. Respon pemilik UMKM terhadap hasil penjualan saat pandemic



STRATEGI PENGEMBANGAN UMK DALAM PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KELURAHAN SEI GOHONG KECAMATAN BUKIT BATU KOTA PALANGKA RAYA

Kelompok 11
Dosen Pembimbing Lapangan : Ir. Wijantri Kusumadati, MP
 Email : kknt2upr.11@gmail.com

Kelurahan Sei Gohong merupakan salah satu desa favorit wisatawan di Palangka Raya, kunjungan wisatawan di Sei Gohong setiap tahunnya selalu meningkat. Seiring dengan berkembangnya pariwisata maka semakin besar pula perkembangan Usaha Mikro Kecil (UMK) yang berada di dalamnya ikut berkembang dan meningkat. Dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Sei Gohong, kami selaku mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN-T di desa Sei Gohong bekerja sama dengan masyarakat setempat dalam membangun dan mengembangkan usaha mikro kecil (UMK). Hasil produk yang telah kami produksi bersama masyarakat setempat berupa makanan ringan seperti amplang patin dan sambal terasi. Produk-produk ini nantinya akan didistribusikan tidak hanya di pasar lokal Sei Gohong namun juga di pasar besar kota Palangka Raya.

Metode, Alat Dan Bahan

Metode dasar pengumpulan data pelaksanaan kegiatan KKN-T Periode II Universitas Palangka Raya Tahun 2020, menggunakan metode Empiris, yaitu kami langsung terjun ke lokasi KKN-T di Kelurahan Sei Gohong, Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

Hasil kegiatan KKN ini kemudian dijabarkan secara deskriptif yaitu untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan mengenai UMK amplang patin dan sambal terasi di kelurah desa Sei Gohong, sehingga uraian hasil penelitian bersifat deskriptif dan kuantitatif yang diperoleh arti dan kesimpulan untuk menjawab permasalahan. Adapun alat yang di gunakan adalah sebagai berikut:

- a. Alat pembuatan amplang patin adalah: Kompor gas, Wajan, Pisau kecil, Talenan, Plastik pembungkus, Las plastic, Tirsan minyak, Timbangan plastic dan Blender
- b. Alat pembuatan pot bunga dan bonsai kelapa adalah: Cetok sendok semen, Alat cetak, Sendok kecil, Ember, Wadah dan Kuas
- c. Alat pembuatan sambal terasi adalah: Kompor, Spatula, Wajan dan Blender, Botol Kecil (Sebagai Wadah)

Adapun bahan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bahan pembuatan amplang patin adalah: Ikan patin, Tepung tapioca, Bawang merah, Baking powder, Merica bubuk, Penyedap rasa, Minyak goreng, Bawang putih dan Telor
2. Bahan pembuatan pot bunga dan bonsai kelapa adalah: Pasir putih , Semen, Air, Cat dan Bibit kelapa



Gambar 1. Produk Amplang Patin dan Sambal Terasi

Bahan pembuatan sambal teri terasi adalah: Ikan teri, Terasi, Bawang merah, Cabe merah besar, Cabe rawit, Bawang putih, Gula pasir, Penyedap rasa, Minyak goreng, Gula merah, Tomat, Garam, Natrium benzoate, Kecombang, Bawang lembea, Air.

Pelaksanaan Program Kerja UMK di Kelurahan Sei Gohong

Pelaksanaan UMK di desa Sei Gohong dapat terbilang cukup baik, pernyataan tersebut dapat diperkuat dengan konsistennya pelaksanaan pelatihan pembuatan produk pangan setiap minggunya. Kegiatan tersebut diikuti oleh Ibu-ibu anggota PKK yang telah dibentuk di Kelurahan Sei Gohong (lihat gambar 2.). Dana yang digunakan sebagai jalannya proses produksi diperoleh melalui dana desa untuk anggota PKK. Kami selaku mahasiswa KKN-T di Kelurahan Sei Gohong diberi kesempatan untuk mengikuti dan melihat langsung proses pembuatan produk pangan dari bahan-bahan lokal seperti amplang patin dan sambal teri terasi. Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kelurahan Sei Gohong mendapat apresiasi yang sangat besar dari masyarakat setempat maupun instansi pemerintahan. Kegiatan UMK ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Sei Gohong.

Tidak hanya proses pembuatan Amplang patin dan sambal teri terasi, di kelurahan Sei Gohong juga ada tempat yang mengolah Pot Bunga dan Budidaya Bonsai yang masih dikelola secara perorangan. Pemilik juga mengatakan ia ingin mengembangkan usaha ini dikarenakan wilayah kelurahan sei gohong sangat berpotensi untuk pengembangan aneka produk yang dihasilkan UMK karena Wisatanya yang terkenal yakni Sei Batu dan Telok Kaja. UMK di Kelurahan Sei Gohong memang harus terus dikembangkan karena setiap tahunnya pengunjung lokasi Wisata Sei Batu dan Telok Kaja terus meningkat. Hasil produk tersebut nantinya bisa di pasarkan di kawasan wisata tersebut sebagai cenderamata atau oleh-oleh khas Sei Gohong. Kami sebagai Mahasiswa KKN-T ikut mempromosikan hasil produk UMK Amplang Patin dan Sambal Teri Terasi serta Pot Bunga dan Bonsai melalui akun sosial media milik kelompok 11 dan masing-masing akun sosial media dari anggota kelompok 11.

Adapun kesimpulan dari kegiatan yang dilakukan adalah Hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui produk Amplang Patin Dan Sambal Teri Terasi serta Pembuatan Pot Bunga dan Budidaya Bonsai ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sebelum adanya UMK, mayoritas penduduk hanya mengandalkan pekerjaan dari hasil serabutan saja, hingga adanya UMK dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga meningkatkan pendapatan serta mengurangi tingkat pengangguran di masyarakat setempat. Tak hanya itu hasil produk UMK itu juga nantinya dapat dipasarkan ke lokasi Wisata Sei Batu dan Telok Kaja untuk dijadikan oleh-oleh sehingga ada ciri khas dari Sei Gohong nantinya. Dari kegiatan promosi yang telah dilakukan Mahasiswa KKN-T diharapkan hasil produk UMK dapat dikenal oleh masyarakat diluar Sei Gohong.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Membuat Produk Pangan



Gambar 4. Hasil Pot Bunga dan Tanaman Bonsai

**STRATEGI PENINGKATAN USAHA MIKRO DAN KECIL
KERUPUK AMPLANG IKAN GABUS “KYS” DI DESA SEBANGAU MULYA KECAMATAN
SEBANGAU KUALA KABUPATEN PULANG PISAU**



Hoeri Anwar, Eka Maristia Putri, Reni Listanti Oktarina, Andreansyah, Junetti Sihaloho, Marselino, Meylinda Dwi Wahyuningtyas, Muhamad Agust Syafrizal, Muhammad Dicky Fernanda, Mukmin Effendi, Mulida, Rini Febiola, Sarah Miranda, Sri Utami Wulandari, Wahyu Putra

Kelompok 37

Dosen Pembimbing Lapangan : Hepriyandi Luwik Dj. Usup, ST., MT

Email : kknt2020kelompok37@gmail.com

Latar Belakang

Desa Sebangau Mulya Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau Kalimantan Tengah memiliki banyak sekali potensi usaha dalam memajukan perekonomian masyarakat salah satunya adalah Amplang. Amplang adalah sejenis kerupuk yang bahan utamanya terbuat dari ikan Gabus. Amplang ini merupakan industri rumah tangga yang mulai digeluti oleh masyarakat setempat. Desa Sebangau Mulya memiliki satu industri rumah tangga kerupuk amplang yang bernama “KYS” yang dikelola secara berkelompok yang terdiri dari 3 orang yaitu Ibu Kustini, Yumani, Suharti.

Terbentuknya kelompok Usaha Kerupuk Amplang KYS berawal dari Ibu Kustini yang mengikuti pelatihan dalam pembuatan aneka produk dari bahan ikan gabus yang dimana salah satu produk yang dibuat itu adalah amplang dari bahan ikan gabus, kemudian Ibu Kustini berinisiatif untuk membentuk suatu usaha dengan beranggotakan dari warga desa Sebangau Mulya yang dimana dalam usaha tersebut sudah ada 3 orang yang dimana masing-masing memiliki peran dalam mengelola usaha tersebut.

Dengan adanya program usaha yang dibentuk ini merupakan suatu kemajuan dalam program UMKM yang berada di Desa Sebangau Mulya Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang

Pisau Provinsi Kalimantan Tengah membantu perekonomian warga desa serta dapat mengembangkan hasil produksinya dalam usaha Krupuk Amplang yang menjadikan produk khas Desa Sebangau Mulya. Namun dalam produksinya masih terkendala dalam pemasaran hasil produksi tersebut, yang dimana hasil produksi itu hanya diperjual belikan disekitar daerah Desa Sebangau Mulya saja serta kemasan dari produk Krupuk Amplang tersebut masih kurang menarik. Oleh karena itu kelompok 37 membantu dalam pengelolaan dan pemasaran hasil UMKM ini.

Metode, Alat dan Bahan

Metode pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan di Desa Sebangau Mulya Kecamatan Sebangau Kuala Kabupaten Pulang Pisau menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Alat dan bahan yang di gunakan dalam kegiatan ini:

1. Proses pembuatan amplang ikan gabus, yaitu meliputi ikan gabus, micin, penyedap rasa, tepung tapioka, garam, pengembang kue, dan telur. Sedangkan untuk alatnya meliputi kompor, wajan, serokan/penyaring, mangkok, nampan, gunting, pengocok telur, pengepres

kemasan, pisau, dan sendok.

2. Materi edukasi terkait kemasan dan stiker produk, kemasan produk, kendaraan untuk menunjang proses pemasaran dalam membangun jaringan usaha di wilayah Kecamatan Sebangau Kuala, kamera sebagai media atau alat dokumentasi.

Hasil Kegiatan yang Dilaksanakan

- a. Memberikan usulan desain stiker amplang dan menyerahkan kemasan.

Mahasiswa KKN-T memberikan inovasi tentang stiker dimana stiker yang digunakan kurang menarik karena masih menggunakan kertas print biasa. Padahal UMK tersebut mendapatkan bantuan berupa stiker yang sudah siap untuk digunakan dari pemerintah daerah. Dalam hal tersebut mahasiswa memberikan saran agar stiker dapat dimanfaatkan oleh pemilik amplang “KYS” seperti yang terlihat pada gambar 1.



Gambar 1.
Desain stiker kemasan Amplang KYS

- b. Pendampingan proses pembuatan amplang. Kegiatan pembuatan kerupuk amplang (amplang gabus gurih) meliputi sejumlah tahapan seperti yang terlihat pada Gambar 2 - 5.



Gambar 4. Proses Pengorengan Amplang
Gambar 5. Amplang yang sudah jadi

- c. membuat akun media sosial untuk pemasaran secara online
Promosi juga dilakukan secara online melalui media sosial yaitu Facebook, sehingga informasi dan produk Amplang Sebangau Mulya lebih dikenal luas sekaligus dapat menjangkau konsumen dengan cepat, kapanpun dan dimanapun.
- d. membantu proses penjualan di beberapa desa yang ada di Kecamatan Sebangau Kuala. Kemudian untuk promosi dan saluran distribusi yang telah dilakukan sudah sangat baik. Distribusi Amplang KYS ini dilakukan dengan menitipkan produk ke warung antar desa seperti yang terlihat pada Gambar 6 dan 7. Hal ini dilakukan guna mengenalkan produk ke masyarakat, bukan hanya di desa Sebangau Mulya bahkan diluar desa tersebut.



Gambar 6 & 7
Mahasiswa membantu Pemilik UMK dalam memasarkan produk amplang ke beberapa warung yang ada di Kecamatan Sebangau Kuala

Dari berbagai program kegiatan tersebut adanya peningkatan jumlah produksi dan penjualan sehingga mampu meningkatkan keuntungan modal usaha pada kelompok UMK yang ada di Desa Sebangau Mulya.

**PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN
KEBAKARAN LAHAN DAN HUTAN**



Kelompok 06



Kelompok 21



Kelompok 40



Kelompok 55

10 Oktober 2021							Shafar 1443 - Rabiul Awal 1443 Sapar 1955 - Mulud 1955	
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu		
26	27	28	29	30	1 23 KLIWON	2 24 LEGI		
3 25 PAHING	4 26 PON	5 27 WAGE	6 28 KLIWON	7 29 LEGI	8 1 PAHING	9 2 PON		
10 3 WAGE	11 4 KLIWON	12 5 LEGI	13 6 PAHING	14 7 PON	15 8 WAGE	16 9 KLIWON		
17 10 LEGI	18 11 PAHING	19 12 PON	20 13 WAGE	21 14 KLIWON	22 15 LEGI	23 16 PAHING		
24 17 PON	25 18 WAGE	26 19 KLIWON	27 20 LEGI	28 21 PAHING	29 22 PON	30 23 WAGE		

19 Oktober : Maulid Nabi Muhamad SAW

11 November 2021							Rabiul Awal 1443 - Rabiul Akhir 1443 Mulud 1955 - Bakda Mulud 1955	
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu		
31	1 25 LEGI	2 26 PAHING	3 27 PON	4 28 WAGE	5 29 KLIWON	6 30 LEGI		
7 1 PAHING	8 2 PON	9 3 WAGE	10 4 KLIWON	11 5 LEGI	12 6 PAHING	13 7 PON		
14 8 WAGE	15 9 KLIWON	16 10 LEGI	17 11 PAHING	18 12 PON	19 13 WAGE	20 14 KLIWON		
21 15 LEGI	22 16 PAHING	23 17 PON	24 18 WAGE	25 19 KLIWON	26 20 LEGI	27 21 PAHING		
28 22 PON	29 23 WAGE	30 24 KLIWON	1	2	3	4		

12 Desember 2021							Rabiul Akhir 1443 - Jumadil Ula 1443 Bakda Mulud 1955 - Jumadil Awal 1955	
Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu		
28	29	30	1 25 LEGI	2 26 PAHING	3 27 PON	4 28 WAGE		
5 29 KLIWON	6 1 LEGI	7 2 PAHING	8 3 PON	9 4 WAGE	10 5 KLIWON	11 6 LEGI		
12 7 PAHING	13 8 PON	14 9 WAGE	15 10 KLIWON	16 11 LEGI	17 12 PAHING	18 13 PON		
19 14 WAGE	20 15 KLIWON	21 16 LEGI	22 17 PAHING	23 18 PON	24 19 WAGE	25 20 KLIWON		
26 21 LEGI	27 22 PAHING	28 23 PON	29 24 WAGE	30 25 KLIWON	31 26 LEGI	1		

25 Desember : Hari Raya Natal



**PENINGKATAN KETERLIBATAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENCEGAHAN
KEBAKARAN LAHAN DAN HUTAN DI KELURAHAN HABARING HURUNG**

Kelompok 06

Dosen Pembimbing Lapangan : Ferry Christian, SE. Ak., M.Si.,CA.,ACPA

Email : rithoalexandro@gmail.com

Kelurahan Habaring Hurung adalah tempat pelaksanaan kegiatan KKN-T UPR bagi Kelompok KKN 06. Kelurahan Habaring Hurung merupakan salah satu kelurahan yang maju serta memiliki beragam kegiatan kelurahan yang sudah berkembang. Kelurahan Habaring Hurung pernah mengalami kebakaran hutan pada musim kemarau, dimana kebakaran tersebut telah menimbulkan kabut asap yang sangat tebal dan berlangsung cukup lama sehingga mengganggu aktifitas masyarakat. Kebakaran lahan dan hutan merupakan suatu masalah yang biasanya terjadi pada saat musim kemarau panjang, apabila tidak dilakukan pencegahan secepatnya dapat mengakibatkan masalah yang lebih besar baik terhadap kesehatan ataupun aspek lainnya.

Dalam melaksanakan program Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Lahan dan Hutan kelompok 6 Habaring Hurung 1 melakukan aksi kampanye dan sosialisasi mengenai pencegahan serta larangan membakar hutan dan lahan, yang bekerja sama dengan Ketua RW dan Ketua Karang Taruna. Selain itu, kelompok 6 Habaring Hurung 1 mengajak masyarakat untuk melakukan reboisasi/ penghijauan lahan yang mengalami kebakaran guna menumbuhkan kesadaran masyarakat Kelurahan Habaring Hurung untuk terus menjaga lingkungan sekitar dari bahaya kebakaran hutan dan lahan.

Metode, Alat dan Bahan

Adapun sumber pengumpulan data laporan yang diperlukan dalam pelaksanaan KKN-T pada periode II ini terdiri dari 2 cara yaitu melalui sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan Ketua RW 01, Ketua Karang Taruna, Ketua Lembaga Masyarakat

- an Kelurahan (LKK), Ketua Kelompok Tani dan Ketua Usaha Mikro Kecil (UMK) beserta masyarakat setempat.
2. Data Sekunder, merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data laporan. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet.

Hasil Dan Pembahasan

Adapun program kerja terkait masing-masing sub tema Kebakaran Hutan Dan Lahan yang dilaksanakan di Kelurahan Habaring Hurung, Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut:

1. Penanaman Bibit Pohon

Penanaman sebanyak 100 bibit pohon sebagai salah satu bentuk penanggulangan yang dimana ditanam di area/lokasi kebakaran dan pohon yang ditanam yaitu Meranti, Jelutung, dan Ketapang, seperti yang terlihat pada Gambar 1. Sebagai tindak lanjut kegiatan ini, Karang Taruna Kelurahan Habaring Hurung yang diketuai oleh Rasyid siap menjaga beserta merawat pohon yang di tanam ini.

Gambar 1.



Kegiatan Penanaman 100 bibit pohon

2. Kampanye Himbauan Dan Pembagian Selebaran

Pada pelaksanaan kegiatan kampanye dan pembagian selebaran, kelompok kami bekerja sama dengan Karang Taruna untuk turun langsung kejalan. Adapun isi kampanye adalah tentang bagaimana cara membuka lahan tanpa dibakar dan menyadarkan betapa Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA) yang disebabkan oleh asap kebakaran (lihat Gambar 2). Karena jika bencana kabut asap terjadi bersamaan dengan pandemic COVID-19 akan mempunyai dampak di segala sektor lini kehidupan. Pada selebaran yang kami bagikan yang isinya himbauan dan bersumber dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KEMENLHK RI). Selain kami membuat spanduk yang bertahan untuk jangka 6-10 bulan kedepan yang isinya Undang-undang larangan dan sanksi akibat membakar hutan tapi jika diindahkan warga akan sangat berharga dan bernilai positif.



■ Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program ini:

- a. Faktor Pendukung
 1. Adanya partisipasi dari masyarakat dan perangkat kelurahan dalam mendukung penanggulangan kebakaran hutan dan lahan serta merespon dengan baik himbauan tersebut.
 2. Pemberian kouta 10 GB dari pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dalam membantu pelaksanaan kegiatan selama KKN-T berlangsung.
- b. Faktor Penghambat
 1. Terbatasnya jaringan dilokasi Kelurahan yang dipilih.
 2. Jangkauan perjalanan menjadi sedikit lama menuju lokasi Kelurahan selama waktu Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) karena pandemi virus Covid-19.
- c. Upaya Mengatasi Hambatan

Adapun upaya dari kelompok 6 Habaring Hurung 1 mengatasi hambatan dalam pelaksanaan program adalah menjalin koordinasi dan menjaga koordinasi antar sesama anggota dalam memikirkan penyelesaian dan mencari solusi bersama jika ada masalah.
- d. Keberhasilan Program
 1. Dengan adanya kerjasama antar anggota kelompok dan juga masyarakat yang sangat ramah sehingga semua program kerja dapat terselesaikan dengan baik.
 2. Telah dilaksanakan serah terima hasil akhir kelompok 6 Habaring Hurung 1 yaitu berupa figura foto bersama untuk kenang-kenangan.



Gambar 3. Pemasangan Spanduk Karhutla

KEBAKARAN LAHAN, PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19 DAN KETAHANAN PANGAN DI KELURAHAN KALAMPANGAN, KECAMATAN SABANGAU, KOTA PALANGKARAYA



Erik, Friska Molita Maharani, Sri Handayani, Aldi Perdia, Andre Randicky, Issa Adi Sucipto, Kartika Pupusta, Mega Silva Onmau, Meli Wulandari, Mirnawati, Muhammad Irsyad, Restu Ardi Renaldi, Rusdianto, Shellina Octaviani, Vini Linera BR Ginting

Kelompok 21

Dosen Pendamping Lapangan: Dr. Noor Hamidah, ST., MUP

Latar Belakang

Pandemi covid-19 sampai saat ini masih terus berlangsung di berbagai belahan dunia dengan berbagai variasi tingkat kejadian yang berbeda. Beberapa Negara yang lebih duluan mengalami pandemi covid-19 sudah mengalami penurunan kasus, namun Negara yang mengalami pandemi covid-19 belakangan masih mengalami peningkatan dalam jumlah kasus orang yang positif covid-19, termasuk kasus pandemi covid-19 yang terjadi di negara Indonesia. Disamping berbagai protokol pencegahan covid-19 yang telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah Propinsi dan Kabupaten/Kota di Kalimantan Tengah, berdasarkan data tingkat penambahan orang yang positif covid-19 tiap harinya maka kasus pandemi covid-19 di Provinsi Kalimantan Tengah nampaknya belum akan berakhir dalam waktu dekat.

Pada sisi yang lain, musim kemarau di Kalimantan Tengah menurut Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Kalimantan Tengah diperkirakan akan dimulai pada bulan Juli 2020 dan berakhir pada bulan September 2020. Dengan demikian kemarau akan berlangsung selama 3 bulan yang berpotensi untuk menyebabkan kebakaran lahan dan hutan rawa gambut yang mengalami kekeringan dan menyebabkan kabut asap. Kabut asap ini berpotensi untuk menyebabkan gangguan kesehatan terutama pada saluran

pernafasan manusia.

Dengan demikian diperlukan langkah-langkah antisipatif yang akomodatif dan terukur terhadap dua faktor (covid-19 dan ISPA) sehingga kedua faktor tersebut tidak menjadi penguat terhadap kejadian satu dengan yang lainnya. Terdapat dilema di lapangan ketika pada satu sisi, upaya untuk mengurangi kebakaran hutan dan lahan untuk mengurangi dampak asap terhadap kesehatan (ISPA) hendak dilakukan, namun pada sisi yang lain, pandemi covid-19 mensyaratkan protokol yang ketat bagi pencegahan penyebarannya dengan melakukan protokol untuk menjaga jarak dan mengurangi atau menghentikan aktifitas untuk mengumpulkan orang banyak. Dalam hal ini, maka diperlukan protokol yang mampu diadaptasikan dan mengakomodir upaya pencegahan terjadinya kebakaran hutan dan lahan gambut, sementara pada sisi yang lain penyebaran virus covid-19 dapat dicegah.

Masalah ketahanan pangan menjadi sangat penting sekaligus rentan bermasalah pada situasi bencana, termasuk bencana wabah penyakit seperti pandemi Covid-19. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan pengabdian dengan judul “Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Kebakaran Lahan dan Hutan, Penyebaran Covid-19 dan Pengembangan Ketahanan Pangan di Kelurahan

Waktu dan Lokasi Kegiatan

Pelaksanaan KKN-T-T Periode II tahun 2020 dimulai pada tanggal 7 Agustus – 7 September 2020 dan tempat yang ditetapkan oleh pihak LPPM Universitas Palangka Raya yaitu di Kelurahan Kalampanan, Kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya.

Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan berdasarkan tema antara lain Aksi peduli Covid-19 (dengan memberikan protokol kesehatan) seperti Spanduk Pencegahan Covid-19, Poster Pencegahan Covid-19, bak cuci tangan, sabun cuci tangan, masker kain, face shield, papan, kayu balok, paku, tali rafia, cat kayu, thinner, pylox, dan kuas. Sosialisasi pencegahan kebakaran hutan dan lahan seperti Spanduk, Poster Pencegahan Karhutla, dan Pisau. Pengembangan ketahanan pangan seperti bibit cabe, tanaman apotik hidup (sereh, laos, kunyit), dan cangkul. Untuk pengembangan UMKM yaitu stiker label produk dan kemasan standing pouch.

Hasil Program Kerja yang Dilaksanakan

Berdasarkan observasi dan pertimbangan diatas, maka program kelompok dilaksanakan selama kegiatan KKN-T-T di Kelurahan Kalampanan, Kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut:

a. Sosialisasi Pencegahan Kebakaran Lahan dan Hutan

Dalam program sosialisasi pencegahan kebakaran lahan dan hutan di lakukan dengan media poster dan spanduk serta mensosialisasikan secara langsung kepada masyarakat dari rumah ke rumah di kelurahan Kalampanan seperti tertera pada Gambar 1.



Gambar 1.

Spanduk kebakaran hutan

b. Aksi peduli Covid-19

Dalam masa pandemi ini, kegiatan KKN-T melaksanakan program pencegahan penyebaran virus Covid-19 dengan membagikan beberapa *face shield* dan masker kepada masyarakat setempat khususnya kepada masyarakat yang berdagang karena lebih sering bertatap muka dengan orang lain seperti tertera di Gambar 2. Selain itu, kegiatan KKN-T membagikan beberapa tong air beserta sabun cuci tangan di beberapa titik di kelurahan Kalampanan agar masyarakat lebih mudah untuk mencuci tangan serta penyemprotan disinfektan di sekitar lingkungan rumah warga di

Jl. Petruk dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Covid-19.

Gambar 2. Pembagian *face shield* dan masker kepada warga



c. Pengembangan Ketahanan Pangan

Dalam program pengembangan ketahanan pangan di Kelurahan Kalampanan, kegiatan KKN-T memberikan bibit tanaman apotik hidup (sereh, laos, kunyit), cabe, sawi, dan jagung seperti tertera di Gambar 3. Kegiatan KKN-T lainnya bersama-sama dengan beberapa warga setempat kami melakukan penanaman di kebun yang terletak dekat dengan pemukiman seperti tertera.



Gambar 3. Pembagian dan penanaman bibit tanaman



d. Pengembangan UMKM

Dalam upaya mengembangkan UMKM di Kelurahan Kalampanan, yaitu UMK milik Pak Gunari yang memproduksi beberapa makanan ringan seperti peyek kacang, stik bawang, pangsit goreng dan usus ayam krispi. Dalam hal ini kami membantu untuk mendesain logo *brand* pribadi untuk Pak Gunari yaitu “Handayani”. Selain itu, kegiatan KKN-T juga akan berusaha membantu mempromosikan usaha ini secara *online* melalui *platform Instagram* seperti tertera di Gambar 4.



Gambar 4.

Promosi usaha UMKM masyarakat Kelurahan Kalampanan

**PERAN SERTA MASYARAKAT KELURAHAN PANARUNG TERHADAP PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN
(PARTICIPATION COMMUNITY VILLAGE OF PANARUNG TO PREVENTION AND MANAGEMENT OF FOREST AND LAND FIRE)**



Aldo Alvaro Phacino, Cindy Oktaviani, Devid Orlando Samosir, Dion Wiratama, Victorya Linosa, Obi Seprianto, Fini Lorensa, Iin Lathifah, Meylin Krisna Tresia, Pitra Pransiska Puspita Sari, Tutwuri Handayani, Veronika Munthe, Anju Lumban Tobing, Sune Martalia, Wari Yanto,

Kelompok 40

Dosen Pembimbing Lapangan: Dr. Ir. Sustyah, MP

■ Latar Belakang

Setiap tahun terutama pada saat musim kemarau, Kalimantan Tengah selalu diselubungi kabut asap akibat pembakaran lahan atau kebakaran hutan. Pada tahun 2019, titik sangat rawan terjadinya Karhutla di Kota Palangka Raya ada di Kecamatan Pahandut dengan 3 Kelurahan yaitu Kelurahan Langkai, Kelurahan Tanjung Pinang dan Kelurahan Panarung. Titik hotspot di Wilayah Kelurahan Panarung yang sering menjadi langganan kebakaran hutan dan lahan di Kota Palangka Raya adalah di sekitaran wilayah Jl. Adonis Samad dan sekitar Jl. Trans Kalimantan.

Secara umum sistem pengelolaan pengendalian kebakaran dibagi menjadi tiga komponen yaitu, pencegahan, pemantauan dan penanggulangan. Komponen terpenting adalah pencegahan terjadinya kebakaran hutan dan lahan. Oleh karena itu, kelompok 40 Panarung 3 menghimbau kepada masyarakat Kelurahan Panarung untuk tidak membakar hutan dan lahan serta memberi pemahaman kepada masyarakat tentang aturan-aturan pidana bagi pelanggar Karhutla di Kelurahan Panarung melalui media spanduk. Kegiatan ini merupakan salah satu fokus kegiatan yang dilakukan di Kelurahan Panarung, karena wilayah ini banyak memiliki titik hotspot yang sering menjadi langganan kebakaran hutan dan lahan di Kota Palangka Raya. Mengingat kita ketahui bahwa setiap tahun pada musim kemarau di provinsi Kalimantan Tengah banyak terjadi kebakaran hutan dan lahan.. Dengan demikian, sebagai agen perubahan terhadap bahaya kebakaran hutan dan lahan, maka Maha-

siswa KKN-T Periode II tahun 2020 Ke-lompok Panarung 3 ingin meningkatkan kesadaran masyarakat Kelurahan Panarung terhadap bahaya kebakaran hutan dan lahan. Masyarakat Kelurahan Panarung dapat mengimplementasikan ilmu ataupun informasi yang didapatkan melalui kegiatan yang dilakukan Kelompok Panarung 3 di lapangan dan di kehidupan bermasyarakat, bernegara dan berbangsa.

■ Metode Pelaksanaan

Program kerja yang dilakukan Kelompok 40 KKN-T Universitas Palangka Raya di Kelurahan Panarung adalah program pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan, yaitu:

- a) Pembasahan lahan, bertujuan membuat tanah menjadi lembab, sehingga untuk mencegah kebakaran lahan di lokasi yang sering terjadi kebakaran.
- b) Relawan penyuluhan dan sosialisasi pencegahan kebakaran hutan dan lahan, bertujuan untuk memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat Kelurahan Panarung tentang bahaya kebakaran hutan dan lahan, cara mencegah dan penanggulangannya, serta sanksi hukum yang berlaku.

■ Alat dan Bahan

Alat yang digunakan adalah peralatan pemadam kebakaran yang difasilitasi oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Palangka Raya.

1. **Fire Hose**, merupakan selang pemadam api yang dihubungkan ke pillar hydrant pada fire

hydrant system. Fire hose berbahan kanvas, rubber, full rubber, karet dan PU- Polyster. Fire hose memiliki panjang 20 sampai 30 meter dan berdiameter 1,5 inch dan 2,5 inch. Selang yang digunakan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1.
Selang air (Fire hose)

2. **Nozzle**, merupakan pengarah air yang memiliki tekanan dari pipa, dan tangki mobil pemadam kebakaran. Penempatannya, nozzle berada di ujung sebuah selang pemadam kebakaran. Nozzel yang digunakan disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Nozzle

3. **Mesin Pompa Air Robin 50 cc**, mesin pompa air dengan bahan bakar minyak sebagai energi penggerakannya. Karena tidak menggunakan daya listrik, pompa air jenis ini memiliki keunggulan utama yaitu bersifat *portable*, dimana dapat digunakan pada berbagai area, menyesuaikan dengan tempat terjadinya kebakaran hutan dan lahan.



Gambar 3.
Mesin Pompa Air Robin 50 cc

Hasil Program Kerja yang Dilaksanakan

- a. Kegiatan aksi simulasi pencegahan dan penanggulangan Karhutla dari tim kelompok Panarung 3 dilakukan setelah mengadakan audiensi dengan pihak DAMKAR pada tanggal 11 dan 16 Agustus 2020 di balai pertemuan Kelurahan Panarung. Dari audiensi kami mendapatkan arahan pelaksanaan penggunaan peralatan damkar, mendapatkan jadwal pelaksanaan program kerja, persiapan teknis di lapangan termasuk terkait titik – titik hotspot di kota Palangka Raya. Kegiatan Audiensi disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Foto Bersama setelah audiensi bersama Dinas DAMKAR Kota Palangka

- b. Kegiatan sosialisasi dilakukan menggunakan media sosial dengan cara mengirimkan poster online ke ketua RT setempat, selanjutnya ketua RT mengirimkan poster online ke grup media sosial masing – masing seperti: FB, Line, Whatsapp, Instagram dan media lainnya. Sosialisasi juga dilakukan secara langsung kepada masyarakat sekitar (face to face dengan tetap memegang protokol yang berlaku) serta menempelkan pamflet/ poster karhutla di tiang listrik dan papan pengumuman setempat (Gambar 5).



Gambar 5. Penempelan Poster & Pamflet

- c. Pada hari selasa tanggal 18 Agustus 2020 di Jalan Adonis Samad dekat dengan komplek perumahan Venus RT 05, tim Kelompok Panarung 3 mendapatkan izin Ketua RT 05 untuk melakukan kegiatan terkait bersama dengan Dinas DAMKAR. Kegiatan yang dilakukan yaitu pengenalan alat pemadam kebakaran hutan dan lahan serta melakukan simulasi tata cara penggunaan dan pemakaian alat – alat pemadam kebakaran hutan dan lahan, seperti: mesin Robin, Nozzle, fire hose dan lain sebagainya.



Gambar 6.
Pengenalan alat pemadan

- d. Selanjutnya melakukan aksi simulasi pembasahan lahan di JL. Karanggan. Aksi pembasaha hutan dan lahan disajikan pada Gambar 7 dan melakukan pemasangan baliho/spanduk disajikan pada Gambar 8.



Gambar 7.
Aksi pembasahna hutan & lahan



Gambar 8.
Pemasangan baliho/spanduk

PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN GAMBUT MELALUI SOSIALISASI DAN PEMBAHASAN HUTAN DI DESA HENDA, KECAMATAN JABIREN RAYA, KABUPATEN PULANG PISAU



Frenky, Pirawati, Marisa Salsabila, Firman Kasih Telaumbanua, Natalia, Kiki Handayani Putri, Yuando Alfintito, Alicia Christine, Pebianto, Intan Berliana Putri, Fajrin Maulani, Tamara, Morwin E.P. Panjaitan, Putri Siagian, Roke, Evita Erlitna Br Surbakti

Kelompok 55

Dosen Pembimbing Lapangan: Dr. Miar M. Si

Latar Belakang

Program Kuliah Kerja Nyata Tematik Universitas Palangka Raya (KKN-T UPR) adalah salah satu program dari Pilar Perguruan Tinggi, (Tri Dharma Perguruan Tinggi) yaitu Pengabdian Kepada Masyarakat. Melalui program KKN-T mahasiswa diharapkan akan menjadi agen perubahan (*agen of change*) di dalam masyarakat dan memberikan motivasi bagi pelaksanaan pembangunan masyarakat di desa terutama tentang Kebakaran Hutan dan Lahan. Memasuki periode bulan Juli s/d September 2020 merupakan musim kemarau yang jika tidak diantisipasi lebih cepat diramalkan akan menyebabkan terjadinya kebakaran hutan dan lahan gambut, yang berdampak kepada terjadinya wabah penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Atas).

Seperti kita ketahui di Kalimantan Tengah, kejadian kebakaran hutan dan lahan merupakan kejadian yang hampir terjadi setiap tahun pada musim kemarau. Hampir 90% dari semua kebakaran akhir-akhir ini tercatat disebabkan oleh manusia (*antropogenik*) dan sekitar 10% dari semua kebakaran hutan dan lahan disebabkan oleh faktor-faktor alam (*naturogenik*). Namun demikian, kebakaran yang terjadi sebagai akibat dari sebab-sebab alamiah bervariasi dari satu daerah ke daerah lain tergantung pada vegetasi, cuaca, iklim dan topografi.

Tanah di Kalimantan Tengah banyak terdiri dari lahan gambut tropis memiliki sifat fisik dan kimia yang sangat beragam. Karakteristiknya sangat ditentukan oleh ketebalan gambut, substratum, tanah mineral yang ada di bawahnya, kematangannya, dan ada atau tidak pengayaan yang berasal dari luapan sungai yang ada di sekitarnya. Karakteristik

lahan gambut biasanya dijadikan acuan dalam pemanfaatannya untuk mencapai produktivitas yang tinggi dan berkelanjutan. Penggunaan lahan gambut untuk pengembangan pertanian sering dipertentangkan dengan isu lingkungan baik di tingkat nasional, regional maupun global. Hal ini disebabkan karena alih fungsi hutan gambut dan berbagai tindakan reklamasi seperti pembuatan drainase berisiko terhadap terjadinya peningkatan pelepasan cadangan karbon (percepatan laju dekomposisi) serta meningkatkan risiko kebakaran gambut. Lahan gambut mempunyai berbagai kendala untuk di manfaatkan sebagai media tumbuh, sehingga di perlukan strategi, yakni langkah-langkah utama yang di perlukan untuk mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Kebakaran hutan dan gambut di Kalimantan Tengah sudah menjadi kejadian yang rutin setiap tahun. Pembukaan lahan dengan pembakaran secara besar-besaran untuk HTI dan adanya Proyek di Lahan Gambut (PPLG) seluas lebih dari 1 juta hektar menjadi penyebab utama tak terkendalinya kebakaran hutan dan lahan gambut di Kalimantan Tengah.

Maka masyarakat diharapkan dapat mengolah lahan gambut melalui Pengelolaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB). Manfaat Pengelolaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB) Pencegahan kebakaran hutan adalah kegiatan awal yang paling penting dalam pengendalian kebakaran dan pekerjaan yang harus dilakukan terus menerus. Pencegahan kebakaran adalah cara yang paling ekonomis untuk mengurangi kerusakan dan kerugian yang timbul dari api, tanpa harus menggunakan peralatan mahal. Sebuah konsep sederhana untuk mencegah pembakaran dari mengambil tempat adalah untuk menghapus

salah satu dari tiga komponen dari segitiga api. Apa yang dapat dilakukan adalah dengan menghapus atau setidaknya mengurangi sumber panas (api) dan menghapus atau mengurangi akumulasi bahan bakar. Pengelolaan Lahan Tanpa Bakar adalah konsep pengelolaan lahan gambut berkelanjutan, dimana pada tahapan pembukaan lahan maupun pasca panen tidak melakukan pembakaran (Hendromono dkk, 2007).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik lokasi terjadinya kebakaran hutan dan lahan, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kebakaran hutan dan lahan, mengidentifikasi daerah rawan kebakaran hutan dan lahan serta merumuskan arahan kebijakan pencegahan kebakaran hutan dan lahan berdasarkan daerah rawan kebakaran hutan dan lahan. Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah terhadap perumusan kebijakan pencegahan kebakaran hutan dan lahan.

Metode Kegiatan

Adapun metode program Karhutla kelompok yang dilaksanakan pada Kuliah Kerja Nyata Tematik Periode II (KKN-T-II) 2020 adalah dengan melakukan survei ke tempat sumur bor dan melakukan penyemprotan ke lahan dan hutan.

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Lokasi kegiatan pencegahan Karhutla dilakukan di Desa Henda Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. Waktu penelitian pencegahan Karhutla dilakukan pada siang hari (1 hari) oleh masyarakat Desa Henda dan mahasiswa KKN.

Bahan dan Alat

1. Alat penyemprotan
 - a. Mesin pompa air
 - b. Selang
2. Bahan
 - a. Bahan bakar
 - b. Air
3. Sosialisasi Langsung dengan Masyarakat
4. Pemasangan Spanduk
5. Survei Sumur Bor ditengah Ladang

Pelaksanaan Program Kerja KKN

Program kerja yang kami ajukan pada Kuliah Kerja Nyata-Tematik (KKN-T) 2020 yaitu tentang pencegahan Karhutla dengan konsep menggunakan mesin pompa air. Konsep mesin pompa air adalah konsep yang digunakan masyarakat desa Henda untuk mencegah karhutla yang sering terjadi ketika musim kemarau tiba, dengan cara membawa mesin pompa air ketempat titik air yang sudah dibuat di hutan yang rawan kebakaran.

Dari penjelasan mengenai pencegahan kebakaran di atas langkah yang dapat kami ambil dengan cara terjun ke titik tempat sumur bor bersama dengan masyarakat setempat. Dengan begitu kami mengetahui cara pencegahan kebakaran dengan menggunakan mesin pompa air.

Permasalahan yang ditemukan dilapangan adalah titik air yang berwarna hitam (keruh) sehingga mengakibatkan aliran air yang dikeluarkan tidak lancar untuk penyemprotan lahan.

Tema yang dipilih adalah Peningkatan Keterlibatan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Kebakaran Lahan dan Hutan.

Hubungan tema dan judul adalah membahas mengenai pencegahan Kebakaran Lahan dan Hutan dalam rangka agar terhindar dari kebakaran lahan dan hutan yang biasanya sering terjadi setiap musim kemarau.

Kesimpulan

Hasil kesimpulan yang dapat kami simpulkan adalah sebagai berikut:

1. Kuliah Kerja Nyata-Tematik atau KKN-T adalah salah satu pilar perguruan tinggi dalam program pengabdian kepada masyarakat yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa, untuk menerapkan prinsip kerjasama kelompok dari berbagai bidang kompetensi akademik.
2. Program kerja yang kami ajukan pada Kuliah Kerja Nyata-Tematik (KKN-T) 2020 yaitu tentang pencegahan Karhutla yang dituangkan dalam bentuk tulisan, jika program prioritas kelompok ini dilakukan pasti membawa banyak informasi dan pengetahuan, dimana salah satunya adalah cara pencegahan kebakaran hutan dan lahan (karhutla), dengan konsep menggunakan mesin pompa air.

Gambar 1.
Spanduk pencegahan
kebakaran hutan



Semangat KKN-T LPPM UPR

Sekilas KKN-T



<http://lppm.upr.ac.id/>



Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat